

**PENERAPAN METODE *TARGHIB WA TARHIB* DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
SERTA IMPLIKASINYA PADA MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII  
SMP NU BULULAWANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Muhammad Afiq Fikri

NIM. 18110097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**PENERAPAN METODE *TARGHIB WA TARHIB* DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
SERTA IMPLIKASINYA PADA MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII  
SMP NU BULULAWANG KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Muhammad Afiq Fikri

NIM. 18110097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**PENERAPAN METODE *TARGHIB WA TARHIB* DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
SERTA IMPLIKASINYA PADA MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII  
SMP NU BULULAWANG KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

oleh :

**Muhammad Afiq Fikri**

**NIM. 18110097**

**Telah diperiksa dan disetujui**

**Oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A.**

**NIP. 197207152001122001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Mujtahid, M.Ag**

**NIP. 197501052005011003**

## LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE *TARGHIB WA TARHIB* DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
SERTA IMPLIKASINYA PADA MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII  
SMP NU BULULAWANG KABUPATEN MALANG**

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Muhammad Afiq Fikri (18110097)**  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Mei 2022 dan dinyatakan

### LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

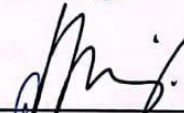
#### Panitia Ujian

#### Tanda Tangan

##### Ketua Sidang

Mujtahid, M.Ag.  
NIP. 197501052005011003


:



##### Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A.  
NIP. 197207152001122001

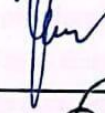
:



##### Pembimbing

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A.  
NIP. 197207152001122001

:



##### Penguji Utama

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 196910202006041001

:



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. M. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa, Yang Maha Pengasih serta Maha Penyayang, Yang Telah memberikan limpahan Kesehatan, Rahmat, Taufiq, Hidayah, serta Inayah sehingga penulis dapat dengan mudah menyelesaikan skripsi dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Sholawat berbingkaikan salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan agung kita, sosok manusia paling mulia diantara yang mulia yaitu Baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Sesosok manusia yang penuh dengan akhlak terpuji dan InsyaAllah akan kita harapkan Syafaat dari Beliau kelak di yaumul akhir. Dan semoga kita dapat berkumpul dengan Beliau di surga kelak. Aamiin.

Dengan tulus saya mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Nasihuddin dan Ibu Mas Aril Aniyah yang senantiasa menyayangi saya, mendoakan saya dan memberikan support kepada saya baik secara moral maupun materi. Berkat pengorbanan dan perjuangan beliau saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga kesehatan dan keberkahan selalu mengiringi bapak dan ibu saya.
2. Saudara-saudari ku yang saya sayangi serta menyayangi saya, Wahab Abdi, Ummiatus Sholihah, dan Ahmad Rifqi yang selalu mendukung langkah saya, yang selalu memberikan semangat kepada saya, dan yang selalu menjadi contoh dan teladan baik bagi saya. Semoga kalian selalu dipermudah segala hajatnya oleh Allah SWT.
3. Ibu Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A. selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing saya yang telah dengan sabar membimbing, mengoreksi, dan memberikan masukan kepada saya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.

4. Bapak dan Ibu guru SMP NU Bululawang yang telah dengan baik menyambut dan membantu membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
5. Teman-temanku dan keluarga ASHOKA 2018, HMJ PAI, teman-teman seperjuangan Survival Generation 691, Ponpes Anwarul Huda, dan dulur-dulur kamar D3 yang selalu memberikan dukungan semangat kepada saya sehingga saya dapat melewati hari-hari yang menyenangkan selama 4 tahun berkuliah. Terima kasih.
6. Keluarga saya selama menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam selama 4 tahun yakni keluarga PAI C yang selalu kompak dan menemani saya dalam masa-masa mencari ilmu di UIN Malang tercinta. Semoga kita kelak dapat bertemu dengan keadaan yang lebih sukses.
7. Dan segala pihak yang telah membantu saya dalam penulisan tugas akhir skripsi.

## MOTTO

إِذَا صَفَتِ الْعَاطِفَةُ # وَاشْتَدَّتِ الْحَمَاسَةُ  
وَاسْتَقَامَتِ الْغَيْرَةُ # تَتَحَقَّقُ الْغَايَاتُ  
بِأَفْصَى التَّضَحِّيَّاتِ

Ketika kepribadian seseorang telah bersih dan suci # Serta semangat yang dia miliki tetap terus berkobar

Dan gairahnya dalam hal kebaikan tetap terus ditegakan # Maka dia akan mencapai semua tujuannya

Di akhir seluruh pengorbanan yang dia kerahkan

**(SURVIVAL GENERATION 691)**

“All Is Well”

**(3 Idiots)**

## NOTA DINAS

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin , M.A.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Afiq Fikri

Malang, 9 Mei 2022

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Afiq Fikri

NIM : 18110097

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Tarhib wa Tarhib* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Serta Implikasinya Pada Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP NU Bululawang Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin , M.A.  
NIP. 197207152001122001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Afiq Fikri  
NIM : 18110097  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan di sebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 April 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Muhammad Afiq Fikri

NIM. 18110097

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tidak ada kata yang lebih hebat yang harus terucap selain rasa Syukur kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam . Rabb yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang tempat terbaik untuk berkeluh kesah dan meminta pertolongan bagi hamba -Nya. Dia-lah Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayah, sehingga pada kesempatan yang berbahagia ini saya selaku penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Tarhib wa Tarhib* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Serta Implikasinya Pada Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP NU Bululawang Kabupaten Malang” dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada manusia paling sempurna di muka bumi yakni beliau Baginda Agung Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan Dinul Islam. Dan semoga di hari akhir kelak kita dapat berkumpul dengan beliau beserta para pengikutnya serta mendapatkan syafa’at sebagai umat beliau.Amiin.

Sehubungan dengan terselesaikannya tugas akhir skripsi ini, tentu banyak sekali bantuan dan dukungan baik secara materi maupun doa dari berbagai pihak yang diberikan kepada saya. Untuk itu saya selaku penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A, selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti untuk bisa menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Nurul Ulum, S.Pdi, selaku Kepala Sekolah SMP NU Bululawang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Ibu Lailatul yunaifiah,S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Bapak Diki Arifulloh,S.Pd selaku waka kesiswaan SMP NU Bululawang yang telah berkenan membantu peneliti dalam mencari data selama penelitian berlangsung.
7. Adik-adik sekaligus murid-murid tercinta Binnadhifah Restu Ningdiyah, Sasmita Cahyaningrum, Nayshila Walni Anshari, Akhmad Iqbal Ikhwanul Kirom, Moch. Shandy Wijayanto, Sandrina Melisa Putri, Salsabila Shafia May Pramana, Regan Marvino Mahardika, M. Rizal Pratama yang telah membantu peneliti dalam mencari data selama penelitian berlangsung.
8. Keluarga besar Nasihuddin tercinta yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti selama proses penyelesaian tugas akhir.
9. Keluarga dan sahabat perkopian sekaligus permabaran Miftahul Rosadi, Moh Roihan Almasyar, Muhammad Fawwaz Hidayat, Muhammad Taufiqiy, dan Fauzi Ali Farhi yang selalu membuat peneliti selalu bahagia.
10. Elok Nadiatun Naimah sebagai partner terhebat bagi peneliti yang membantu peneliti selama proses penulisan tugas akhir skripsi.
11. Teman-teman kelas PAI C yang selalu membantu peneliti selama proses penulisan tugas akhir skripsi.
12. Dan untuk seluruh pihak siapapun dan dimanapun itu yang telah membantu mensukseskan penulisan tugas akhir skripsi ini sehingga selesai tepat pada waktunya.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	س	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	ain	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel. 1. 1 Orisinalitas Penelitian .....</b>	<b>14</b>
<b>Tabel. 4. 1 Data Guru dan Karyawan .....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel. 4. 2 Data Siswa Kelas VII.....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel. 4. 3 Data Siswa Kelas VIII .....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel. 4. 4 Data Siswa Kelas IX .....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel. 4. 5 Fasilitas SMP NU Bululawang .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel. 4. 6 Data Siswa Kelas 8A.....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel. 4. 7 Data Siswa Kelas 8B .....</b>	<b>72</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar. 2.1 Kerangka Berpikir.....</b>	<b>52</b>
<b>Gambar. 3.1 Analisis Data.....</b>	<b>60</b>
<b>Gambar. 4.1 Struktur Organisasi SMP NU Bululawang .....</b>	<b>66</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 (surat penelitian)**
- Lampiran 2 (Surat Keterangan Melakukan Penelitian)**
- Lampiran 3 (surat kegiatan sekolah)**
- Lampiran 4 (sertifikat sekolah)**
- Lampiran 5 (jadwal sekolah)**
- Lampiran 6 (Observasi 1)**
- Lampiran 7 (Observasi 2)**
- Lampiran 8 (Observasi 3)**
- Lampiran 9 (Observasi 4)**
- Lampiran 10 (Observasi 5)**
- Lampiran 11 (wawancara guru pai)**
- Lampiran 12 (Wawancara Kepala Sekolah)**
- Lampiran 13 (wawancara waka)**
- Lampiran 14 (wawancara murid 1)**
- Lampiran 15 (wawancara murid 2)**
- Lampiran 16 (wawancara murid 3)**
- Lampiran 17 (wawancara murid 4)**
- Lampiran 18 (wawancara murid 5)**
- Lampiran 19 (wawancara murid 6)**
- Lampiran 20 (wawancara murid 7)**
- Lampiran 21 (wawancara murid 8)**
- Lampiran 22 (wawancara murid 9)**
- Lampiran 23 (Foto Dokumentasi)**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	III
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	III
MOTTO .....	III
NOTA DINAS.....	IV
SURAT PERNYATAAN .....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	VIII
DAFTAR TABEL .....	IX
DAFTAR GAMBAR.....	X
DAFTAR LAMPIRAN .....	XI
DAFTAR ISI.....	XII
ABSTRAK .....	XV
ABSTRACT .....	XVII
مستخلص البحث.....	XIX
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II PERSPEKTIF TEORI .....</b>	<b>22</b>
A. Landasan Teori .....	22

1. Metode Pembelajaran .....	22
2. Metode Targhib Wa Tarhib .....	29
3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	41
4. Minat Belajar .....	45
B. Kerangka Berfikir .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	53
B. Kehadiran Peneliti .....	54
C. Lokasi Penelitian .....	55
D. Data dan Sumber Data .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data .....	57
F. Analisis Data .....	59
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	60
H. Prosedur Penelitian.....	62
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Paparan Data .....	64
B. Hasil Penelitian.....	73
1. Penerapan Metode Targhib Wa Tarhib Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VIII SMP NU Bululawang.....	73
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Penerapan Metode <i>Targhib Wa Tarhib</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VIII SMP NU Bululawang.....	83
3. Implikasi Dari Penerapan Metode <i>Targhib wa Tarhib</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP NU Bululawang .....	92

<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>99</b>
A. Penerapan Metode <i>Targhib wa Tarhib</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMP NU Bululawang.....	99
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Penerapan Metode <i>Targhib Wa Tarhib</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VIII SMP NU Bululawang.....	103
C. Implikasi Dari Penerapan Metode <i>Targhib Wa Tarhib</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP NU Bululawang.....	106
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>117</b>

## ABSTRAK

Fikri, Muhammad Afiq. 2022. **Penerapan Metode *Tarhib wa Tarhib* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Serta Implikasinya Pada Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP NU Bululawang Kabupaten Malang**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A.

---

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam beberapa siswa mengeluhkan akan susah memahami mata pelajaran dikarenakan banyaknya hal transendental yang dipelajari di dalamnya. Seperti pahala, dosa, surga, neraka, hari kiamat dan lain sebagainya. Tentu hal ini menjadi catatan bagi sekolah dan guru untuk mencari jalan keluar agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah agar mudah untuk dipahami dan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peneliti memilih metode *Tarhib wa Tarhib* sebagai metode yang akan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan dianggap dapat mempermudah siswa mempelajari hal transendental tersebut. Namun banyak dari guru yang kurang mengetahui istilah dari metode tersebut padahal sering diterapkan didalam kelas. Dan dari metode ini peneliti melihat potensi mengembangkan pencapaian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta dapat berdampak pada meningkatnya minat belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui penerapan metode *Tarhib wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMP NU Bululawang. (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode *Tarhib wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMP NU Bululawang. (3) mengetahui Implikasi dari Penerapan Metode *Tarhib wa Tarhib* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada minat belajar siswa Kelas VIII SMP NU Bululawang.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan teori dari Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Serta pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Penerapan metode *Tarhib Wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMP NU Bululawang memiliki dua bentuk, pertama yaitu hadiah dan hukuman yang berbentuk materi dan yang kedua yaitu hadiah dan hukuman yang berbentuk non-materi. (2) Faktor pendukung metode *Tarhib* adalah metode ini bersifat apresiatif, metode ini dapat membuat siswa berlomba-lomba dalam kebaikan, metode ini disukai siswa, dan metode membantu mempermudah guru menyampaikan pelajaran. Untuk faktor pendukung metode *Tarhib* adalah metode

ini dapat menimbulkan sikap takut dan tanggung jawab, metode ini mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran, adanya siswa bermasalah di setiap kelas, dan metode ini dapat menimbulkan rasa jera. Sedangkan faktor penghambat metode *Tarhib* adalah membutuhkan dana dalam memberi hadiah yang materi dan dapat membuat siswa hanya berbuat baik saat ada reward. Untuk faktor penghambat penerapan metode *Tarhib* adalah guru tidak dapat merasakan apa yang dirasakan siswa setelah mendapat hukuman, orang tua siswa sering kali salah dalam mengartikan hukuman yang diberikan oleh guru, dalam prosesnya hanya siswa yang dapat mengendalikan dirinya. (3) Minat belajar dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meningkat setelah diterapkannya metode *Tarhib wa Tarhib* dalam kelas.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Metode *Tarhib wa Tarhib*, Minat Belajar

## ABSTRACT

Fikri, Muhammad Afiq. 2022. **The Implementation of *Tarhib wa Tarhib* Method in Islamic Education and Character Learning and Its Implications on the Students Learning Interest of VIII Grade of SMP NU Bululawang, Malang Regency.** Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A.

---

---

In learning Islamic Education, some students complain about the difficulty of understanding the subject because it teaches many transcendental things. Such as a reward, sin, heaven, hell, doomsday, etc. This compliment becomes a problem for schools and teachers that must be solved. They should find out how to make the learning of Islamic Education in schools easy to understand and run according to the expected goals. The researcher chose the *Tarhib wa Tarhib* method to learn Islamic Education because it was considered to make it easier for students to learn these transcendental things. However, teachers do not know the term of the method even though it is often applied in the classroom. Besides that, from this method, the researcher saw the potential to develop the achievement of Islamic Education and character learning, and the last it could impact increasing student learning interest.


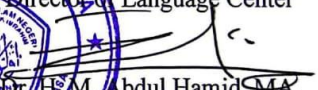
. This research aims to (1) find out the implementation of the *Tarhib wa Tarhib* method in Islamic Education and Character learning for the students in VIII Grade of SMP NU Bululawang. (2) find out the supporting and inhibiting factors of implementing the *Tarhib wa Tarhib* method in Islamic Education and Character learning for the students in VIII Grade of SMP NU Bululawang. (3) find out the implications of implementing the *Tarhib wa Tarhib* Method in Islamic and Character learning in students learning interest in VIII Grade of SMP NU Bululawang.


This research used a descriptive qualitative approach with the type of field research. The data sources used in this research were the results of interviews, observations, and documentation. Data were analyzed using the theory of Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. For checking the validity of the data, it used the data triangulation method.

The result shows that; (1) The implementation the *Tarhib Wa Tarhib* method in Islamic Education and Character learning for students in VIII Grade of SMP NU Bululawang has two forms. The first is reward and punishment in the form of materials, and the second is reward and punishment in the form of immaterial. (2) The supporting factor for the *Tarhib* method is that this method is appreciative. It can make students compete in goodness so that the students like it. This method also helps the teachers to deliver the lessons easier. The supporting factors of implementation of this method are this method can create an attitude of fear and responsibility, and can make the teachers easy to deliver the lessons. If there is a problematic student in the class, this method will cause a sense of

deterrence. While the inhibiting factor for the Targhib method is that it requires funds to provide material gifts, and it can make students only do good when there is a reward. The inhibiting factors of implementation of the Tarhib method are that the teachers cannot feel what students feel after receiving punishment, the parents of students often misinterpret the punishment given by the teachers, and in its process, only students can control themselves. (3) Students' learning interest in Islamic Education and Character learning increase after implementing the Targhib wa Tarhib method in the classroom.

**Keywords:** *Islamic Education and Character, Targhib wa Tarhib Method, Learning Interest*

<p>Translator</p>  <p>Norma Noviana</p>	<p>Date</p> <p>2-06-2022</p> <p>Director of Language Center</p>  <p>Dr. H. M. Abdul Hamid, MA.</p> <p>CSID 30201 1998031007</p>
--	---



CamScanner

## مستخلص البحث

فكري، محمد عفيق. ٢٠٢٢. تطبيق أسلوب الترغيب والترهيب في تعليم التربية الإسلامية والأخلاق وآثارها على اهتمام طلاب الصف الثامن بالتعلم في مدرسة نخضة العلماء المتوسطة العامة بولولوانج مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاجة رحماتي بحر الدين، الماجستير.

في تعليم التربية الإسلامية، اشتكى بعض الطلاب من صعوبة فهم الموضوع بسبب عدة الأشياء المتسامية التي تعلموها فيه. مثل الثواب والخطيئة والجنة والنار ويوم القيامة وما إلى ذلك. بالطبع هذه ملاحظة للمدرسة ومعلميها لإيجاد مخرج بحيث يكون تعليم التربية الإسلامية في المدرسة سهلا ويسيرا للفهم وفقا للأهداف المتوقعة. اختار الباحث أسلوب الترغيب والترهيب لاستخدامها في تعليم التربية الإسلامية، لأنه يسهل الطلاب تعلم الشيء المتسامي. ومع ذلك، فإن معظم المعلمين لا يعرف مصطلح هذا الأسلوب، على الرغم من أنه غالبا ما تم تطبيقه في الفصل الدراسي. ومن هذا الأسلوب، يرى الباحث إمكانية تطوير الإنجازات من تعليم التربية الإسلامية والأخلاق، ويمكن أن يكون له أثر على زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم.



الهدف من هذا البحث هو (١) معرفة تطبيق أسلوب الترغيب والترهيب في تعليم التربية الإسلامية والأخلاق لطلاب الصف الثامن في مدرسة نخضة العلماء المتوسطة العامة بولولوانج مالانج. (٢) معرفة العوامل المدعمة والمعوقة لتطبيق أسلوب الترغيب والترهيب في تعليم التربية الإسلامية والأخلاق لطلاب الصف الثامن في مدرسة نخضة العلماء المتوسطة العامة بولولوانج مالانج. (٣) معرفة الآثار المترتبة من تطبيق أسلوب الترغيب والترهيب في تعليم التربية الإسلامية والأخلاق على اهتمام طلاب الصف الثامن في مدرسة نخضة العلماء المتوسطة العامة بولولوانج مالانج بالتعلم.


استخدم هذا البحث منهج البحث الوصفي النوعي بنوع الدراسة الميدانية. مصادر البيانات المستخدمة في هذا البحث هي في شكل مقابلة وملاحظة ووثائق. تحليل البيانات المستخدم هو نموذج ميلز وهوبرمان، شمل جمع البيانات، وتحديدها، وعرضها، والاستنتاج منها. وكذلك التحقق من صحة البيانات باستخدام طريقة تثليث البيانات.

أظهرت نتائج هذا البحث أن (١) تطبيق أسلوب الترغيب والترهيب في تعليم التربية الإسلامية والأخلاق لطلاب الصف الثامن في مدرسة نخضة العلماء المتوسطة العامة بولولوانج مالانج له شكلان، الأول هو المكافآت والعقوبات المادية والثاني هو المكافآت والعقوبات غير المادية. (٢) العامل المدعم لأسلوب الترغيب هو أن هذا الأسلوب يجعل الطلاب يتسابقون في الخير، وهذا الأسلوب مفضل لدى الطلاب، ويساعد على المعلم في تسهيل إلقاء الدروس. بالنسبة للعامل المدعم لأسلوب الترغيب هو أن هذا الأسلوب يمكن أن يسبب الخوف والمسؤولية، فيسهل على المعلم إلقاء الدروس، فهناك مشكلة لدى الطلاب في كل فصل، وهذا الأسلوب يجعلهم يشعرون بالردع. وفي الوقت

نفسه، فإن العامل المعوق لتطبيق أسلوب الترغيب هو أنه يتطلب أموالاً في تقديم المكافآت المادية التي تجعل الطلاب يفعلون الخير لأجل مكافأة. والعامل المعوق لتطبيق أسلوب الترهيب هو أن المعلم لا يستطيع أن يشعر بما يشعر به الطالب بعد الحصول على العقاب، وغالبا ما يخطئ والدا الطالب في تفسير العقوبة التي منحها المعلم، وفي هذه العملية الطالب هو الذي يتحكم في نفسه. (٣) ازداد اهتمام الطلاب بالتعلم واهتمامهم بتعليم التربية الإسلامية والأخلاق بعد تطبيق أسلوب الترغيب والترهيب في الفصل الدراسي.

الكلمات الرئيسية: التربية الإسلامية والأخلاق، أسلوب الترغيب و الترهيب، الاهتمام بالتعلم.

Penerjemah,  M. Mubasysyir Munir, MA NIDT: 19860513201802011215	Tanggal 31-5-2022	Validasi Kepala PPP,  Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201098004007
---	----------------------	---



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT dan ditunjuk sebagai Khalifah di bumi. Manusia dikarunia fitrah sebagai potensi dasar, yang dapat dikembangkan dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang kelak membantu manusia dalam menyelesaikan segala permasalahannya.<sup>1</sup> Untuk melengkapi fitrah tersebut, Allah SWT memberikan akal, perasaan, serta nafsu sebagai alat untuk mempertahankan martabat manusia sekaligus mengembangkan potensi yang ada di dalam diri manusia.<sup>2</sup> Salah satu cara untuk menjaga manusia agar selalu dalam fitrah baik nya dibutuhkan kegiatan yang menunjang perkembangan manusia, salah satunya yaitu pendidikan. Bratanta mengartikan pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan guru atau orang dewasa baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak atau siswa dalam perkembangannya menuju kedewasaan.<sup>3</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berisi tentang sistem pendidikan Nasional, berisikan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

---

<sup>1</sup> Yuyun Yunita, *Pelaksanaan Pendidikan Islam Pada Anak Usia Pra Sekolah*, Jurnal I'tibar, Vol.1, No.02, 2017, hlm. 101.

<sup>2</sup> Eka Sugeng Riyadi, "*Konsep Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Fitrah Beragama Manusia*"(Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019) <http://repository.radenintan.ac.id/6471/1/SKRIPSI%20EKA%20SUGENG.pdf>

<sup>3</sup> Abu Ahmad, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 69.

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam segala urusan yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>4</sup> Pendidikan terpenting yang dapat menjadikan manusia tetap mempertahankan fitrah yang diberikan Allah SWT dan dapat mencapai tujuan dari Undang-undang di atas adalah Pendidikan Agama Islam. Karena dengan belajar memahami agama manusia akan menjadi sosok yang diinginkan oleh Sang pencipta dan tentu bermanfaat dalam setiap langkah hidupnya.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai yang ada di dalam Al-Quran dan Hadits. Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang berupa Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril dan tidak ada perubahan dari zaman ke zaman<sup>5</sup>, Hadits adalah seluruh perbuatan, perkataan, dan taqir dari Rasulullah SAW yang berhubungan dengan hukum.<sup>6</sup> Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam beberapa siswa mengeluhkan akan susahnyanya memahami pelajaran dikarenakan banyaknya hal transendental yang dipelajari di dalamnya. Seperti pahala, dosa, surga, neraka, hari kiamat dan lain sebagainya. Tentu hal ini menjadi catatan bagi sekolah dan guru untuk mencari jalan keluar agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah agar

---

<sup>4</sup> Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

<sup>5</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.18

<sup>6</sup> Khusniati Rofiah, *Studi Ilmu Hadis*, (Ponorogo: IAIN PO Press, 2018), hlm. 3.

mudah untuk dipahami dan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya siswa dan siswi muslim yang memahami betul ajaran-ajaran serta perintah yang diperintahkan Allah SWT kepada mereka, dan siswa diharapkan dapat menjauhi segala larangan-larangan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Selain beberapa tujuan di atas, tujuan dari Pendidikan Agama Islam juga membentuk *akhlakul karimah* atau akhlak baik yang sesuai dengan perintah Allah SWT dan apa yang telah dicontohkan Rasulullah SAW beserta sahabat-sahabatnya. Maka dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat mempermudah siswa mempelajari hal-hal yang abstrak dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat menuntun serta mendidik siswa untuk memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Metode pembelajaran diartikan sebagai teknik penyampaian yang dikuasai oleh guru dalam mengajar dan menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, baik dilakukan secara individual maupun berkelompok agar materi pelajaran tersebut dapat dipahami, diserap, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.<sup>7</sup> Karena yang diajarkan dan dipelajari dari Pendidikan Agama Islam adalah materi-materi yang berhubungan dengan bidang agama, maka peneliti ingin menggunakan metode yang bersumber dari pembelajaran yang ada di Al-Quran dan Hadits. Dalam dokumen kurikulum pendidikan 2013,

---

<sup>7</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 175.

Kementerian Agama menambahkan kalimat “dan Budi Pekerti” pada Pendidikan Agama Islam penambahan sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat dimaknai sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan tentang agama Islam serta membentuk kepribadian, sikap, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Maka dengan dipersiapkannya metode pembelajaran yang matang dan baik diharapkan agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan apa yang agama itu sendiri ajarkan di dalam Kitab Sucinya, dan tentu memudahkan siswa dalam memahaminya lalu meningkatkan minat siswa dalam belajar materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Akan tetapi beberapa guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang jarang menerapkan metode yang ada didalam Al-Quran dan Hadits. Guru hanya sekedar menyampaikan pelajaran dengan berbicara didepan kelas dan melakukan peraktek apabila ada hal yang harus dipraktikkan seperti tata cara berwudhu, tata cara sholat, dan lain sebagainya. Padahal di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ada aspek yang tidak dapat dinilai bahkan disampaikan di dalam kelas. Adapun metode pembelajran dalam pendidikan Islam yang dapat diterapkan guru didalam kelas adalah sebagai berikut: metode *Hiwar* (percakapan) Qurani dan Nabawi, metode kisah Qurani dan Nabawi, Metode *Amtsal* Qurani dan Nabawi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode

*Ibrah* (penyampaian dengan penuh keyakinan) serta metode *Mau'izzah* (nasehat lemah lembut), dan metode *Targhib* (janji) dan *Tarhib* (ancaman).<sup>8</sup> Maka dari kurangnya pengetahuan guru tentang metode-metode yang dapat dilakukan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti inilah peneliti tertarik pada sebuah metode yang mengedepankan pembelajaran akhlak melalui pujian dan memberi hadiah apabila siswa melakukan hal baik (*Targhib*) dan memberikan hukuman dan ancaman apabila siswa melakukan hal buruk (*Tarhib*), dan dari metode ini peneliti melihat potensi mengembangkan pencapaian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Sebagian guru ada yang sudah menggunakan metode pembelajaran berbasis Al-Quran dan Hadits namun tidak mengerti istilah yang ada di dalamnya, maka peneliti tertarik meneliti lebih dalam tentang salah satu metode yang ada di dalam Al-Quran dan Hadits yang sering digunakan guru namun banyak yang kurang tau tentang arti dan penerapan metode ini. Pada saat peneliti melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan, peneliti menemukan di sekolah tempat PKL diterapkan metode *Targhib wa Tarhib* namun di sana istilah dari metode tersebut hanya dikenal sebagai pemberian hadiah dan hukuman saja. Berdasarkan pengamatan peneliti selama melihat guru melakukan metode tersebut, setelah siswa mendapat pujian maka siswa tersebut akan lebih suka dan berminat terhadap pelajaran tersebut dan apabila

---

<sup>8</sup> Muhammad Naim, dkk, *Esensi Metode Pembelajaran Prespektif Pendidikan Islam*, Jurnal Istiqra', Vol 7, No 2, 2020, hlm. 79-81.

siswa mendapat teguran karena melakukan kesalahan maka siswa jera dan akan memperbaiki dirinya dikemudian hari. Dan menurut guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam wawancara pra-penelitian metode pemberian hadiah dan hukuman (*Tarhib wa Tarhib*) ini sangat meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas.

Dalam Al-Quran dan Hadits banyak sekali dalil-dalil yang menunjukkan pendidikan melalui metode ini secara tersirat. Dalam Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud misalnya :

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

“Barang siapa yang membaca satu huruf dari Kitab Allah (Al-Quran) maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipat gandakan menjadi 10 kebaikan semisalnya, dan aku tidak mengatakan “alif, laam, mim” satu huruf akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf” (Hadits Riwayat Tirmidzi)<sup>9</sup>

Dalam Hadits tersebut ada pendidikan yang didasarkan dengan metode *Tarhib* telah diajarkan oleh Rasulullah, pendidikan agar umat Islam mau membaca Al-Quran, dengan janji berupa pahala kebaikan yang sangat banyak. Hal ini akan memotivasi dan menumbuhkan minat untuk belajar dan membaca Al-Quran.

Berdasarkan Hadits dan pernyataan adanya metode yang digunakan Rasulullah untuk memotivasi sahabat sekaligus kaum muslim untuk belajar membaca Al-Quran. Peneliti berasumsi bahwa dengan ditambahkan

---

<sup>9</sup> Kitab *Shohih Al-Jami'*, No. 6469

metode *Tarhib wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti oleh guru dapat menimbulkan peningkatan minat belajar dalam diri siswa. Sehingga dengan minat dan antusias yang tinggi dari siswa, pembelajaran didalam kelas akan merasa menyenangkan. Dan bagi siswa yang dari awal sudah tidak suka dengan proses pembelajaran akan ada timbul minat belajar dari sebuah keterpaksaan dan ancaman yang bersifat positif.

Banyaknya hal-hal yang belum diketahui dari penerapan metode pembelajaran *Tarhib wa Tarhib* di sekolah tempat peneliti melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) tepatnya di SMP NU Bululawang membuat peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih jauh tentang penerapan metode pembelajaran tersebut. Selain tentang metode penelitian ini juga ingin melihat implikasi dari metode tersebut terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun lembaga sekolah yang akan diteliti adalah SMP NU Bululawang, salah satu SMP tertua di daerah tersebut dan merupakan lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Organisasi masyarakat Islam Nahdhotul Ulama', tentu di dalamnya banyak sekali unsur-unsur pendidikan Islam baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan beberapa masalah dan faktor lainnya di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Tarhib wa Tarhib* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Serta Implikasinya Pada Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP NU Bululawang Kabupaten Malang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Targhib wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMP NU Bululawang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode *Targhib wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMP NU Bululawang?
3. Bagaimana Implikasi dari Penerapan Metode *Targhib wa Tarhib* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada minat belajar siswa Kelas VIII SMP NU Bululawang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang disajikan di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Targhib wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMP NU Bululawang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode *Targhib wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMP NU Bululawang.

3. Untuk mengetahui Implikasi dari Penerapan Metode *Tarhib wa Tarhib* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada minat belajar siswa Kelas VIII SMP NU Bululawang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

*Secara Teoritis :*

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan untuk menunjang keilmuan bagi yang ingin menggunakan metode *Tarhib wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dan diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang teori dari metode pembelajaran *Tarhib wa Tarhib*.

*Secara Praktis :*

1. Bagi siswa SMP NU Bululawang, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dalam materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Bagi guru SMP NU Bululawang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan alternatif dalam metode pembelajaran khususnya metode *Tarhib wa Tarhib* untuk mengajar materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas.
3. Bagi lembaga SMP NU Bululawang, penelitian ini diharapkan dapat wawasan bagi seluruh guru dalam memilih metode pembelajaran serta

dapat menjadi rujukan dalam pelaksanaan dan penerapan metode *Tarhib wa Tarhib* di seluruh materi pembelajaran.

4. Bagi Perguruan Tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk menjadi tambahan rujukan dan koleksi hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode *Tarhib wa Tarhib* serta tentang minat belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sekaligus untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas wawasan dan rujukan tentang penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode *Tarhib wa Tarhib* serta tentang minat belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian bertujuan agar penelitian ini tidak memiliki kesamaan yang berlebihan dengan penelitian yang sudah dihasilkan oleh peneliti terdahulu. Maka peneliti akan menguraikan beberapa perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah uraian dari perbandingan penelitian terdahulu :

Hasil penelitian dari Dinda Fadilah Lubis (2020) mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan dengan judul penelitian “Efektifitas Penggunaan Metode *Tarhib* Dan

*Tarhib* Terhadap Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan”, dari penelitian tersebut diketahui bahwa rumusan masalah penelitian tersebut adalah keinginan peneliti bagaimana cara agar meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode *Tarhib* dan *Tarhib* efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa penggunaan metode *Tarhib* dan *Tarhib* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan sangat efektif.<sup>10</sup>

Hasil penelitian Ida Aulia Mawaddah (2017) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram dengan judul penelitiannya “Penerapan Metode *Tarhib wa Tarhib* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA Putri Al-Islahuddiny Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017” . Pada penelitian tersebut mempunyai tujuan untuk melihat bagaimana penerapan Metode *Tarhib wa Tarhib* pada pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA Putri al-Islahuddiny Kediri Lombok Barat Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa siswa kelas X MA

---

<sup>10</sup> Dinda Fadilah Lubis, “Efektifitas Penggunaan Metode *Tarhib Dan Tarhib Terhadap Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan*”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020)

Putri Al-Islahuddiny Kediri Lombok Barat Tahun Ajaran 2016/2017 sangat termotivasi dengan penerapan metode *Tarhib wa Tarhib* selama proses pembelajaran Akidah Akhlak.<sup>11</sup>

Hasil penelitian Syamsiah Nur dan Hasnawati (2020) Dosen tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Auliaurasyidin Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dengan judul penelitiannya “Metode *Tarhib* dan *Tarhib* Dalam Pendidikan Islam”. Adapun rumusan masalah dari penelitian tersebut adalah : bentuk-bentuk dari *Tarhib* dan *Tarhib*, langkah-langkah dari metode *Tarhib* dan *Tarhib*, perbandingan antara *Tarhib* dan *Tarhib* dengan metode *reward and punishment*.<sup>12</sup>

Hasil penelitian Aulia Ayu Rohayah (2020) mahasiswa program magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul penelitiannya adalah “Implementasi Pendidikan Akhlak melalui Metode *Tarhib* dan *Tarhib* (Studi Kasus Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri Bekasi)”. Penelitian tersebut dilaksanakan dengan tujuan menganalisis bagaimana implementasi pendidikan akhlak melalui metode *Tarhib wa Tarhib* di salah satu Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri Bekasi dan juga faktor apa yang dapat mempengaruhi santri mendapatkan metode *Tarhib* dan *Tarhib* di pondok. Metode kualitatif dipilih oleh peneliti sebagai metode

---

<sup>11</sup> Ida Aulia Mawaddah, “Penerapan Metode *Tarhib Wa Tarhib* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA Putri Al-Islahuddiny Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017” (skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2017)

<sup>12</sup> Syamsiah Nur dan Hasnawati, *Metode Tarhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam*, Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, Vol V, No 1, 2020

penelitian tersebut. Dan menggunakan jenis penelitian *field research* atau disebut sebagai penelitian lapangan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa metode *Tarhib* dan *Tarhib* cukup efektif dalam pendidikan akhlak santri. Adapun misal dari implementasi metode ini ada dua, yaitu *Tarhib* pengurus Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri Bekasi antara lain memberikan hadiah, sertifikat, buku, makanan, dan lain-lain. Sedangkan untuk *Tarhib* nya dengan cara mencatat nama, membuang sampah, memberikan poin, denda, memakai kerudung khimar, dan lain-lain.<sup>13</sup>

Hasil penelitian dari Iyah Sahyati (2019) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Metode *Tarhib Wa Tarhib* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kemiri Kabupaten Tangerang)”. Metode penelitian yang digunakan berupa metode kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu *Quasi Experimental type Nonequivalent control group Design*. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui perbedaan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen yang menggunakan

---

<sup>13</sup> Aulia Ayu Rohayah, “Implementasi Pendidikan Akhlak melalui Metode *Tarhib dan Tarhib* (Studi Kasus Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri Bekasi)”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

metode “*Tarhib wa Tarhib*” dan kelas kontrol yang menggunakan metode belajar konvensional di kelas VIII SMP negeri 2 Kemiri.<sup>14</sup>

**Tabel. 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi /Tesis /Jurnal /dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Dinda Fadilah Lubis, “ <i>Efektifitas Penggunaan Metode Tarhib Dan Tarhib Terhadap Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan</i> ”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020)	Penelitian yang menggunakan metode pembelajaran <i>Tarhib wa Tarhib</i> dalam materi Pendidikan Agama Islam	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan difokuskan pada efektivitas metode <i>Tarhib dan Tarhib</i> terhadap motivasi siswa	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan difokuskan pada penerapan metode <i>Tarhib wa Tarhib</i> serta implikasinya pada minat belajar siswa
2	Ida Aulia Mawaddah, “ <i>Penerapan Metode Tarhib Wa Tarhib Pada Pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya</i> ”	Penelitian menggunakan kualitatif terhadap penerapan	Fokus penelitian pada materi akidah akhlak dan implikasi	Fokus penelitian pada materi Pendidikan agama Islam

<sup>14</sup> Iyah Sahyati, *Pengaruh Penerapan Metode Tarhib Wa Tarhib Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam (Studi di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kemiri Kabupaten Tangerang)*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021).

	<i>Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA Putri Al-Islahuddiny Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017</i> ' (skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2017)	metode <i>Tarhib wa Tarhib</i>	terhadap motivasi belajar siswa	dan Budi Pekerti dan implikasinya terhadap minat belajar siswa
3	Syamsiah Nur dan Hasnawati, <i>Metode Tarhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam</i> , Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, Vol V, No 1, 2020	Penelitian yang membahas tentang metode pembelajaran <i>Tarhib wa Tarhib</i>	Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian <i>library research</i> dan berfokus pada makna dari metode <i>Tarhib wa Tarhib</i>	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan difokuskan pada penerapan metode <i>Tarhib wa Tarhib</i> serta implikasinya pada minat belajar siswa
4	Aulia Ayu Rohayah, "Implementasi Pendidikan Akhlak melalui Metode <i>Tarhib</i> dan <i>Tarhib</i> (Studi Kasus Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri Bekasi)", (Tesis, Universitas Islam Negeri	Penelitian menggunakan kualitatif terhadap penerapan atau implementasi metode	Fokus Penelitian pada implementasi pendidikan akhlak	Fokus penelitian pada penerapan metode <i>Tarhib wa Tarhib</i> dalam pembelajaran Pendidikan

	Syarif Hidayatullah jakarta, 2020)	<i>Tarhib wa Tarhib</i>		Agama Islam dan Budi Pekerti serta implikasinya
5	Iyah Sahyati, <i>Pengaruh Penerapan Metode Tarhib Wa Tarhib Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam (Studi di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kemiri Kabupaten Tangerang)</i> , (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021).	Penelitian tentang penerapan metode <i>Tarhib wa Tarhib</i> dalam pembelajaran di kelas	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada perbedaan pengaruh hasil belajar menggunakan metode <i>Tarhib wa Tarhib</i>	metode kualitatif dan difokuskan pada penerapan metode <i>Tarhib wa Tarhib</i> serta implikasinya pada minat belajar siswa

## F. Definisi Istilah

Agar penelitian skripsi ini menjadi terarah dan terfokus pada objek penelitian yang akan dibahas maka berikut adalah beberapa definisi istilah yang akan digunakan dalam skripsi ini yakni :

### 1. Penerapan

Penerapan atau yang sering dikenal dengan istilah implementasi adalah keadaan atau perbuatan menerapkan sesuatu kepada suatu objek. Penerapan juga dapat diartikan proses pelaksanaan suatu rencana, metode, pemikiran terhadap sebuah aktivitas atau kegiatan yang sebelumnya telah direncanakan untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan. Di

dalam sebuah kalimat penggunaan kata penerapan seperti : penerapan kenaikan harga bahan bakar minyak di Indonesia dimulai bulan depan. Yang artinya kenaikan harga bahan bakar telah direncanakan dan akan dilaksanakan.

## 2. Metode Pembelajaran *Tarhib Wa Tarhib*

Telah diketahui sebelumnya bahwa metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Maka di dalam proses belajar mengajar dibutuhkan sebuah metode agar pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, hal tersebut adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran wajib dipersiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Dalam pembagian macamnya metode pembelajaran banyak sekali macam-macamnya, metode pembelajaran yang dipilih harus sesuai karena hal tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Salah satu metode pembelajaran yang ada di dalam Al-Quran dan Hadits adalah metode *Tarhib wa Tarhib*. Kata *Tarhib* sendiri berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti janji-janji Allah SWT yang diikuti dengan rayuan serta bujukan untuk menunda sesuatu yang memberikan kenikmatan sesaat, namun penundaan tersebut berdampak sebuah balasan baik dan indah yang bersifat pasti dan kekal. Sedangkan kata *Tarhib* berbalik dari kata *Tarhib*, *Tarhib* memiliki makna ancaman Allah SWT yang berbentuk sebuah hukuman yang timbul karena ketidak patuhan

manusia kepada perintah Allah SWT dan berusaha selalu melakukan larangan-NYA.

Maka metode *Targhib wa Tarhib* adalah metode dengan memasukan unsur motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan cara memberikan apresiasi baik apabila siswa berperilaku terpuji dan memberikan hukuman apabila siswa berperilaku tercela selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam adalah usaha guru untuk mengajarkan pendidikan yang bersumber dari ajaran dan nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan Hadits kepada siswa agar siswa dapat menjadi sosok muslim yang sejati. Yang diharapkan dapat melaksanakan segala perintah dalam Agama Islam dan menjauhi segala macam larangannya.

Dalam dokumen kurikulum pendidikan 2013, Pendidikan Agama Islam mendapatkan penambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat dimaknai sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan tentang agama Islam serta membentuk kepribadian, sikap, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

### 4. Implikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata implikasi berartikan keterlibatan atau keadaan terlibat. Atau dapat diartikan akibat

langsung atau efek yang ditimbulkan setelah melakukan sesuatu seperti penelitian dan lain sebagainya. Dalam sebuah kalimat contoh penggunaan kata implikasi adalah : cairnya salju di Kutub Utara adalah implikasi dari *global warming*.

#### 5. Minat Belajar

Minat adalah sebuah rasa suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau benda atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau paksaan dari orang lain. Belajar adalah sebuah aktivitas yang menghasilkan perubahan baik bagi siswa dalam segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan . jadi minat belajar adalah ketertarikan diri ingin melakukan sebuah aktivitas agar menghasilkan perubahan baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan keinginan sendiri tanpa paksaan dari siapapun dan dimanapun.

Minat belajar dapat tumbuh dengan berbagai macam faktor dan minat belajar dapat dirasakan setelah siswa merasa dalam keadaan bahagia saat belajar, senang saat belajar, nyaman saat belajar, maupun takut akan hal sesuatu yang dapat merugikan siswa di dalam belajar. Maka minat belajar bisa dilihat dari antusias siswa dalam menekuni dan mengikuti materi pembelajaran tersebut. Semangat dan rasa gembira adalah salah satu indikasi yang menyatakan hal tersebut.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran singkat tentang isi penelitian skripsi ini, maka peneliti memaparkan urutan pembahasan secara detail sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan.** Berisikan uraian dari latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan yang dapat menjelaskan penelitian ini.

**Bab II Kajian Pustaka.** Berisikan uraian pembahasan tentang deskripsi objek yang akan diteliti serta dijelaskan beberapa teori yang menjadi pondasi dasar dari konsep yang ada dalam penelitian. Dalam bab ini kajian pustaka yang dipaparkan yakni: Metode pembelajaran, Metode *Tarhib wa Tarhib*, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Minat Belajar.

**Bab III Metode Penelitian.** Memaparkan dan menjelaskan metodologi penelitian, yang berhubungan dengan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

**Bab IV Hasil Penelitian.** Berisikan beberapa paparan data dan temuan penelitian yang dibutuhkan. Pada bab ini juga dibahas tentang deskripsi objek penelitian seperti identitas sekolah SMP NU Bululawang, sejarah SMP NU Bululawang, visi misi SMP NU Bululawang, Struktur

organisasi SMP NU Bululawang, data guru, karyawan dan jumlah siswa. Serta temuan di lapangan yang berbentuk wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kepala Sekolah, WAKA Kesiswaan, dan Siswa kelas VIII dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi.

**Bab V Pembahasan.** Berisikan tulisan yang mengaitkan hasil penelitian dengan teori sebelumnya. Disini diketahui apakah keduanya memiliki hubungan kesamaan atau perbedaan.

**Bab VI Penutup.** Berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

## BAB II

### PERSPEKTIF TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Metode Pembelajaran

###### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Proses belajar mengajar adalah interaksi sosial antara guru dan siswa. Belajar mengajar juga dapat disebut sebagai bentuk aktivitas transfer ilmu yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Proses belajar mengajar juga melibatkan banyak hal untuk membuat proses tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu yang berpengaruh penting dalam proses belajar mengajar adalah metode.

Metode dalam arti bahasa berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *methodos* yang memiliki arti cara atau jalan. Pengertian metode sendiri memiliki banyak definisi menurut para pakar pendidikan. Berikut adalah beberapa pendapat pakar pendidikan mengenai arti dari metode :

- 1) Menurut pendapat Mohd. Athiyah al-Abrasy, metode adalah sebuah jalan yang diikuti oleh guru dengan memberikan sebuah pemahaman kepada siswa dalam segala jenis dan bentuk pembelajaran dan mata pelajaran. Dan metode adalah susunan rencana yang telah dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran sebelum memasuki kelas dan akan guru terapkan saat berada di dalam kelas.

- 2) Menurut pendapat Mohd. Abd. Rohim Ghunaimah, metode adalah bermacam-macam cara praktis yang dapat menyelesaikan dan menjalankan tujuan dan maksud dari pengajaran atau pembelajaran.
- 3) Menurut pendapat Ali al-Jumbalaty dan Abu al-Fath at-Tawanis, metode adalah beberapa upaya yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan dan informasi ke otak siswa.<sup>15</sup>
- 4) Menurut pendapat Oemar Hamalik,<sup>16</sup> metode adalah seperangkat cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam sebuah proses belajar mengajar agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang telah dirumuskan dalam silabus materi pembelajaran.

Dari beberapa pendapat pakar pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa arti dari metode adalah seperangkat cara atau teknik yang telah dipersiapkan guru sebelum memulai proses belajar mengajar di dalam kelas, untuk digunakan kepada siswa saat proses belajar mengajar agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran sangatlah penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar di dalam kelas, apabila seorang guru salah dalam memilih metode pembelajaran maka berdampak kepada cara belajar dan pemahaman siswa. Guru dikatakan salah dalam memilih metode misalnya

---

<sup>15</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 209.

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 57.

adalah guru kurang persiapan saat akan menyampaikan suatu pelajaran menggunakan metode tersebut, guru kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut bingung menggunakan metode apa yang cocok untuk pelajaran tersebut, dan guru memilih metode yang tidak cocok dengan tujuan dari suatu materi pembelajaran. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan siswa tidak paham materi yang disampaikan oleh guru, siswa membenci mata pelajaran yang disampaikan, bahkan siswa dapat membenci atau kurang suka kepada personal guru tersebut.

Dalam persoalan metode ini, tidak ada metode yang terbaik dan paling baik. Semua metode memiliki kebaikan masing-masing justru guru lah yang harus memilih dan memilah metode sesuai dengan waktu, jenis materi pembelajaran, kondisi kelas, tujuan pembelajaran, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu untuk menanggulangi dan mengantisipasi dalam kesalahan memilih metode pembelajaran maka menurut pendapat Basyiruddin usman, pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dimana pembelajaran dilaksanakan.<sup>17</sup>

Adapun beberapa ciri-ciri metode pembelajaran yang selaras dengan proses belajar mengajar, adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif

---

<sup>17</sup> Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 32.

- 2) Selama proses pembelajaran siswa mudah dalam mempelajari bahan ajar yang diberikan
- 3) Siswa termotivasi untuk selalu berpartisipasi secara aktif selama kegiatan pembelajaran
- 4) Memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang mencakup seluruh potensi dalam diri siswa secara seimbang
- 5) Dapat mendorong pertumbuhan sikap dan kepribadian positif dalam diri siswa

Jika ciri-ciri tersebut telah nampak setelah guru menerapkan metodenya dalam proses belajar mengajar maka metode yang digunakan guru telah cocok dan benar, dengan ini guru dan siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

#### **b. Fungsi Metode Pembelajaran**

Dalam pembelajaran metode tentu memiliki fungsi atau peranan yang sangat penting. Adapun fungsi metode pembelajaran ada 3 macam, yakni:

- 1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran

Motivasi ekstrinsik diartikan sebagai motif yang muncul dikarenakan adanya sebuah rangsangan dari luar yang dapat membangkitkan minat dan semangat belajar siswa.<sup>18</sup> Maka metode

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.82-83

dikatakan sebagai alat motivasi ekstrinsik karena metode dianggap sebagai alat yang dapat menimbulkan rangsangan dari luar yang dapat membangkitkan minat belajar dalam diri siswa sehingga siswa merasa lebih mudah dalam memahami pelajaran.

2) Metode sebagai strategi pembelajaran

Strategi adalah hal yang harus dimiliki oleh seorang guru agar pembelajaran didalam kelas berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Salah satu strateginya adalah guru dapat menguasai macam-macam teknik penyajian dan metode pembelajaran.<sup>19</sup>

3) Metode sebagai alat untuk mempermudah mencapai tujuan

Salah satu cara agar mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan memanfaatkan metode secara akurat. Arti akurat disini guru dapat memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran. Karena metode dapat memudahkan pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Dan apabila guru salah dalam pemilihan metode pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan semakin sulit untuk dicapai.<sup>20</sup>

Dari ketiga fungsi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena metode dapat mempermudah jalannya pembelajaran baik bagi guru sebagai tenaga pengajar maupun siswa. Kesalahan dalam pemilihan metode juga berakibat fatal bagi pembelajaran.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 84

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 85

### **c. Faktor Pemilihan Metode Pembelajaran**

Pemilihan metode pembelajaran juga didasari atas beberapa faktor yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, dan karakteristik kompetensi dan indikator tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Fathurrahman dan Sutikno mengutarakan pendapatnya bahwa ada enam hal yang dapat mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran di dalam kelas, yakni :<sup>21</sup>

#### 1) Tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran

Tujuan adalah sebuah target dan sasaran yang akan dituju dalam setiap kegiatan pembelajaran. Seorang guru hendaknya memiliki tujuan yang hendak dicapai siswa setelah siswa mengikuti pembelajaran bersamanya. Faktor ini penting untuk diperhatikan oleh guru dalam memilih metode pembelajaran, karena banyaknya metode pembelajaran tidak menjamin akan membuat tujuan pembelajaran tercapai, maka guru harus memilih metode paling efisien yang dapat membawa guru dan siswa mencapai tujuan dari pembelajaran.

#### 2) Materi pelajaran

Materi pelajaran adalah isi dari proses belajar mengajar, tentu antara satu materi dengan materi lainnya memiliki perbedaan karakteristik dan perbedaan karakteristik tersebut yang mengharuskan guru memilih metode yang tepat sesuai dengan karakteristik materi

---

<sup>21</sup> Pupuh Fathurrohman & M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar : Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2010), hlm. 60-61

pelajaran yang akan disampaikan. Misal : materi pelajaran matematika dan bahasa Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda, matematika condong kepada pemahaman dan berhitung sedangkan bahasa Indonesia lebih kepada kreativitas siswa dalam mengolah kata, jadi guru tidak boleh menyamakan metode pembelajaran antara kedua mata pelajaran tersebut karena akan menimbulkan ketidakcocokan metode yang digunakan.

### 3) Karakteristik peserta didik

Dalam pemilihan metode pembelajaran, peserta didik atau siswa dipilih sebagai subjek belajar memiliki bermacam-macam karakteristik yang berbeda-beda baik bakat, minat, motivasi, kebiasaan, situasi sosial, lingkungan keluarga, cita-cita, dan juga aspek psikologis peserta didik seperti sifat pendiam, tertutup, periang, terbuka, pemurung, dan lain sebagainya. Maka semua perbedaan karakteristik tersebut membuat guru harus selektif dalam memilih metode untuk peserta didiknya, agar pembelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik.

### 4) Situasi

Guru diharuskan untuk jeli dan teliti dalam melihat situasi pada waktu proses pembelajaran. Situasi kegiatan pembelajaran adalah tatanan lingkungan pembelajaran yang dinamis. Oleh karena itu jika suasana pembelajaran kurang kondusif atau berada diluar ruangan

maka guru juga harus mempersiapkan metode yang sesuai dengan *setting* tempat tersebut.

#### 5) Fasilitas belajar

Tidak semua metode dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu penghambat adalah fasilitas. Maka bagi seorang guru harus pintar dalam membuat metode yang mencakup fasilitas yang ada, dan jangan membuat metode yang fasilitas tersebut sulit untuk dicari dan didapatkan oleh guru.

#### 6) Guru

Faktor terakhir yang harus dipertimbangkan dalam memilih metode adalah guru itu sendiri. Setiap guru memiliki karakter, kepribadian, gaya mengajar, kebiasaan, dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Namun tetap sebagai seorang guru harus memiliki jiwa keprofesionalan dalam menyampaikan pelajaran. Maka metode pembelajaran harus melihat kemampuan guru yang akan menyampaikan di kelas jangan sampai guru tidak nyaman pada metode yang digunakan karena itu akan berdampak pada siswa.

## **2. Metode Targhib Wa Tarhib**

### **a. Pengertian Metode *Targhib Wa Tarhib***

Metode pembelajaran memiliki macam-macam jenis, bahkan di dalam sebuah pembelajaran guru dapat mengkolaborasikan beberapa metode menjadi satu.

Al-Quran dan Hadits sebagai asas berpikir dan pedoman seorang muslim memiliki beberapa metode pembelajaran, antara lain yaitu: metode hiwar, metode qishah (kisah), metode uswah (keteladanan), metode pembiasaan, metode mau'izah (ceramah), dan metode *Tarhib wa Tarhib*.<sup>22</sup>

Metode *Tarhib wa Tarhib* berasal dari dua kata bahasa Arab yakni *Tarhib* yang berasal dari kata *raghaba* yang mengikuti *wazan* atau pola *taf'il*, berarti membujuk untuk menjadi cinta, senang kepada sesuatu yang baik.<sup>23</sup> Sedangkan *Tarhib* berasal dari kata bahasa Arab *rahhaba-yurahhibu* (dengan huruf ha besar) yang memiliki makna ancaman.<sup>24</sup>

Maka secara istilah menurut Ahmad Tafsir *Tarhib* adalah janji Allah SWT kepada makhluknya berupa kesenangan dan kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Sedangkan *Tarhib* adalah ancaman atau hukuman yang diberikan Allah SWT kepada makhluknya karena dosa yang dilakukan.<sup>25</sup>

Dari pemaparan pengertian *Tarhib* dan *Tarhib* secara bahasa dan istilah maka dapat dikatakan bahwa *Tarhib* dan *Tarhib* bisa menjadi sebuah metode pembelajaran. Dalam ranah pendidikan Islam, *Tarhib* adalah sebuah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada

---

<sup>22</sup> Liarti Bt Rusli, *Metode Pembelajaran Dalam Alquran (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Tarbawi)*, Jurnal Inspiratif Pendidikan, Vol VIII, No 2, 2019, hlm. 237.

<sup>23</sup> Fina Surya Anggraini, *Tarhib Wa Tarhib Prespektif Al-Quran*, Jurnal Inovatif, Vol 4, No 1, 2018, hlm. 142.

<sup>24</sup> [Mohammad Ramli, https://www.hidayatullah.com/spesial/hidcompedia/read/2016/06/02/95756/mengenal-Tarhib-ramadhan.html](https://www.hidayatullah.com/spesial/hidcompedia/read/2016/06/02/95756/mengenal-Tarhib-ramadhan.html), diakses pada 29 Oktober 2021, pukul 15.34

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 146.

siswa dengan cara guru memberikan motivasi positif untuk melakukan kebaikan dan juga rayuan untuk mencintai sekaligus melaksanakan perbuatan-perbuatan terpuji serta memberikan pengetahuan akan urgensi dari kebaikan itu sendiri, sehingga siswa dapat melakukan kebaikan-kebaikan tersebut dengan rasa ikhlas tanpa ada paksaan atau dorongan demi memperoleh ridho dan pahala dari Allah SWT.

Tujuan utama dari diterapkannya metode *Targhib* adalah agar siswa termotivasi untuk selalu melakukan kebaikan. Diharapkan motivasi itu dapat tumbuh baik dari pengaruh diri sendiri maupun pengaruh dari luar. Tujuan lainnya yaitu agar siswa menjadi percaya diri untuk meraih bermacam-macam cita-cita dan keinginannya, karena dalam metode *Targhib* dapat meyakinkan siswa bahwa dengan berbuat baik maka Allah SWT akan selalu membantu mempermudah semua apa yang diharapkan oleh siswa.

Berbeda dengan metode *Targhib*, metode *Tarhib* dapat diartikan sebagai metode pemberian motivasi sekaligus peringatan melalui sebuah hukuman atau ancaman kepada siswa yang bandel, melanggar aturan atau perintah yang sebelumnya tidak mampu diarahkan dengan metode yang lebih lunak. Perlu diperhatikan bahwa pemberian metode *Tarhib* kepada siswa bukan berdasarkan kemarahan personal guru, atau ketidaksukaan guru kepada pribadi personal, atau faktor dendam kepada siswa atas masalah pribadi namun pemberian metode *Tarhib* dikarenakan siswa telah melanggar peraturan, ketentuan, dan perintah baik dari Allah SWT atau

sekolah. Dengan metode ini diharapkan siswa mendapatkan rasa jera atas melakukan perbuatan negatif dan merugikan karena merasa takut akan ancaman dan hukuman yang diberikan oleh orang tua, guru, dan juga hukuman dan ancaman dari Allah SWT.

Dalam penerapan metode *Tarhib* pun memiliki ketentuan dalam hukuman atau ancamannya, seperti hukuman tidak boleh menyerang personal diri siswa, hukuman tidak boleh membuat psikologi dan mental siswa hancur bahkan tidak percaya diri, hukuman yang digunakan adalah yang dapat membangun rasa jera dan penyesalan dari diri sendiri, hukuman harus sesuatu yang baik dan bermanfaat bagi siswa, dan pelaksanaan metode ini dilakukan apabila siswa sudah tidak lagi dapat diajak melalui metode-metode pembelajaran yang sifatnya halus.

Metode ini adalah gabungan dua sisi metode yang diharapkan memberikan motivasi siswa dalam belajar melalui ranah afektif siswa. Metode yang memanfaatkan fitrah manusia yang memiliki hati juga akal dan memanfaatkan rasa senang, cinta, takut, dan menyesal menjadi satu demi terbentuknya motivasi menjadi manusia yang lebih baik.

#### **b. Dalil Metode *Tarhib Wa Tarhib***

Metode pembelajaran yang diambil dari Al-Quran dan Hadits tentu memiliki asas dasar atau dalil yang mendasari adanya metode tersebut. Di dalam Al-Quran Allah SWT Berfirman :

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ

“Siapa yang mengerjakan kebajikan, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan siapa yang berbuat jahat, maka (akibatnya)

menjadi tanggungan dirinya sendiri. Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba(-Nya).” (Surah Fushilat : 46)<sup>26</sup>

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ

“7. Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. 8. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya.” (Surah Al-Zalzalah :7-8)<sup>27</sup>

Berdasarkan kedua dalil Al-Quran diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT memberikan pendidikan kepada manusia berupa motivasi untuk selalu berbuat baik dan menghindari berbuat buruk. Pendidikan inilah yang menjadi dasar dari metode pembelajaran *Tarhib wa Tarhib*. Guru memberikan stimulus kesenangan bagi siswa yang mentaati peraturan dan berbuat baik serta memberikan hukuman dan ancaman kepada siswa yang susah diatur dan berperilaku buruk.

### c. Bentuk *Tarhib Wa Tarhib*

*Tarhib wa Tarhib* memiliki beberapa bentuk yang sudah disampaikan di dalam Al-Quran. Bentuk tersebut didasarkan pada tingkatan kesadaran manusia, ada manusia yang sadar dengan nasehat-nasehat baik dan akhirnya mengerjakan perbuatan baik serta meninggalkan perbuatan buruk. Namun ada pula yang harus dihukum terlebih dahulu dan diancam baru akan sadar. Allah SWT melakukan pendidikan bermetodekan *Tarhib wa Tarhib* pun dengan banyak contoh, bentuk dan tingkatan misal :<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Al Quran dan terjemahnya: juz 1-juz 30 (Toha Putra, 1989).

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Syamsiah Nur dan Hasnawati, *Op. Cit.*, hlm.71-72

- 1) Dalam metode *Tarhib* : Allah SWT menjanjikan akan mencintai makhluk-Nya yang senantiasa berbuat baik, dijanjikan memperoleh kebaikan didunia, dijanjikan mendapat nikmat dan berkah yang dapat dirasakan langsung saat di dunia, dijanjikan akan mendapat surga di akhirat kelak, dijanjikan mendapatkan ampunan dari Allah SWT.
- 2) Dalam metode *Tarhib* : Allah SWT memberikan ancaman berupa tidak akan mendapat ridho Allah SWT, mendapat ancaman berupa akan diperangi oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW, mendapatkan ancaman berupa hukuman di dunia, diancam mendapatkan siksa langsung di dunia, dan mendapat ancaman kelak akan dimasukkan kedalam neraka.

Adapun bentuk *Tarhib wa Tarhib* yang ada di dalam dunia pendidikan Islam sama halnya seperti yang Allah SWT contohkan kepada makhluk-Nya. Dalam metode pembelajaran bentuk *Tarhib wa Tarhib* adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam metode *Tarhib*: guru memberikan pujian yang baik kepada siswa yang paling aktif dan bersemangat dalam belajar, guru memberikan tepuk tangan kepada siswa atas pencapaian mereka, guru memberikan predikat siswa berdasarkan apa yang menonjol dalam diri siswa seperti : siswa terbaik, siswa terampil, siswa teladan, guru memberi hadiah berupa materi agar siswa

menjadi semangat dalam belajar, guru selalu tersenyum dan memberi acungan jempol kepada siswa yang berperilaku baik.

- 2) Dalam metode *Tarhib*: guru memberikan peringatan berupa teguran apabila siswa melakukan kesalahan, guru menasehati siswa dengan nasehat yang lemah lembut, guru memberi hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa sesuai dengan situasi kondisi siswa, guru memberikan bimbingan dan didikan kepada siswa agar siswa tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama atau lebih.

#### **d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Tarhib Wa Tarhib***

Dalam pelaksanaan metode *Tarhib wa Tarhib* memiliki kesamaan dengan pelaksanaan metode *reward and punishment*. Namun tentu dalam langkahnya memiliki perbedaan yang cukup signifikan yaitu dalam janji kenikmatan Allah SWT dan hukuman dan siksa dari Allah SWT. Berikut adalah pelaksanaan metode *Tarhib wa Tarhib* <sup>29</sup>:

- 1) Guru menerangkan dan memperkenalkan mengenai metode *Tarhib wa Tarhib* yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- 2) Guru memberikan gambaran tentang ganjaran yang akan diberikan Allah SWT apabila siswa mentaati perintah Allah dan Rasulnya.

---

<sup>29</sup> Rani Puspa Riani, *Pengaruh Penerapan Metode Tarhib Tarhib Terhadap Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik (Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung)*, Jurnal Tarbawy, Vol 1, No 1, 2014

- 3) Guru memberikan gambaran tentang hukuman yang akan diberikan Allah SWT apabila siswa melanggar perintah Allah dan Rasulnya.
- 4) Guru memberikan penjelasan keuntungan yang diberikan guru kepada siswa saat siswa mematuhi perintah guru dan guru menjelaskan hukuman atau teguran yang akan diterima siswa apabila melanggar perintah guru.
- 5) Guru memberikan penugasan kepada siswa dengan beberapa ketentuan. Kemudian guru mengamati siswa dalam mengerjakan tugas, siswa yang mematuhi ketentuan akan diberikan ganjaran berupa hadiah dan siswa yang melanggar ketentuan akan diberikan hukuman.

**e. Tujuan *Tarhib* Wa *Tarhib* Dalam Pendidikan**

- 1) Tujuan umum *Tarhib wa Tarhib* dalam pendidikan

Maksud dari *Tarhib* adalah pemberian hadiah bukan atas hasil yang dicapai oleh siswa pada batasan tertentu, melainkan pemberian hadiah dilakukan kepada seluruh siswa atas hasil usaha siswa. Pemberian hadiah dalam metode *Tarhib* bukanlah dianggap sebagai upah karena upah dianggap sebagai nilai ganti rugi atas pekerjaan atau jasa.

Tujuan dari *Tarhib* pun bukan hanya hukuman yang membuat siswa takut atau siswa jera. Hukuman dalam metode *Tarhib* diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa yang terkena hukuman. Dan

siswa tersebut dapat menemukan hal positif dari adanya hukuman tersebut.

Maka tujuan umum dari *Targhib wa Tarhib* dalam lembaga sekolah adalah menghargai segala sesuatu yang telah dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.<sup>30</sup>

## 2) Tujuan khusus *Targhib wa Tarhib* dalam pendidikan

Tujuan dari metode *Targhib wa Tarhib* adalah sebagai salah satu alat pendidikan Islam. Dengan adanya *Targhib* sebagai bentuk ganjaran dapat mendidik siswa supaya merasa senang karena perbuatan dan pekerjaan siswa mendapat penghargaan. Selanjutnya guru dengan metode *Targhib* membuat siswa lebih giat dalam usaha mereka memperbaiki dan mempertinggi prestasi yang telah mereka capai serta membuat siswa lebih semangat dalam melakukan hal-hal baik.

Mulyasa berpendapat bahwa ganjaran baik dari metode *Targhib* dapat merespon terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan untuk terulang kembali perilaku tersebut.<sup>31</sup>

Adapun tujuan khusus dari metode *Targhib* adalah: sebagai hal untuk menarik siswa untuk melaksanakan pekerjaan dan berbuat baik, untuk mempertahankan siswa dalam berbuat dan berperilaku baik sesuai arahan guru, sebagai kekuatan agar tidak membuat siswa goyah

---

<sup>30</sup> Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hlm. 42.

<sup>31</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2011), hlm. 77.

dalam mempertahankan perbuatan baik siswa, sebagai motivasi bagi dirinya maupun orang lain dalam berbuat baik, sebagai pembiasaan diri siswa untuk menjadi pribadi yang baik.

Hukuman dalam dunia pendidikan dibagi menjadi dua yakni hukuman jangka pendek dan hukuman jangka panjang. Hukuman jangka pendek bertujuan untuk menegur siswa saat melakukan kesalahan seketika itu. Sedangkan hukuman jangka panjang dilakukan untuk mendorong dan mengajarkan siswa agar dapat menghentikan perilaku yang salah yang dilakukan oleh siswa itu sendiri.<sup>32</sup>

Metode hukuman atau *Tarhib* baik jangka pendek maupun jangka panjang memiliki tujuan yang sama yaitu: pembalasan atas kesalahan yang dilakukan siswa selama pembelajaran; perbaikan atas perilaku siswa yang salah, hukuman disini membuat siswa lebih baik; hukuman bertujuan melindungi baik melindungi korban kesalahan siswa atau siswa itu sendiri; hukuman bertujuan untuk ganti rugi hal yang telah dirugikan oleh siswa baik bersifat material maupun non-material; yang terakhir yaitu bertujuan untuk menakut-nakuti siswa, karena rasa takut yang muncul ini diharap siswa menjadi lebih berhati-hati dalam berperilaku dan menghindari perilaku buruk selama pembelajaran.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Belajar*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 59

<sup>33</sup> Moh. Zaiful, *Op,Cit*, hlm. 46-48

Secara garis besar adanya metode *Tarhib* dalam pembelajaran adalah diharapkan hal-hal buruk yang dapat mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran berkurang dan tidak diulangi kembali oleh siswa tersebut.

**f. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Tarhib Wa Tarhib***

Dalam metode pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Adapun secara umum kelebihan dari metode *Tarhib wa Tarhib* adalah<sup>34</sup> :

- 1) Dapat menimbulkan motivasi belajar siswa
- 2) Siswa dapat mengamalkan bentuk dari pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari
- 3) Metode *Tarhib wa Tarhib* menunjang pada sisi pembiasaan hal-hal baik pada diri siswa

Untuk metode *Tarhib* (Janji) memiliki beberapa kelebihan yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Siswa terbantu untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses-proses kognitif
- 2) Menumbuhkan rasa senang pada siswa
- 3) Metode ini membuat siswa berkembang sesuai dengan kecepatannya sendiri
- 4) Metode ini membuat siswa melaksanakan belajar dengan keinginannya sendiri

---

<sup>34</sup> Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: kalam Mulia, 2005), hlm. 293-294

<sup>35</sup> Aulia Ayu Rohayah, *Op. Cit.*, hlm. 46.

- 5) Membuat siswa semakin percaya diri
- 6) Menghilangkan rasa ragu saat mencoba yang ada dalam diri siswa
- 7) Mendorong siswa untuk dapat berfikir dan bekerja atas kemauannya sendiri
- 8) Proses implementasi metode meliputi aspek siswa dalam pembentukan manusia seutuhnya.

Untuk kelebihan metode *Tarhib* (ancaman) adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Metode yang cocok untuk menghadapi siswa yang bermasalah
- 2) Menantang sikap siswa agar siswa menemukan hal baik setelah merasakan hukuman
- 3) Membantu siswa dalam mengembangkan sikap yang baik sehingga dapat bertanggung jawab dalam kehidupan keseharian siswa
- 4) Memperlihatkan kepada siswa bahwa hukuman yang diberikan guru dan yang siswa terima adalah proses guru untuk membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik
- 5) Hukuman terkadang menjadi hal yang menyenangkan dan mendebarkan bagi peserta didik
- 6) Dapat mengeluarkan kemampuan maksimal dari seorang siswa
- 7) Dapat memberikan kesempatan siswa untuk berbuat baik dan mengeluarkan sikap terbaik yang siswa miliki.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 47

Sedangkan kekurangan dari metode *Tarhib wa Tarhib* adalah sebagai berikut<sup>37</sup>:

- 1) Sulit dalam perbedaan pengetahuan awal, kemampuan, serta ketertarikan siswa
- 2) Siswa harus memacu dirinya sendiri
- 3) Guru tidak dapat merasakan apa yang dirasakan oleh siswa
- 4) Untuk pemberian hadiah terkadang memerlukan biaya tambahan
- 5) Untuk hukuman terkadang menjadi beban tersendiri bagi siswa yang pemalas dan bermental lemah
- 6) Metode ini terfokuskan pada orang yang menonjol dalam hal baik dan menonjol dalam hal buruk, untuk siswa yang biasa saja kurang terdampak pada metode ini.

### **3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pendidikan berasal dari kata *didik* yang ditambahkan imbuhan pen- dan -an, yang memiliki makna hal, cara, dan perbuatan. Dalam bahasa Inggris pendidikan agama dikenal dengan sebutan *religion education*, yang memiliki arti sebuah aktivitas yang memiliki tujuan untuk menghasilkan orang beragama. Menurut masyarakat Inggris pendidikan agama tidak hanya sebuah kegiatan untuk saling bertukar informasi tentang pengetahuan agama saja, namun diharapkan bahwa pendidikan agama

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 47

dapat menekankan tentang *feeling attitude* (rasa hormat dan sopan santun), *personal ideals* (sosok yang ideal), dan *religious belief activity* (aktivitas kepercayaan agama).<sup>38</sup>

Makna pendidikan Agama Islam tercantum dalam UU Sisdiknas tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>39</sup>

Beberapa pakar pendidikan Islam juga menjelaskan pengertian dari Pendidikan Agama Islam, yaitu menurut al-Ghazali pendidikan diartikan sebagai usaha guru kepada siswa dalam menghilangkan akhlak dan perilaku buruk serta menanamkan akhlak dan perilaku baik, sehingga siswa merasa dekat dengan Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan di dunia maupun di akhirat kelak. Sedangkan menurut bapak sosiologi Islam, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwasannya makna pendidikan itu sangat luas. Menurutnya pendidikan tidak dibatasi oleh tempat dan waktu dalam proses pembelajarannya, namun pendidikan

---

<sup>38</sup> Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Islam*, Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol 4, No 1, 2017, hlm. 25.

<sup>39</sup> Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

bermakna proses kesadaran manusia dalam menyerap, menangkap, serta menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.<sup>40</sup>

Menurut Rohmadi Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dikembangkan serta diajarkan yang bersumber dari nilai-nilai dan ajaran Al-Quran dan Hadits.<sup>41</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha guru untuk mengajarkan pendidikan yang bersumber dari ajaran dan nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan Hadits kepada siswa agar siswa dapat menjadi sosok muslim yang sejati. Dan diharapkan setelah siswa memperoleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa dapat menjalankan kebaikan-kebaikan yang tercantum di dalam Al-Quran dan Hadits serta menghindari keburukan yang dilarang di dalamnya.

Dalam dokumen kurikulum pendidikan 2013, Pendidikan Agama Islam mendapatkan penambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat dimaknai sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan tentang agama Islam serta membentuk kepribadian, sikap, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti perkembangan kompetensi, materi, serta pembelajaran berdasarkan pertimbangan

---

<sup>40</sup> Mokh Imam Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 17, No 2, 2019, hlm. 82-83.

<sup>41</sup> Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (yogyakarta: Araska, 2012), hlm. 143.

kedamaian dalam hidup bersama. Pembelajarannya pun tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas namun mencakup ranah kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.<sup>42</sup>

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentu memiliki landasan utama yang sangat mendasar bagi agama Islam yaitu keimanan atau kepercayaan dan keyakinan kepada keesaan Allah SWT dan aqidah Islam yang menjadi sumber utama bagi manusia dan alam semesta. Selanjutnya di dalamnya pun terdapat pendidikan akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah yang juga merupakan landasan perkembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Maka dengan ini tujuan dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah menserasikan, menyelaraskan, dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam ;

- 1) Menciptakan masyarakat Indonesia yang senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta memiliki akhlak yang mulia dan berbudi pekerti luhur (hubungan manusia dengan sang pencipta).
- 2) Menghargai, menghormati, dan mengembangkan potensi diri yang didasari oleh nilai keimanan serta ketaqwaan (hubungan manusia dengan diri sendiri).

---

<sup>42</sup> Syarifuddin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Deepublish 2018), hlm. 15

- 3) Menjaga kerukunan dan kedamaian inter serta antar umat beragama, dan mengembangkan diantara umat beragama manusia dengan akhlak yang mulia dan berbudi pekerti luhur (hubungan manusia dengan manusia)
- 4) Menyesuaikan mental keislaman terhadap lingkungan sosial dan lingkungan fisik (hubungan manusia dengan alam)<sup>43</sup>

#### **4. Minat Belajar**

##### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat belajar terdiri dari dua suku kata, kata minat dan belajar. Beberapa pakar pendidikan telah mengemukakan arti dari kata minat, misalnya:

- 1) Slameto mengatakan bahwasannya minat adalah adanya rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada dorongan atau paksaan dari orang lain.<sup>44</sup>
- 2) Bimo Walgito berpendapat bahwa minat adalah peristiwa dimana seseorang mulai untuk memperhatikan sesuatu secara lebih disertai dengan sebuah keinginan mengetahui, mempelajari, dan membuktikannya.

---

<sup>43</sup> Syarifuddin, *Op. Cit.*, hlm 15-16

<sup>44</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 180.

3) Daryanto dalam bukunya mengatakan minat adalah suatu kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan yang bersifat tetap.<sup>45</sup>

Minat adalah peristiwa ketertarikan jiwa kepada sesuatu yang diikuti oleh rasa senang, memperhatikan, kesungguhan, serta adanya sebuah alasan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>46</sup>

Morgan mendefinisikan belajar adalah perilaku seseorang yang bersifat tetap yang merupakan hasil dari latihan atau pengalamannya.<sup>47</sup> Maka definisi dari minat belajar adalah salah satu rasa yang ada pada ranah afektif siswa yang bersifat suka, senang, dan keingintahuan di dalam melakukan proses belajar.

Minat belajar tentu sangat penting bagi keberlangsungan siswa dalam mengikuti proses belajar didalam kelas maupun diluar kelas. Minat belajar juga menjadi faktor keaktifan siswa, jika minat siswa terhadap sebuah materi kurang tentu di dalam kelas siswa tersebut tidak akan terlalu aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Maka untuk mengatasi siswa yang kurang dalam minat belajarnya, guru harus menemukan awal penyebab rendahnya minat tersebut, mungkin guru bisa mengganti metode pembelajaran

---

<sup>45</sup> Daryanto, *Belajar dan mengajar*, (Bandung: CV Rama Widya, 2010), hlm. 38.

<sup>46</sup> Erlando Doni Sirait, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, Vol 6, No 1, 2016, hlm. 37

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 38.

sehingga minat siswa menjadi lebih tinggi atau ketertarikan siswa kepada belajar naik.

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Slameto mengutarakan pendapatnya mengenai faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurutnya faktor yang mempengaruhi minat belajar terbagi menjadi dua macam yakni faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri sendiri (eksternal).<sup>48</sup> Faktor internal sendiri dibagi menjadi dua, yakni faktor fisik dan psikologis.

1) Faktor fisik ada dua penyebab yang utama di dalamnya yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan sangat mempengaruhi minat dari siswa dalam belajar apabila kesehatan siswa sedang terganggu sedang merasakan sakit dan lain sebagainya maka minat belajar pun akan menurun, sedangkan apabila siswa dalam keadaan fit atau kesehatannya bagus maka minatnya dalam pembelajaran akan meningkat.

Keadaan cacat tubuh pun mempengaruhi minat belajar, maka sebisa mungkin guru harus menemukan alat bantu yang cocok untuk mengatasi kecacatan tubuh siswa dalam pembelajaran sehingga tidak terlalu mengganggu dalam minat belajar.

2) Faktor psikologis ada lima hal yang menjadi faktor psikologis yang paling menonjol yang mempengaruhi minat belajar yaitu :

---

<sup>48</sup> Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 81

intelegensi atau kecerdasan, perhatian selama proses belajar mengajar, bakat, kematangan emosional, kesiapan siswa untuk memperoleh pendidikan.

Sedangkan adapun faktor dari luar diri siswa atau faktor eksternal, ada tiga faktor penting yang disampaikan Slameto dalam bukunya yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. Dalam faktor keluarga misal :

- 1) Cara orang tua dalam mendidik anak. Orang tua memiliki banyak sekali cara untuk mendidik anaknya, dan karena pendidikan dari orang tua adalah pendidikan pertama yang diterima oleh anak atau siswa maka cara orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh pada minat belajar siswa. Misal ada orang tua yang mendidik anaknya untuk belajar dengan paksaan dan tekanan yang diluar batas kemampuan anak maka anak menganggap bahwa belajar adalah sesuatu yang mengerikan. Sedangkan kebalikannya apabila ada anak yang dididik oleh orang tuanya dengan cara yang menyenangkan maka itu membuat anak memiliki minat belajar yang cukup tinggi.
- 2) Keharmonisan hubungan antar keluarga. Keharmonisan adalah faktor penting dalam tumbuhnya minat belajar dalam diri anak. Anak akan lebih nyaman saat memiliki anggota keluarga yang harmonis, kenyamanan tersebut tentu menghadirkan minat belajar bagi anak.

- 3) Keadaan ekonomi keluarga. Keluarga dengan ekonomi bawah, menengah, dan atas tentu memiliki perbedaan dalam pendidikan. Semakin baik ekonomi maka semakin baik pendidikan yang diterima oleh anak.

Untuk faktor lingkungan sekolah misalnya :

- 1) Metode mengajar, metode sangat penting dipilih oleh guru guna menunjang keberhasilan pembelajaran didalam kelas. Maka apabila metode yang dipilih salah maka akan berpengaruh pada pemahaman siswa.
- 2) Kurikulum sekolah, kurikulum adalah pokok dari pembelajaran di sekolah. Maka kurikulum menentukan kualitas dari pembelajaran di sekolah.
- 3) Hubungan antara guru dan siswa, minat belajar terkadang tumbuh dari hubungan antara guru dan siswa yang sangat menyenangkan.
- 4) Bangunan sekolah, bangunan yang bagus dan nyaman dapat menimbulkan minat belajar pada siswa.
- 5) Kelengkapan media pembelajaran, dalam pembelajaran media adalah sesuatu hal yang penting. Maka kelengkapan dalam media pembelajaran dapat berpengaruh pada minat belajar.

Dan yang terakhir yaitu faktor lingkungan masyarakat misalnya:

- 1) Kerukunan antar warga, semakin rukun dan tentram warga di sekitar maka semakin nyaman dan berminat anak dalam belajar.

- 2) Pengawasan orang dewasa terhadap perilaku anak, pengawasan yang baik maka menghasilkan mental yang baik bagi anak.
- 3) Kebiasaan anak seumuran mereka, kebiasaan orang sekitaran siswa sangat berpengaruh, apabila anak seumuran mereka mencintai belajar maka timbul minat belajar juga di dalam diri anak.

**c. Indikator Minat Belajar Siswa**

Minat belajar memanglah sesuatu hal yang bersifat transendental, namun minat belajar dapat diukur dengan beberapa indikator yang juga memiliki hubungan dengan minat belajar itu sendiri. Dalam bukunya, safari mengungkapkan bahwa ada empat indikator dalam mengukur minat belajar siswa, yaitu :<sup>49</sup>

1) Perasaan Senang

Saat siswa merasa senang dalam suatu mata pelajaran maka siswa tersebut memiliki minat belajar untuk mempelajari pelajaran tersebut, dan hal itu tanpa rasa terpaksa karena rasa senang tersebut.

2) Ketertarikan Siswa

Saat siswa terlihat ingin mulai mempelajari, ingin tahu, timbul rasa ingin bisa maka siswa tersebut sudah mulai berminat dalam mata pelajaran tersebut dan hal itu harus tetap dijaga, guru harus selalu menjaga ketertarikan siswa tersebut.

---

<sup>49</sup> Safari, *Indikator Minat Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 152

### 3) Perhatian Siswa

Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan dengan seksama pada pembelajaran mata pelajaran tersebut. Hal ini biasanya muncul dengan dibarengi oleh konsentrasi siswa selama masa belajar.

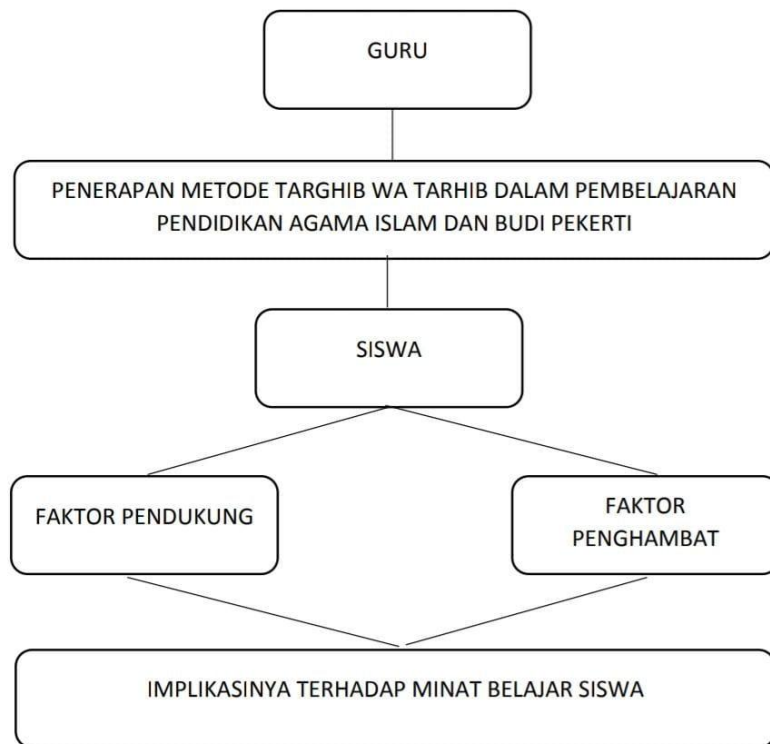
### 4) Keterlibatan Siswa

Saat siswa sudah mulai mau terlibat dalam proses pembelajaran suatu mata pelajaran meskipun itu sulit dan merepotkan maka siswa tersebut sudah memiliki minat dalam belajar mempelajari mata pelajaran tersebut.

Untuk menimbulkan keempat indikator ini maka tugas guru untuk selalu membuat inovasi dalam setiap pembelajarannya seperti metode dan lain sebagainya.

## B. Kerangka Berfikir

*Kerangka Berpikir*



**Gambar. 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam setiap penelitian dibutuhkan metode penelitian agar hasil yang dihasilkan dalam penelitian tersebut teruji ilmiah, karena metode penelitian adalah tata cara yang sudah teruji ilmiah yang digunakan untuk menghasilkan suatu hasil yang teruji ilmiah pula. Berdasarkan judul penelitian “Penerapan Metode *Tarhib Wa Tarhib* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Serta Implikasinya Pada Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP NU Bululawang Kabupaten Malang”, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif. Karena penelitian ini akan banyak menuangkan penjelasan, narasi, serta paparan histori bukan hal-hal yang berhubungan dengan angka.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui serta memahami suatu fenomena yang dialami atau dirasakan oleh subjek penelitian seperti tindakan, perilaku, bakat, minat, motivasi, dan persepsi subjek secara holistik dan kemudian dideskripsikan dengan kata-kata, kalimat dan bahasa pada konteks khusus yang bersifat alami dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.<sup>50</sup>

Adapun dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa macam pendekatan di dalamnya, yakni : studi kasus, humanis, deskriptif,

---

<sup>50</sup> Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 6.

fenomenologi, etnografi, grounded theory, biografi.<sup>51</sup> Peneliti juga menggunakan pendekatan deskriptif untuk melakukan penelitian pada objek yang bersifat alamiah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research*, yang melakukan penelitian dengan berbaur dengan lingkungan dimana kita melakukan penelitian. Dan mendapatkan data berdasarkan kejadian di lapangan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti adalah orang yang melakukan observasi, melihat, dan mengamati dengan cermat dan teliti terkait dengan objek penelitian. Maka untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti hadir langsung dalam lokasi penelitian untuk menyaksikan secara langsung temuan-temuan yang ingin dicapai sesuai dengan fokus penelitian. Salah satu ciri dalam penelitian kualitatif adalah manusia sebagai alat atau instrumen dalam pengumpulan data.

Sebelum kehadiran peneliti ke tempat penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak instansi yang bertanggung jawab sesuai dengan prosedur untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Setelah itu peneliti melakukan survei lapangan tempat penelitian terlebih dahulu guna mencari pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian peneliti.

Peneliti hadir melakukan penelitian di SMP NU Bululawang dimulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Mei 2022. Penelitian dimulai dari

---

<sup>51</sup> David Hizkia Tobing, dkk. *Bahan Ajar Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*. (Program Studi Psikologi, Universitas Udayana : 2017). Hlm 12.

tahap observasi lapangan, perizinan penelitian, kegiatan penelitian, dan pamit mengundurkan diri. Semua kegiatan peneliti selama proses penelitian tercantum di lembar observasi.

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian akan dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Nahdhotul Ulama' Bululawang atau sering diucapkan dengan SMP NU Bululawang yang berlokasi di Jl. Raya Bululawang No 22, Bululawang, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. 65171.

Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai setting latar penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. SMP NU Bululawang telah menerapkan metode pemberian pujian bagi siswa yang berbuat dan berakhlak baik serta memberikan hukuman bagi siswa yang tidak menuruti perintah baik di dalam kelas maupun di luar kelas..
2. SMP NU Bululawang merupakan salah satu sekolah swasta yang berlatar belakang pendidikan Islam tertua di daerah Bululawang, yang tentu banyak sekali kegiatan yang menunjang pendidikan agama Islam didalamnya.

Oleh karena pertimbangan tersebut peneliti dapat menemukan objek penelitian dan narasumber yang menjadi rujukan dalam penelitian penerapan metode *Tarhib wa Tarhib*.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah informasi penting yang berkenaan dengan subjek dan objek penelitian. Karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka data yang dikumpulkan berupa verbal dan bukan berupa angka. Untuk sumber data, peneliti membagi menjadi dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara langsung kepada narasumber. Dalam penelitian ini narasumber yang akan dimintai informasi adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Waka kesiswaan, dan beberapa siswa yang dibutuhkan selama penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian ini membutuhkan subjek penelitian yang berperan langsung terhadap metode *Targhib wa Tarhib* di sekolah.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, makalah, dan penelitian terdahulu yang menunjang keberlangsungan dan keberhasilan penelitian ini.

Dengan perpaduan antara data primer dan data sekunder diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan karya ilmiah yang sesuai dengan prosedur ilmiah yang telah ditetapkan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan merujuk observasi dengan kondisi alamiah lapangan, dan menggunakan sumber data primer serta dilengkapi dengan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari bermacam-macam cara yakni wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Adapun rincian cara dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah cara utama untuk mengumpulkan informasi yang bersifat verbal. Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh data primer untuk penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang sudah direkomendasikan yang dapat membantu dalam pengumpulan data yang diinginkan pada penelitian ini. Pemilihan narasumber dalam wawancara itu sangatlah penting, maka di dalam penelitian ini narasumber yang akan diwawancarai adalah narasumber yang tahu dan melaksanakan metode *Tarhib wa Tarhib* dalam pembelajaran di sekolah.

Dalam wawancara ini peneliti memilih beberapa narasumber yang relevan terkait dengan judul penelitian. Adapun yang menjadi narasumber pokok dalam wawancara ini adalah Bapak Nurul Ulum, S.Pdi. selaku Kepala Sekolah SMP NU Bululawang untuk mengambil informasi tentang sekolah SMP NU Bululawang, Ibu Lailatul yunaifiah, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mengambil informasi tentang penerapan metode *Tarhib wa Tarhib* pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Bapak Diki Arifulloh, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan untuk mengambil informasi tentang implikasi metode *Tarhib wa Tarhib* terhadap minat belajar siswa di sekolah, dan yang terakhir yakni sembilan siswa-siswi SMP NU Bululawang untuk mengkonfirmasi seluruh informasi yang diberikan narasumber guru.

## 2. Observasi

Observasi adalah tahapan mengamati secara seksama kejadian-kejadian nyata yang terjadi dilapangan. Teknik pengumpulan data melalui observasi dapat memperkuat data karena peneliti berusaha mengerahkan seluruh indra yang dimiliki untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Dengan adanya observasi yang lama dan mendalam maka keabsahan data yang diterima akan cukup meyakinkan. Dan dengan observasi yang mendalam dapat membantu menemukan temuan-temuan yang akan berguna bagi penelitian.

Observasi dimulai dari pengamatan lingkungan sekolah, pengamatan kelas, pengamatan penerapan metode *Tarhib wa Tarhib*, dan mengamati implementasi dari metode tersebut terhadap minat belajar siswa di sana.

Peneliti melakukan lima kali kunjungan atau observasi ke SMP NU Bululawang guna mengambil data dan mengamati keadaan di tempat penelitian. Selama kegiatan observasi banyak sekali yang peneliti amati dan temukan di tempat penelitian,

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pelengkap data yang menunjukkan bahwa di tempat tersebut benar-benar terjadi penelitian yang melibatkan beberapa faktor di atas. Dokumentasi sangat penting karena dapat menjadi bukti kebenaran diadakannya penelitian di tempat tersebut.

Dokumentasi yang diambil oleh peneliti berupa kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Tarhib wa Tarhib*, data dari hasil wawancara, data dari hasil observasi, dan seluruh data yang membantu keberlangsungan penelitian ini. Dokumentasi ini juga meliputi data yang diambil dari sekolah baik berupa *soft file* maupun *hard file*.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa dokumen yang membantu peneliti mempermudah penelitian seperti piagam sertifikat sekolah, surat keterangan kegiatan sekolah, jadwal sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru, data karyawan, data siswa, visi & misi sekolah, data personalia guru dan karyawan, program kerja sekolah, serta beberapa foto selama proses penelitian berlangsung.

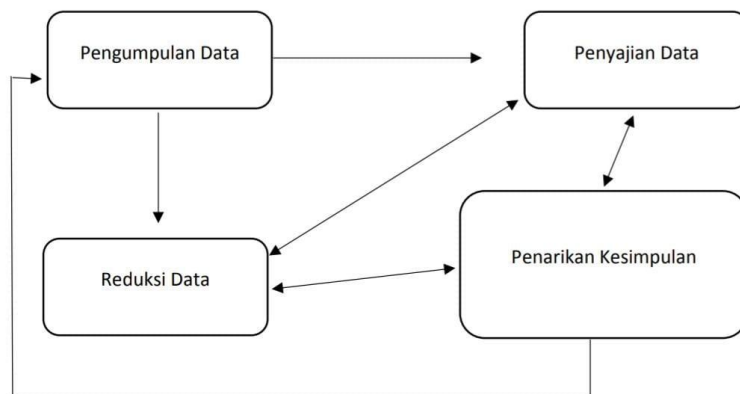
#### **F. Analisis Data**

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang dimana untuk analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Serta diawal ditambahkan kegiatan pengumpulan data.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Lexy, *Op. Cit.*, hlm. 287

Dimulai dari peneliti mengumpulkan beberapa data dari penelitian terdahulu dan sumber-sumber yang dapat dijamin kebenarannya. Selanjutnya data yang diperoleh dilakukan reduksi data yaitu proses menyederhanakan data agar menjadi sesuai dengan kebutuhan penelitian serta untuk memudahkan mendapatkan informasi. Selanjutnya penyajian data, data dapat disajikan berupa teks narasi, tabel, grafik atau model lainnya, gunanya untuk memudahkan pemahaman dari data yang telah didapatkan. Dan terakhir yaitu proses penarikan kesimpulan yang akan disajikan pada bagian kesimpulan laporan penelitian.



**Gambar. 3.1**  
**Analisis Data**

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Berbeda dari penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif data dan temuan dianggap valid apabila tidak ada perbedaan antara yang diperoleh peneliti dengan yang terjadi pada objek penelitian. Maka dalam penelitian ini dalam pengecekan keabsahan data peneliti memilih triangulasi. Teknik triangulasi adalah suatu teknik pengecekan keabsahan atau kevalidan suatu data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain.

Sugiyono berpendapat bahwa triangulasi data dibagi menjadi tiga macam yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>53</sup>

Penjelasan seperti berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik pengujian kredibilitas suatu data yang dilaksanakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa narasumber. Seperti mengecek data kepada guru Pendidikan Agama Islam lalu kepada kepala sekolah lalu kepada waka kesiswaan lalu terakhir kepada siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik pengujian kredibilitas suatu data yang dilaksanakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada narasumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Seperti mengecek melalui teknik wawancara lalu dilanjutkan observasi lalu dilanjutkan dengan mengecek melalui dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu terkadang menjadi pengaruh dalam kredibilitas suatu data. Melakukan wawancara, observasi, dan teknik lain di waktu dan suasana yang berbeda dapat menjadi cara untuk menguji kredibilitas suatu data. Apabila hasil uji dari waktu ke waktu menghasilkan data yang berbeda, maka teknik tersebut harus dilakukan berulang kali sehingga mendapatkan

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 247

suatu data yang pasti. Seperti menguji disaat pagi dan siang, disaat narasumber luang dan masuk kelas.

## **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian pada penelitian ini dibagi menjadi empat tahap selama penelitian ini berlangsung, yaitu:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap ini peneliti memulai dengan menentukan masalah, membuat fokus permasalahan, dan membuat proposal penelitian. Selanjutnya peneliti juga melakukan kunjungan ke tempat penelitian guna menanyakan apakah penelitian ini dapat dilaksanakan di tempat tersebut atau tidak.

Peneliti melakukan tahap pra lapangan ke SMP NU Bululawang sejak sebelum penyusunan proposal penelitian skripsi pada tanggal 20 November 2021. Peneliti menanyakan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentang perizinan melakukan penelitian dengan judul diatas.

### **2. Tahap Kegiatan Lapangan**

Peneliti memulai penelitian dengan mencari penelitian terdahulu dan mencari pengertian dari beberapa kata kunci dari kajian yang ingin dipaparkan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti turun langsung ke tempat penelitian SMP NU Bululawang guna melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan selama proses penelitian.

Tahap kegiatan lapangan atau proses penelitian dimulai peneliti mulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Mei 2022.

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul maka peneliti memulai untuk melakukan tahap analisis dengan alur seperti yang tertulis diatas dan menganalisis data dengan hati-hati sehingga dapat terciptanya karya ilmiah berupa skripsi yang memuaskan dan dapat menjadi rujukan ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

Berbarengan dengan dilakukannya penelitian, peneliti juga memulai menganalisis data secara bertahap guna mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tahap ini dilakukan peneliti mulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Mei 2022.

### 4. Tahap Pelaporan Data

Tahap terakhir adalah menulis hasil penelitian dan hasil analisis data dalam sebuah laporan. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian menggunakan format bahasa yang ilmiah serta tulisan yang sesuai dengan ejaan yang telah disepakati.

Pada tahap terakhir peneliti melaporkan hasil penelitian berupa naskah skripsi kepada Dosen pembimbing selanjutnya disahkan oleh Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Identitas SMP NU Bululawang Kabupaten Malang<sup>54</sup>**

Sekolah Menengah Pertama Nahdhotul Ulama' Bululawang atau sering disebut SMP NU Bululawang adalah salah satu sekolah tertua yang berdiri di kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Sekolah ini terletak di Jl. Raya Bululawang No.22, Kelurahan Bululawang, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sekolah ini didirikan pada 12 Agustus 1985 dibawah naungan yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Malang. Meskipun surat resmi menyatakan sekolah ini berdiri pada tahun 1985, kenyataannya sekolah ini telah beroperasi mulai tahun 1963. Kini status sekolah memperoleh akreditasi A. Sekolah dengan nuansa Islam Nahdhotul Ulama' ini kini dipimpin oleh Nurul Ulum, S.Pdi. untuk menghubungi pihak sekolah dapat melalui nomor telepon (0341) 833088, website resmi di [www.smpnu-bululawang.sch.id](http://www.smpnu-bululawang.sch.id), dan email sekolah di [smpnubululawang@yahoo.com](mailto:smpnubululawang@yahoo.com).

##### **2. Sejarah SMP NU Bululawang Kabupaten Malang**

Sekitar tahun 1963, hasil konferensi MWC NU Bululawang oleh KH. Muchid Muzadi yang pertama kali mendirikan Sekolah Menengah Pertama NU. Dengan beberapa fasilitas yang bisa dibilang hanya seadanya

---

<sup>54</sup> Pemerintah Kabupaten Malang Dinas Pendidikan, Piagam Perpanjangan Penyelenggaraan Sekolah Swasta, Dokumentasi (Malang, 29 Maret 2022)

tetapi dapat dijadikan fasilitas sekolah yang nyaman dipakai untuk belajar mengajar. Dengan beberapa Kepala-Kepala Sekolah di SMP NU Bululawang, yaitu yang pertama Drs. Muchid Muzadi pada tahun 1963-1965. Lalu yang kedua yaitu oleh bapak Moh. Marhum pada tahun 1965-1989. Selanjutnya, yang ketiga adalah bapak Moh. Rifa'i yang sudah menjabat dari tahun 1989-1994. Yang keempat yaitu bapak Rosyid Syahid dan telah menjabat pada tahun 1994-2003. Kemudian yang kelima oleh bapak Achmad Isom sudah menjabat pada tahun 2003-2005, kemudian keenam yaitu Bapak Mahmudi Ali menjabat pada tahun 2005 hingga tahun 2021, selanjutnya estafet kepemimpinan SMP NU Bululawang pada bulan November tahun 2021 di pimpin oleh Bapak Nurul Ulum ,S.Pdi.

### **3. Visi dan Misi SMP NU Bululawang Kabupaten Malang<sup>55</sup>**

Lembaga sekolah tentu memiliki visi dan misi guna menentukan arah tujuan dari didirikannya lembaga sekolah tersebut. Adapun Visi dan Misi SMP NU Bululawang adalah :

a. Visi

“Berbudi pekerti luhur, cerdas dan kompetitif, berwawasan nasional dan global serta mandiri”

b. Misi

a. Unggul dalam IMTAQ

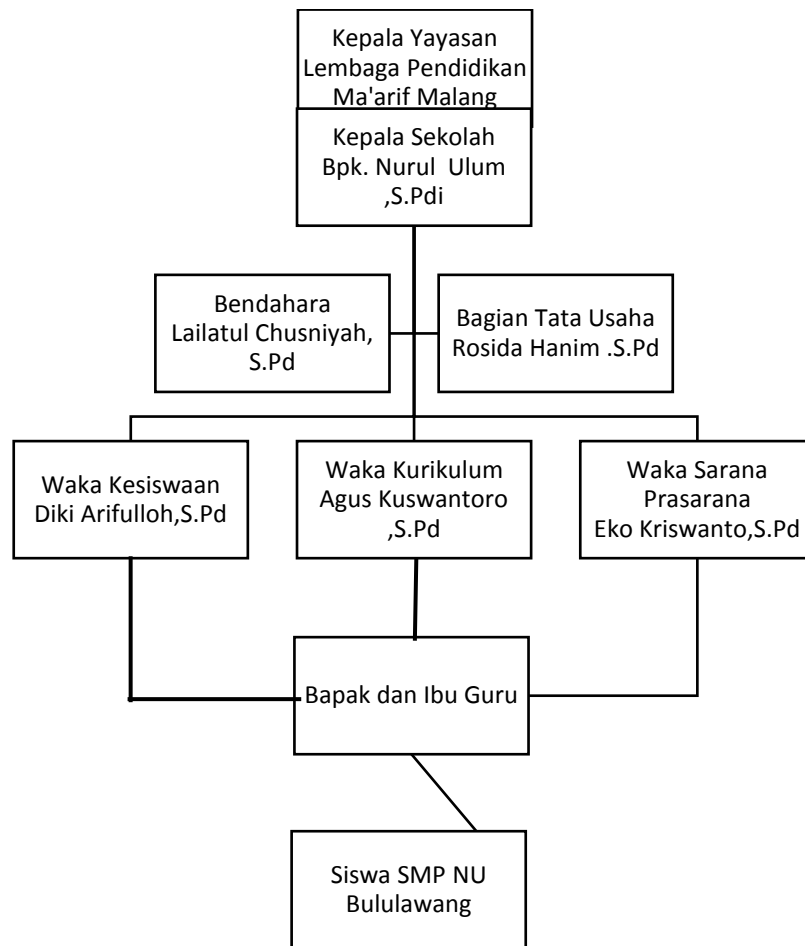
b. Unggul dalam sikap dan karakter bangsa

---

<sup>55</sup> Banner Visi & Misi Sekolah Menengah Pertama NU Bululawang, Dokumentasi (Malang, 29 Maret 2022)

- c. Unggul prestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik
- d. Unggul dalam jaringan kerjasama nasional dan internasional
- e. Unggul dalam pengelolaan dan pembiayaan
- f. Unggul dalam pengembangan dan pemanfaatan ICT
- g. Unggul dalam pengelolaan lingkungan dan mitigasi bencana

**4. Struktur Organisasi SMP NU Bululawang**



**Gambar. 4.1**  
**Struktur Organisasi SMP NU Bululawang**

## 5. Data Guru, Karyawan, dan Jumlah Peserta Didik

### a. Data Guru dan Karyawan

Berikut ini adalah paparan data dari nama serta jabatan guru dan karyawan di SMP NU Bululawang Periode 2022<sup>56</sup> :

**Tabel. 4. 1**  
**Data Guru dan Karyawan**

NO	NAMA	JABATAN
1	Nurul Ulum ,S.Pdi	Kepala Sekolah
2	Mahmudi, S.Pd	-
3	Agus Kuswantoro ,S.Pd	Waka Kurikulum
4	Eko Kriswanto,S.Pd	Waka Sarpras
5	Rosida Hanim .S.Pd	Tata Usaha
6	Lailatul Chusniyah, S.Pd	Bendahara
7	Abd Rosyid S ,S.Pd	Guru IPS
8	Achmad Nasich Santoso	Guru Aswaja
9	Fitriyah Adhi Utama,S.Pd	Guru IPA dan BK
10	Lailatul yunaifiah,S.Ag	Guru Agama
11	Endang Istikhomah,S.Pd	Guru Bahasa Inggris
12	Haikal Jadid,S.Pd	Guru IPS
13	Diki Arifulloh,S.Pd	Waka Kesiswaan
14	Yono, S.Pd .	Guru Bahasa Indonesia
15	Sulipan,S.Pd	Guru Fisika
16	Bambang Setyo.C,S.Pd. M.Pd	Guruy Bahasa Inggris
17	Ari wibowo .SH.	-
18	Hasym, S.PdI.SH	Waka Humas
19	Dra Masluchah	Guru IPS

<sup>56</sup> Data Sekolah, Dokumentasi (29 Maret 2020)

20	Hj. Erna Faridatul Ulfah, M.Si	Guru IPA
21	Dra. Dwi kordiah Hurriyah	Guru Matematika
22	Hidaya Eka Fitriyah,S.Pd	-
23	Budiono	Keamanan
24	Hermawan	Kebersihan

b. Jumlah Peserta Didik

Untuk saat ini jumlah peserta didik di SMP NU Bululawang berjumlah sebanyak 189 siswa aktif dengan rincian sebagai berikut<sup>57</sup>

:

**Kelas VII**

**Tabel. 4. 2**  
**Data Siswa Kelas VII**

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Jumlah Dalam Sekelas
VII A	Laki-laki	16	27
	Perempuan	11	
VII B	Laki-laki	20	29
	Perempuan	9	
VII C	Laki-laki	12	16
	Perempuan	4	
<b>JUMLAH</b>			72

---

<sup>57</sup> *Ibid.*

### Kelas VIII

**Tabel. 4. 3**  
**Data Siswa Kelas VIII**

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Jumlah Dalam Sekelas
VIII A	Laki-laki	12	28
	Perempuan	16	
VIII B	Laki-laki	13	28
	Perempuan	15	
<b>JUMLAH</b>			56

### Kelas IX

**Tabel. 4. 4**  
**Data Siswa Kelas IX**

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Jumlah Dalam Sekelas
IX A	Laki-laki	17	32
	Perempuan	15	
IX B	Laki-laki	16	29
	Perempuan	13	
<b>JUMLAH</b>			61

## 6. Bagian Sarana dan Prasarana

Bagian sarana dan prasarana di SMP NU Bululawang ditangani oleh Bapak Eko Kriswanto,S.Pd selaku waka sarana dan prasarana yang diman beliau bertanggung jawab atas fasilitas dan gedung sekolah. Adapun menurut data SMP NU Bululawang memiliki fasilitas sebagai berikut :

**Tabel. 4. 5**  
**Fasilitas SMP NU Bululawang**

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Laboratorium IPA	1	Rusak ringan
3	Laboratorium Komputer	1	Rusak ringan
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Sanitasi Guru	2	Baik
6	Sanitasi Siswa	2	Rusak ringan

## 7. Bagian Kesiswaan

Bagian kesiswaan di SMP NU Bululawang langsung ditangani oleh Bapak Diki Arifulloh,S.Pd selaku waka kesiswaan yang dimana beliau menangani beberapa organisasi intra sekolah dan ekstrakurikuler di dalam sekolah.

Adapun organisasi dan juga ekstrakurikuler yang berada dibawah naungan bagian kesiswaan adalah<sup>58</sup> :

- 1) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

---

<sup>58</sup> Program Kerja Sekolah, Dokumentasi (Kabupaten Malang, 30 Maret 2022)

- 2) Pramuka
- 3) Kegiatan Ekstrakurikuler berupa pencak silat Pagar Nusa, Jurnalistik, Banjari, Klub Futsal, Klub Badminton.

## 8. Bagian Kurikulum

Bagian kurikulum di SMP NU Bululawang langsung ditangani oleh Bapak Agus Kuswanto ,S.Pd selaku waka kurikulum. Adapun kurikulum SMP NU Bululawang adalah bentuk adaptasi dari visi dan misi sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan sistem pembelajaran siswa, sehingga tujuan dari visi dan misi sekolah tercapai. Untuk merealisasikan hal tersebut, maka sekolah membagi mata pelajaran menjadi dua bagian yakni kurikulum nasional dan muatan lokal berbasis “Aswaja : Nahdhotul ‘Ulama” dengan 35 menit pelaksanaan jam pelajaran yang dilaksanakan selama 6 hari dalam seminggu.

## 9. Data Siswa Kelas 8

- a. Kelas 8A

**Tabel. 4. 6**

**Data Siswa Kelas 8A**

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Achmad Iqbal Ikhwanul Kirom	L
2	Andi Ardiansyah	L
3	Bayu Adi Saputra	L
4	Bella Putri Ramadhani	P
5	Binnadhifah Restu Ningdiyah	P
6	Diah Ayu Wahyuni	P
7	Dini Aulia Ramadhani	P

8	Doni Arfanda	L
9	Dwi Ayu Oktavia	P
10	Feby Nurdiansyah	P
11	Feri Aditya Finanda	L
12	Hasta Alfaro	L
13	Moch. Sandy Wijayanto	L
14	Muhammad Rafi Firmansyah	L
15	Nayshila Walni Anshari	P
16	Nia Kartika Putri	P
17	Prayoga Nidzam Am Setiawan	L
18	Rasti Apri Afany	P
19	Sandrina Melisa Putri	P
20	Sasmita Cahyaningrum	P
21	Suci Maharani	P
22	Zidan Alfanz Rizki	L
23	Zidni Ilman Nafi'a	P
24	Cindy Qorni Trihartani	P
25	Bayu Hamdan Al Asfihani	L
26	Septian Alief	L
27	Salsabila Shafia May Pramana	P

b. Kelas 8B

**Tabel. 4. 7**

**Data Siswa Kelas 8B**

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Adinda Dwi Ariani	P
2	Ahmada Jalaludin Arrumi	L
3	Alfian Wahyu Krisnanda	L
4	Bunga Oktavia Ramadhani	P

5	Fahri Ilham Ramadhan	L
6	Fatihahun Nadifah	P
7	Ferdy Surya Hasdinata	L
8	Kevin Lanang Abirasya	L
9	Muchammad Rizal Pratama	L
10	Muhammad Regan Marvino	L
11	Nazriel Rexianto	L
12	Nurul Oktavia Parameswari	P
13	Putri Nabila Tazqiatul Adqiah	P
14	Rafi Ulum Tri Anggoro	L
15	Sabrina Aulia Putri	P
16	Vera Yuanira	P
17	Virly Sasi Kirani	P
18	Wildan Davin. R	L
19	Zainab	P
20	Zlatan Ibrahimovic	L
21	Siti Isa Fadila	P
22	Aryanta Azka Rahardjo	L
23	Arinda Nasha Meizila Kusworo	P
24	Tyara Putri Rahmatunnisa	P
25	Inayah Turobaniah	P

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Metode Targhib Wa Tarhib Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VIII SMP NU Bululawang**

Metode pembelajaran memiliki peran penting di dalam jalannya proses pembelajaran di sekolah. Metode pembelajaran juga memiliki banyak sekali jenis yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses

pembelajarannya. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dibutuhkan metode yang dapat menjelaskan sesuatu yang abstrak atau metafisik kepada siswa didalam kelas. Salah satu metode yang dapat mengajarkan hal-hal abstrak seperti pahala serta dosa adalah metode *Tarhib wa Tarhib*. Sebenarnya metode ini adalah metode yang cukup sering diterapkan dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, namun banyak dari guru maupun siswa yang belum mengenal istilah dari metode ini.

Hal ini dijelaskan langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP NU Bululawang, Ibu Lailatul yunaifiah,S.Ag yang mengatakan :

“Untuk istilah metode *Tarhib wa Tarhib* sendiri baru saya dengar sekarang pak, biasanya kita menyebutnya dengan metode *reward and punishment* atau dengan metode janji dan hukuman. Namanya unik juga, pelafadzannya juga hampir sama mengingatkan saya dengan sholat khusuf dan kusuf. Metode ini juga sudah saya sering lakukan di dalam kelas, karena memang janji dan hukuman adalah salah satu isi dari Al-Quran itu sendiri”<sup>59</sup> [LY. 1. 1]

Ketidaktahuan istilah metode *Tarhib wa Tarhib* juga disampaikan oleh siswa kelas VIII SMP NU Bululawang. Seperti yang diungkapkan oleh Binnadhifah Restu Ningdiyah:

“Saya sama sekali belum pernah mendengar metode itu pak, namun kalau guru memberi hadiah saat kita baik dan menghukum saat kita nakal saya merasakannya. Kalau di pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sendiri biasanya Bu Yuni mengasih tau soal

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Lailatul yunaifiah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP NU Bululawang, tanggal 29 Maret 2022.

ancaman atas hukuman kalau kita tidak melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim pak”<sup>60</sup> [BR.1.1]

Ketidaktahuan mengenai istilah metode *Targhib wa Tarhib* juga disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP NU Bululawang, Bapak Nurul Ulum ,S.Pdi. beliau mengatakan :

“Untuk metode *Targhib wa Tarhib* saya belum pernah mendengar metode ini, mungkin karena ini metode khusus yang ada didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun karena sekolah ini berbasis dasar Islam tentu metode ini dilaksanakan di sekolah ini. Saya sering mendengarnya dengan metode *reward and punishment*.”<sup>61</sup> [NU.1.1]

Pernyataan-pernyataan diatas sesuai dengan apa yang ditulis oleh peneliti dalam latar belakang masalah yakni masih banyak guru Pendidikan Agama Islam yang tidak mengetahui metode *Targhib wa Tarhib* secara harfiah namun telah melaksanakannya didalam pembelajaran secara istilah.

Metode *Targhib wa Tarhib* mempermudah guru dalam menjelaskan hal-hal abstrak yang tidak dapat dirasakan oleh panca indra manusia. Untuk metode *Targhib* guru sering kali menerapkan metode ini dengan cara senyum kepada anak yang berbuat baik, mengucapkan terima kasih kepada siswa yang membantu guru, dan menjelaskan balasan yang akan diterima siswa jika melaksanakan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.

Maka di dalam bentuk pemberian reward dalam metode *Targhib* ada dua jenis reward yang bisa diberikan guru kepada siswa didalam

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Binnadhifah Restu Ningdiyah, siswa kelas VIII SMP NU Bululawang, tanggal 7 April 2022.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Nurul Ulum, Kepala Sekolah SMP NU Bululawang, tanggal 31 Maret 2022.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas. Yang pertama yakni dengan pemberian imbalan berbentuk materi misal dengan senyuman, jempol, ucapan selamat, hadiah, dan lain sebagainya. Yang kedua yakni pemberian reward yang berbentuk non-materi kepada siswa sesuai dengan janji-janji Allah SWT di Al-Quran atau ucapan Rasulullah SAW di dalam hadits-hadits Beliau, dan reward ini bersifat langsung maupun tidak langsung.

Untuk metode *Tarhib* guru menerapkannya dengan nasehat ketika siswa melakukan kesalahan, menyuruh siswa berdiri di kelas saat dia melakukan pelanggaran, menceritakan azab kaum terdahulu dan menjelaskan balasan bagi orang yang melawan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.

Sama halnya dengan penerapan metode *Tarhib*, metode *Tarhib* sendiri terbagi menjadi dua jenis ancaman. Pertama, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan ancaman atau hukuman berbentuk materi seperti menyuruh siswa berdiri, menyuruh siswa mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Kedua, hukuman berbentuk non-materi seperti hukuman yang akan menimpa siswa sebagai seorang muslim apabila tidak melaksanakan perintah Allah SWT dan melakukan hal-hal yang dilarang oleh Nya, seperti siswa akan mendapat dosa saat berkata kotor dan siswa akan dihukum di neraka saat meninggalkan sholat.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Lailatul yunaifiah,S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, mengatakan :

“Untuk penerapannya di kelas saya seringkali memberikan pujian untuk murid yang baik dan pintar seperti memberikan apresiasi kedua jempol dan tersenyum kepada anak tersebut. Untuk hukuman di kelas biasanya saya menyuruh berdiri bagi mereka yang nakal dan tidak menurut saat saya mengajar di kelas. Untuk penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti saya biasanya menjelaskan janji-janji Allah SWT didalam Al-Quran tentang janji baik dan balasan baik bagi mereka yang taat pada perintah Allah dan hukuman serta siksaan bagi mereka yang durhaka dan tidak memenuhi perintah Allah SWT” [LY. 1. 3]

Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu siswi kelas VIII yang diajar langsung oleh beliau. Sasmita Cahyaningrum mengatakan :

“Dalam pembelajaran banyak sekali guru yang menggunakan metode hadiah dan hukuman ini. Untuk pelajaran pendidikan agama islam (PAI) sendiri sering pak kami diceritakan tentang imbalan-imbalan orang baik dan sering diceritakan juga tentang balasan orang-orang yang durhaka. Saya juga pernah merasakannya sendiri entah itu imbalan baik atau karma buruk.”<sup>62</sup> [SC.1.1]

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dibagi menjadi beberapa materi yang mencakup seluruh pelajaran yang wajib dipelajari bagi seorang muslim. Didalamnya memuat pembelajaran tentang Fiqh, Al-Quran, Hadits, Aqidah, dan Akhlak. Dari kelima isi dari pembelajaran tersebut, metode *Tarhib wa Tarhib* sangat cocok digunakan untuk mengajarkan sub pelajaran tentang Al-Quran, Hadits, Aqidah dan Akhlak. Untuk fiqh lebih kedalam metode praktek secara langsung.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Sasmita Cahyaningrum, siswa kelas VIII SMP NU Bululawang, tanggal 7 April 2022.

Hal ini sejalan dengan perkataan Ibu Lailatul yunaifiah,S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentang sub pelajaran apa saja yang cocok dengan metode *Targhib wa Tarhib*. Beliau mengatakan :

“untuk metode ini sebenarnya bisa masuk kedalam semua bab didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Namun menurut saya, saya sering menggunakannya dalam mengajar materi Quridits dan Aqidah Akhlak. Untuk fiqh sebenarnya bisa namun fiqh lebih banyak ke praktek daripada di teori.” [LY. 1. 2]

Dalam penerapan metode *Targhib wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya di kelas VIII yang sebagian besar siswanya sudah masuk di tahap perkembangan mental dari anak-anak ke remaja, guru dapat memilih cerita yang mengandung unsur *Targhib wa Tarhib* untuk pembelajaran dengan cerita-cerita yang benar-benar terjadi disekitar siswa. Seperti mencontohkan teman mereka yang berbuat baik atau mencontohkan teman mereka yang melanggar peraturan. Hal ini disinyalir dapat lebih mudah membuat hati anak kelas VIII untuk ingin melakukan hal baik dan menjauhi hal buruk. Adapun salah satu bentuk penerapan itu juga bisa dengan mengajak langsung siswa-siswi kelas VIII untuk melakukan kegiatan baik didalam sekolah dan meninggalkan perbuatan buruk didalam sekolah. Karena dengan praktek itu dapat menimbulkan rasa yang tulus dalam hati siswa-siswi.

Pernyataan ini diperkuat dengan perkataan Ibu Lailatul yunaifiah,S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau berkata:

“Dalam cerita yang mengandung metode *Tarhib wa Tarhib* didalamnya saya seringkali menceritakan kisah-kisah nyata yang terjadi dihidup saya maupun hal-hal yang terjadi disekitar sekolah ini. Karena menurut saya dengan pengalaman nyata tersebut anak-anak kelas VIII lebih mudah memahami dan meresapi arti atau makna dibalik cerita tersebut.” [LY. 1. 4]

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan perkataan Kepala Sekolah SMP NU Bululawang Bapak Nurul Ulum ,S.Pdi, beliau berkata:

“Dalam penerapan metode apapun itu saya suka mengajak anak-anak untuk langsung terjun mempraktekan apa yang telah mereka pelajari di kelas. Seperti pagi ini saya menginstruksikan kepada seluruh anak kelas IX agar pagi ini membawa 4 botol teh pucuk yang niatnya akan saya ajak mereka berbagi minum dengan masyarakat di sepanjang jalan. Anak-anak juga saya suruh membawa motor masing-masing dan yang tidak punya bisa boncengan dengan temannya. Saya mengajak mereka berkeliling Bululawang sambil membagikan minuman tersebut. Hal ini saya lakukan agar rasa empati dalam diri anak-anak timbul. Selain itu anak-anak dapat merasakan langsung sesuatu kegiatan yang bersifat baik yaitu berbagi.” [NU. 1.2]

Dari wawancara diatas kita mengetahui bahwa metode *Tarhib wa Tarhib* benar-benar diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP NU Bululawang.

Dikarenakan SMP NU Bululawang adalah sekolah yang memiliki latar belakang keagamaan, maka dalam setiap kegiatan di sekolah ini mengandung unsur pendidikan Agama Islam walaupun tidak didalam kelas. Hal ini diungkapkan langsung oleh Bapak Nurul Ulum ,S.Pdi ketika peneliti mewawancarai beliau di kantornya, beliau mengatakan :

“Kalau *sampean* mau meneliti metode yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam, seluruh kegiatan di sekolah ini ada unsur pendidikan Islamnya. Mulai dari awal siswa masuk ke gerbang

sekolah sampai siswa meninggalkan sekolah dan pulang ke rumah masing-masing.” [NU. 1.3]

Penerapan metode *Targhib wa Tarhib* juga terjadi didalam lingkungan sekolah. Di sekolah ini peraturan dibentuk agar siswa mematuhi peraturan tersebut dan apabila siswa melanggar peraturan yang dibuat sekolah maka sekolah ataupun pihak guru siap menghukum siswa tersebut sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Dan tentu saja baik hadiah maupun hukuman yang diberi mengandung unsur Pendidikan Agama Islam didalamnya.

Untuk penanggung jawab pemberian hadiah dan hukuman ke siswa adalah waka bagian kesiswaan. Hal ini dilakukan karena waka kesiswaan adalah guru yang paling bertanggung jawab mengenai perilaku siswa di sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Diki Arifulloh, S.Pd selaku waka kesiswaan SMP NU Bululawang :

“Pemberian reward serta hukuman itu penting bagi sebuah lingkungan sekolah mas, bagaimana peraturan sekolah dapat berjalan dengan lancar kalau tidak ada reward dan hukuman untuk mengikat siswa dengan peraturan tersebut.”<sup>63</sup> [DA. 1.2]

Penerapan metode *Targhib* atau imbalan atau janji manis di sekolah dapat dilakukan guru dengan banyak hal. Seperti memberikan piagam atas keberhasilan siswa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, melaksanakan kegiatan-kegiatan refreshing yang dapat membuat siswa

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Diki Arifulloh, WAKA Kesiswaan SMP NU Bululawang, tanggal 30 Maret 2022.

bahagia setelah pekan ujian. Sedangkan dalam *Tarhib* atau hukuman sekolah memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti apabila siswa melakukan pelanggaran ringan maka cukup dengan nasehat dan diberi tugas, jika pelanggaran yang dilakukan siswa bersifat sedang maka sekolah akan memanggil orang tua siswa dan menandatangani surat perjanjian, dan apabila pelanggaran bersifat berat maka siswa akan skors dengan pemberian tugas bahkan jika sampai melakukan pelanggaran sangat berat maka siswa akan dikembalikan kepada orang tua dirumah. Dalam pemberian hukuman seharusnya guru menghindari pemberian hukuman yang berbentuk hukuman fisik seperti pemukulan. Karena hukuman tersebut dapat menimbulkan trauma terhadap siswa.

Pernyataan tersebut selaras dengan perkataan Bapak Diki Arifulloh,S.Pd selaku waka kesiswaan SMP NU Bululawang, beliau mengatakan :

“untuk metode *Tarhib wa Tarhib* yang mas tanyakan saya benar-benar tidak tau, namun kalau metode pemberian reward dan hukuman saya tau. Tentu hal itu kami lakukan di sekolah. Untuk reward biasanya kami memberikan sertifikat bagi anak-anak yang mendapatkan ranking di kelas. Kami menghindari pemberian reward berupa uang kepada siswa, karena kami ingin reward yang diterima dapat menjadi kebanggaan siswa saat besok sudah dewasa bukan hal yang dapat lenyap dalam sekejap. Untuk hukuman kami memberikan sesuai dengan porsi pelanggaran yang dilakuakan. Ada yang menerima hukuman cukup dengan nasehat, ada yang harus dengan tugas seperti membersihkan kamar mandi, ada yang dipanggil orang tuanya untuk menulis surat perjanjian, dan ada pula yang di skors bahkan dikemabaliakan kepada orang tua mereka.”  
[DA.1.1]

Pernyataan ini juga diperkuat dengan pernyataan salah satu siswi SMP NU Bululawang kelas VIII, Nayshila Walni Anshari, dia mengatakan:

“ Saya bersama teman-teman putri kelas 8A juga pernah kena marah bersama oleh bu fit selaku guru BK karena tidak ikut sholat dhuha berjama’ah dan bersembunyi. Yang dilakukan bu fit saat itu tentu memarahi kami namun marah yang dilakukan bu fit sambil menangis dan menasehati kami. Dengan hal tersebut itu kami anggap sebagai hukuman dan membuat kami menyesal dan tidak ingin mengulangi kesalahan kembali.”<sup>64</sup> [NW. 1.1]

Dari wawancara dengan siswi tersebut diketahui bahwa tujuan dari hukuman dalam metode *Tarhib* bukanlah agar anak merasa tersiksa dan tersakiti setelah melanggar peraturan sekolah. Namun hukuman yang diberikan guru kepada siswa haruslah bersifat hukuman yang mendidik dan memberikan efek jera dan penyesalan kepada siswa tersebut. Sehingga siswa yang melakukan pelanggaran mempunyai tekad untuk tidak lagi melanggar pelanggaran sekolah dan lebih mentaati peraturan sekolah.

Sama halnya dalam metode *Tarhib wa Tarhib* tujuan dari metode ini bukanlah membuat anak terlena akan reward yang diberi dan takut dan trauma akan hukuman yang diberikan kepada mereka. Namun tujuan sebenarnya adalah agar anak-anak dapat selalu senantiasa melakukan kebaikan baik itu dalam kelas, sekolah, dan juga agama. Serta dapat menghindari dan menjauhi segala macam pelanggaran yang dapat menyebabkan mendapatkan hukuman baik di kelas, sekolah, maupun didalam agama Islam.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Nayshila Walni Anshari, siswa kelas VIII SMP NU Bululawang, tanggal 7 April 2022.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, penerapan metode *Tarhib wa Tarhib* telah dilakukan dengan sangat baik. Baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII maupun langsung di lingkungan sekolah yang lebih luas. [OB. 1.1] Guru-guru di SMP NU Bululawang juga mendukung selalu penerapan metode pembelajaran *Tarhib wa Tarhib* di lingkungan sekolah. Serta adanya penelitian ini membuat guru-guru serta murid dapat wawasan baru mengenai metode *Tarhib wa Tarhib*.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Penerapan Metode *Tarhib Wa Tarhib* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VIII SMP NU Bululawang**

Dalam penerapan metode tentu ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapannya. Dari faktor pendukung dan penghambat tersebut akan diperoleh hasil tentang layak atau tidaknya metode tersebut digunakan dalam mata pelajaran tertentu. Namun perlu diingat bahwasannya dalam memilih metode penelitian guru tidak harus fokus terhadap faktor penghambatnya saja, karena hal tersebut dapat menyebabkan guru kehilangan sesuatu yang berharga dari faktor pendukung sebuah metode.

Dalam penerapan metode *Tarhib wa Tarhib* didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti metode ini tidak selamanya dapat digunakan di kondisi dan situasi apapun. Jadi metode *Tarhib wa Tarhib*

tentu memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

Pada metode *Tarhib* atau janji manis atau pemberian hadiah terdapat banyak sekali faktor pendukung dalam penerapan metode tersebut pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun faktor pendukung dari metode *Tarhib* adalah :

- 1) metode ini termasuk dalam metode yang apresiatif, hal ini menyebabkan kebahagiaan dalam diri siswa yang diperlakukan dengan metode *Tarhib* ini;
- 2) Metode ini membuat siswa berlomba-lomba dalam berbuat baik hal ini menjadi sesuatu yang positif dalam proses pendidikan;
- 3) Metode *Tarhib* sangat disukai oleh siswa sehingga apabila pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode ini, maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat menjadi mata pelajaran favorit murid;
- 4) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti banyak sekali hal abstrak yang tidak bisa dirasakan seperti pahala, namun dengan adanya metode *Tarhib*, guru dapat dengan mudah menerangkan pemberian pahala dan ganjaran dari Allah SWT kepada makhluk-Nya atas perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan siswa.

Selain faktor pendukung, dalam metode *Tarhib* juga ada faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya. Adapun faktor-faktor yang menghambat dari metode *Tarhib* adalah :

- 1) Apabila guru ingin mengapresiasi siswa dengan sesuatu yang berharga maka guru membutuhkan dana dalam pemberian hadiah.
- 2) Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkadang dalam penjelasan pahala atas perbuatan siswa melakukan kebaikan demi sebuah imbalan baik berupa imbalan pahala ataupun imbalan berupa materi.

Penjelasan diatas sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Lailatul yunaifiah,S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mengatakan:

“Menurut saya ya pak, dalam penerapan atau pelaksanaan metode Targhib atau janji manis ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan atau faktor yang mendukung berjalannya metode ini ya karena metode ini bersifat *fun*, jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih terasa menyenangkan. Metode ini juga mengajarkan *fastabiqul khoiroot* atau berlomba-lomba dalam kebaikan jadi sangat baik. Namun ya seperti itu pak, kadang kalau apresiasi kita tidak sesuai dengan apa yang telah difikirkan siswa hal itu dapat membuat siswa kecewa dan tidak percaya lagi ke kita, jadi dalam pemberian apresiasi kita juga membutuhkan dana yang dikeluarkan agar hadiah yang kita berikan dapat membuat siswa terkesan.” [LY. 2. 1]

Mengenai penjelasan faktor pendukung dan penghambat metode Targhib ini diperkuat dengan ungkapan Bapak Diki Arifulloh,S.Pd selaku waka kesiswaan SMP NU Bululawang, mengatakan :

“Metode hadiah ini tentu baik dan bagus untuk anak-anak kita karena tentu dapat menimbulkan semangat dalam diri mereka untuk selalu berbuat baik. Namun perlu kita garis bawahi bahwa dalam pemberian hadiah di sekolah ini saya menghindari yang namanya pemberian hadiah berupa uang karena hal tersebut membuat anak-anak menjadi memiliki *mindset* pekerja yang diupah. Maka untuk pemberian hadiah saya memilih hadiah yang dapat berkenang di hati siswa.” [DA.2.1]

Soal penjelasan mengenai imbalan dan hadiah diperkuat dengan pendapat beberapa siswa. Binnadhifah Restu Ningdiyah salah satu siswi kelas VIII mengatakan :

“Kami di kelas lebih suka guru yang sering memberi hadiah pak. Bagi kami hadiah bisa menjadi penyemangat kami saat belajar.” [BR. 2.1]

Akhmad Iqbal Ikhwanul Kirom salah satu siswa kelas VIII di SMP NU Bululawang mengatakan :

“Untuk hadiah saya merasa biasa saja, saya lebih tertarik dengan penjelasan bu Yuni saat mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentang janji Allah tentang surga yang kelak kita hidup kekal didalamnya pak. Tapi kalau hadiah yang dikasih guru berupa hal besar dan saya tidak dapat, saya merasa kecewa dan iri.”<sup>65</sup> [AI. 2.1]

Dari pendapat guru dan siswa diatas maka penerapan metode *Targhib* memunculkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dan guru diharap untuk mencari solusi agar hambatan yang ditimbulkan dari metode *Targhib* dapat diatasi.

Berdasarkan observasi peneliti di hari ketiga, kegiatan ziarah kubur yang dilakukan siswa SMP NU Bululawang bersama guru sangat bagus dalam penerapan metode *Targhib*. Karena disana guru menerangkan ganjaran dari perbuatan baik tersebut sehingga siswa dapat termotivasi untuk lebih melakukan banyak hal baik.[OB. 2.1]

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Akhmad Iqbal ikhwanul Kirom, siswa kelas VIII SMP NU Bululawang, tanggal 7 April 2022.

Untuk metode *Tarhib* atau hukuman atau ancaman sama seperti metode pembelajaran yang lainnya. Metode ini tentu memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode *Tarhib* adalah :

- 1) Metode ini memunculkan sikap takut dalam diri manusia sehingga manusia akan lebih mengenal dirinya dan bertanggung jawab atas segala tingkah lakunya;
- 2) Metode pembelajaran *Tarhib* dapat mempermudah guru dalam menjelaskan konsep dosa kepada siswa, sehingga siswa juga mudah memahami tentang dosa dan bisa meninggalkan perbuatan yang dapat menimbulkan dosa;
- 3) Adanya siswa yang bermasalah di setiap kelas dapat menjadi faktor pendukung diadakannya metode ini.
- 4) Metode ini menimbulkan rasa jera bagi siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan.

Selain faktor pendukung dalam metode *Tarhib* juga ada aktor-faktor yang dapat menghambat penerapan metode tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut adalah :

- 1) Guru tidak tau apa yang dirasakan siswa setelah mendapatkan penerapan metode *Tarhib*, karena ada siswa yang menyesal berbuat salah, ada siswa yang dendam kepada gurunya, serta ada siswa yang takut dan trauma setelahnya;

- 2) Orang tua seringkali salah paham terhadap penerapan hukuman kepada siswa, banyak orang tua mengira bahwa hukuman yang diberi guru adalah bentuk penyiksaan terhadap anak mereka;
- 3) Dalam prosesnya hanya siswa yang dapat mengkondisikan diri mereka setelah mendapat hukuman atau ancaman.

Penjelasan tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Tarhib* diatas sesuai dengan beberapa pernyataan guru beserta siswa yang turut melaksanakan dan menerima penerapan metode tersebut. Menurut Ibu Lailatul yunaifiah,S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mengatakan :

“Beda dengan metode hadiah pak, kalau metode hukuman ini dalam penerapannya banyak sekali faktor penghambatnya. Faktor penghambat yang paling saya rasakan adalah lingkungan keluarga yang tidak mendukung, saya rasa orang tua adalah sosok yang paling utama menjadi pendukung bagi berjalannya kegiatan sekolah maupun motivasi anak. Tetapi dilapangan saya menemukan saat saya memberikan penjelasan mengenai ganjaran dan hukuman tidak sholat subuh, ada salah satu siswa yang ketika saya tanya dia tidak sholat subuh karena orang tuanya juga tidak sholat subuh. Nah, kami sebagai guru bingung sudah menyampaikan peringatan itu kepada anak di kelas namun di rumah anak disuguhkan oleh fenomena orang tua yang tidak melaksanakan sholat subuh. Maka kemarin anak itu saya nasehati mungkin hidayah orang tua dia ada pada dirinya, maka dia saya suruh untuk tetap usaha untuk sholat subuh. Namun kalau untuk kelebihan atau faktor pendukung juga ada pak, seperti saya lebih mudah dalam menjelaskan ganjaran bagi orang-orang yang melanggar perintah Allah SWT serta metode ini cocok untuk membina anak-anak yang mungkin kurang patuh didalam kelas. Karena anak kurang patuh disetiap kelas pasti ada satu atau dua anak.” [LY. 2. 2]

Tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saja yang menanggapi tentang hal ini. Bapak Diki Arifulloh,S.Pd selaku waka kesiswaan SMP NU Bululawang, mengatakan :

“Untuk hukuman faktor pendukung dalam penerapannya tentu adanya siswa yang melanggar peraturan. Jelas kalau mematuhi dapat hadiah ya kalau melanggar mendapat hukuman, hal ini sudah menjadi hal yang wajar kita ketahui. Selain itu saya rasa pemberian hukuman membuat anak didik kita menjadi ada rasa untuk tidak melanggar lagi, ada rasa kapok dalam diri mereka. Namun tidak jarang banyak siswa juga yang justru dendam atau malah sedih atau pesimis saat setelah diberi hukuman, oleh karena itu saya menganggap itu sebagai faktor penghambatnya. Yaitu kita tidak tahu apa yang sebenarnya siswa rasakan saat diberi hukuman.” [DA. 2.2]

Bapak Nurul Ulum ,S.Pdi selaku kepala sekolah juga memberi tanggapan mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode *Tarhib*. Beliau mengatakan :

“Hukuman adalah sesuatu yang wajib diberikan seorang guru kepada siswa saat melihat siswa melanggar peraturan atau tata tertib sekolah. Namun dalam memberikan hukuman tersebut kita harus mengikuti beberapa prosedur penting seperti melihat berat pelanggaran siswa, faktor pendidikan keluarga, dan lain sebagainya. Setelah kita tahu semua itu maka kita dapat menghukum dengan tepat sasaran. Menghukum sangat saya dukung di sekolah ini asal bukan karena faktor dendam atau sebab menyiksa siswa secara personal. Saya mendukung metode hukuman ini karena saya rasa hukumanlah yang pantas bagi seorang pelanggar di sekolah, *toh* hukuman tidak selalu keras, bukankah nasehat juga bagian dari metode *Tarhib* ini. Untuk faktor penghambat tentu banyak seperti orang tua yang mungkin salah faham saat anaknya dihukum, setelah dihukum kita tidak tahu apakah siswa akan menyesal atau tidak, yang terpenting bagi saya hukuman tetap harus dilaksanakan apabila menemukan siswa melanggar.” [NU.2.1]

Berdasarkan hasil observasi, wawancara yang telah dilakukan terhadap guru, peneliti memutuskan untuk mewawancarai siswa mengenai perasaan seperti apa yang dirasakan oleh siswa saat menerima hukuman tersebut. Adapun jawaban dari beberapa siswa adalah sebagai berikut :

Menurut Moch. Shandy Wijayanto siswa kelas VIII tentang faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode *Tarhib* di kelasnya adalah :

“Kalau dihukum saya sering pak, bahkan saya merasa bersalah saat saya dihukum. Bagi saya dihukum itu ampuh bagi anak-anak yang melanggar. Kalau yang menghambat ya terkadang ada hukuman yang melibatkan satu kelas padahal yang salah hanya salah satu saja, itu yang paling saya tidak suka.”<sup>66</sup> [MS. 2.1]

Menurut Sandrina Melisa Putri siswi kelas VIII tentang faktor yang pendukung dan penghambat dari penerapan metode *Tarhib* di kelasnya adalah:

“Jika saya dihukum saya merasa biasa saja pak, mungkin setelah itu saya tidak mengulanginya lagi, karena saya takut sama gurunya kalau diberi hukuman lagi yang lebih dari sebelumnya.”<sup>67</sup> [SM.2.1]

Menurut Salsabila Shafia May Pramana siswi kelas VIII tentang faktor yang pendukung dan penghambat dari penerapan metode *Tarhib* di kelasnya adalah:

“Saya masih baru disini pak, selama disini yang saya rasakan memang hukuman diperlakukan secara lebih tegas. Bagi saya hal itu bagus. Namun beberapa teman saya mengeluh, mungkin karena sifat orang berbeda-beda saat menerima hukuman.”<sup>68</sup> [SS. 2.1]

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Mochammad Shandy Wijayanto, siswa kelas VIII SMP NU Bululawang, tanggal 7 April 2022.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Sandrina Melisa Putri, siswa kelas VIII SMP NU Bululawang, tanggal 7 April 2022.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Salsabila Shafia May Pramana, siswa kelas VIII SMP NU Bululawang, tanggal 7 April 2022.

Menurut Regan Marvino Mahardika siswa kelas VIII tentang faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode *Tarhib* di kelasnya adalah :

“Saya merasa biasa aja kalau dihukum, saya pernah karena terlambat disuruh menulis kalimat ‘saya berjanji tidak akan terlambat lagi’ 1000 kali pak, setelah itu saya merasa kapok tidak mau terlambat lagi untuk kedua kalinya. Kalau penghambat mungkin banyak siswa yang bisa melanggar tanpa dihukum, jadi hukuman hanya menargetkan siswa tertentu saja pak.”<sup>69</sup> [RM. 2.1]

Menurut M. Rizal Pratama siswa kelas VIII tentang faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode *Tarhib* di kelasnya adalah :

“Kalau dihukum saya biasa saja pak, saya pernah dihukum diambil baju saya karena keluar dan ga dimasukan ke celana setelah itu disuruh ambil dan dinasehati di kantor. Setelah itu saya berhati-hati agar tidak lagi mengulang kesalahan tersebut. Untuk penghambat mungkin capek sama takut kalau hukumannya berat.”<sup>70</sup> [RP. 2.1]

Berdasarkan wawancara bersama siswa diatas dapat diketahui bahwa semua siswa pernah merasakan dihukum dan mereka dihukum dengan bermacam-macam hukuman sesuai pelanggaran yang mereka lakukan. Hukuman membuat mereka sadar akan kesalahan yang mereka lakukan. Maka mengesampingkan faktor pendukung maupun penghambat metode *tarhib* atau pemberian hukuman harus terus terlaksana di dalam

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Regan Marvino Mahardika, siswa kelas VIII SMP NU Bululawang, tanggal 8 April 2022.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Muhammad Rizal Pratama, siswa kelas VIII SMP NU Bululawang, tanggal 8 April 2022.

sekolah sebagai pemantau berjalannya peraturan sekolah dan terciptanya sekolah yang disiplin.

### **3. Implikasi Dari Penerapan Metode *Targhib wa Tarhib* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP NU Bululawang**

Implikasi dari sebuah metode pembelajaran adalah hal terakhir yang dicari dalam penerapan metode tersebut. Begitu pula dengan penerapan metode *Targhib wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Implikasi yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini adalah pada minat belajar siswa.

Minat belajar adalah rasa senang dan suka yang timbul dalam proses belajar sehingga belajar akan dilakukan dengan senang hati dan tidak ada paksaan. Minat belajar siswa berarti adalah minat belajar yang tumbuh dalam diri siswa.

Setelah penerapan metode *Targhib wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas minat belajar siswa bertambah baik setelah memperoleh imbalan baik berupa hadiah maupun teguran berupa hukuman dan nasehat. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Lailatul yunaifiah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mengatakan :

“Menurut saya minat belajar itu adalah waktu dimana anak-anak sudah mulai senang terhadap belajar. Setelah penerapan metode hadiah saya melihat anak-anak antusias dalam belajar baik mereka yang memperoleh hadiah maupun mereka yang belum, mungkin hal ini dikarenakan adanya faktor pemicu berupa hadiah yang membuat minat belajar anak-anak meningkat. Untuk metode hukuman saya

rasa juga dapat meningkatkan minat belajar, misal dengan mereka yang nilai dibawah standart maka mereka memperoleh hukuman dengan remidi akhirnya mereka terpacu untuk belajar, minat belajar mereka naik agar tidak remidi lagi. Di dalam pembelajaran juga begitu jika mereka tahu pahala sholat maka mereka akan melaksanakan sholat dengan maksimal dan jika mereka mengetahui siksa dari orang-orang yang meninggalkan sholat maka mereka berusaha semaksimal mungkin agar tidak meninggalkan sholat.” [LY. 3. 1]

Hal itu diperjelas dengan pendapat Bapak Diki Arifulloh,S.Pd selaku waka kesiswaan SMP NU Bululawang, mengatakan :

“Baik hadiah atau hukuman keduanya dapat memacu minat belajar siswa, mungkin memacu dari arah yang berbeda. Untuk hadiah siswa terpacu agar mendapatkan hadiah tersebut sedangkan untuk metode hukuman siswa terpacu agar tidak mendapat hukuman tersebut.” [DA. 3.1]

Dari kedua pendapat guru diatas menerangkan bahwa menurut mereka minat belajar dapat terpacu oleh kedua metode tersebut baik metode Targhib atau metode hadiah serta metode Tarhib atau metode hukuman.

Hal ini juga dirasakan oleh siswa. Siswa merasa metode *Targhib wa Tarhib* sangat cocok digunakan dalam lingkungan belajar di usia mereka. Minat belajar meningkat setelah siswa mendapatkan hadiah dari guru atau memperoleh hukuman dari guru. Siswa merasa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga seperti itu, Allah SWT memberikan imbalan berupa pahala dan janji-janji indah di surga agar hamba-Nya melakukan segala perintah nya dan Allah SWT memberikan imbalan berupa dosa dan janji-janji menakutkan di neraka agar hamba-Nya menjauhi segala larangan yang telah ditetapkan.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar di sekolah adalah metode belajar, kurikulum sekolah, hubungan antara guru dan siswa, bangunan sekolah, kelengkapan media pembelajaran. Dari beberapa faktor tersebut faktor yang paling utama adalah metode belajar. Maka metode *Tarhib wa Tarhib* dianggap sudah memenuhi kriteria dalam faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan minat belajar dalam diri siswa khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini sejalan dengan pendapat Binnadhifah Restu Ningdiyah salah satu siswi kelas VIII tentang implikasi dari penerapan metode *Tarhib wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada minat belajar siswa adalah :

“Menurut saya minat belajar yang saya rasakan tentu bertambah saat diberi hadiah oleh guru, untuk hukuman tergantung apakah itu benar salah saya atau kekeliruan. Kalau hukuman itu karena saya maka hal itu dapat meningkatkan minat belajar saya agar saya tidak dihukum lagi.” [BR.3.1]

Menurut Sasmita Cahyaningrum salah satu siswi kelas VIII tentang implikasi dari penerapan metode *Tarhib wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada minat belajar siswa adalah :

“Kalau dapat hadiah saya semangat pak, kalau dihukum sebenarnya biasa aja. Tapi kalau hukuman itu menakutkan maka saya berusaha agar tidak mendapatkan hukuman tersebut.” [SC.3.1]

Menurut Nayshila Walni Anshari salah satu siswi kelas VIII tentang implikasi dari penerapan metode *Tarhib wa Tarhib* dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada minat belajar siswa adalah

:

“Minat belajar saya sangat naik saat guru janji akan memberi hadiah, bahkan saat saya menjawab pertanyaan dan guru tersenyum memuji saya semangat dan minat saya untuk belajar bertambah. Untuk hukuman juga saya takut dihukum maka dari itu saya berusaha untuk tidak dihukum, kalau ujian yang jelek dihukum maka saya belajar dengan keras.” [NW. 3.1]

Menurut Akhmad Iqbal Ikhwanul Kirom salah satu siswa kelas VIII tentang implikasi dari penerapan metode *Tarhib wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada minat belajar siswa adalah :

“Bagi saya kalau saya dikasih hadiah senang dan kalau dikasih hukuman sedih. Untuk minat belajar, selama hadiah dan hukuman itu baik pasti minat belajar saya meningkat.” [AI. 3.1]

Menurut Mochammad Shandy wijayanto salah satu siswa kelas VIII tentang implikasi dari penerapan metode *Tarhib wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada minat belajar siswa adalah :

“Minat belajar saya sebenarnya datang dari saya sendiri saat tidak ada ujian minat belajar saya menurun saat dekat ujian maka minat belajar saya naik, soalnya saya malas kalau disuruh ikut remidi setelah ujian pak.” [MS. 3.1]

Menurut Sandrina Melisa Putri salah satu siswi kelas VIII tentang implikasi dari penerapan metode *Tarhib wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada minat belajar siswa adalah :

“Dampak yang saya rasakan setelah mendapat hadiah saya menjadi lebih senang dan suka dengan pelajaran dan guru yang memberi saya hadiah, sedangkan untuk hukuman maka saya berhati-hati terhadap pelajaran dan guru yang memberi saya hukuman.” [SM.3.1]

Menurut Salsabila Shafia May Pramana salah satu siswi kelas VIII tentang implikasi dari penerapan metode *Targhib wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada minat belajar siswa adalah :

“Hukuman membuat saya tidak ingin mengulangi kesalahan lagi dan menjadi lebih baik. Saya pernah tidak bisa menjawab pertanyaan dan disuruh berdiri maka setelah itu kalau ada jam pelajaran ibu tersebut saya sebelumnya belajar materi yang minggu lalu telah disampaikan oleh beliau. Untuk hadiah saya sangat senang dengan guru yang memberi hadiah kepada muridnya, itu bisa menambah semangat pak.” [SS.3.1]

Menurut Muhammad Regan Marvino Mahardika salah satu siswa kelas VIII tentang implikasi dari penerapan metode *Targhib wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada minat belajar siswa adalah :

“Saya lebih berminat belajar saat ada guru yang memuji saya atau memberi saya hadiah. Karena itulah saya menyukai pembelajaran PAI. Untuk hukuman saya tidak merasakan semangat ke belajar namun dengan hukuman saya tau kalau saya melakukan kesalahan.” [MR.3.1]

Menurut Muhammad Rizal Pratama salah satu siswa kelas VIII tentang implikasi dari penerapan metode *Targhib wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada minat belajar siswa adalah :

“Saya menyukai pelajaran yang setelah kita melakukan tugas kita dapat hadiah dan jika tidak melakukannya kita mendapat hukuman. Karena menurut saya itu hal yang menantang agar saya tidak malas dalam belajar pak.” [RP.3.1]

Selama wawancara bersama siswa berlangsung peneliti memperhatikan dan mengobservasi dari tindakan mereka yang lebih banyak tersenyum dan tertawa layaknya anak-anak yang tumbuh menuju fase remaja. [OB. 3.1] Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dampak dari metode *Tarhib wa Tarhib* sangat bermacam-macam, jikalau diperjelas maka datanya akan berbentuk seperti ini :

- 1) Binnadhifah Restu Ningdiyah metode *Tarhib wa Tarhib* dapat meningkatkan minat belajarnya.
- 2) Sasmita Cahyaningrum metode *Tarhib wa Tarhib* dapat meningkatkan minat belajarnya.
- 3) Nayshila Walni Anshari metode *Tarhib wa Tarhib* dapat meningkatkan minat belajarnya.
- 4) Akhmad Iqbal Ikhwanul Kirom metode *Tarhib wa Tarhib* dapat meningkatkan minat belajarnya.
- 5) Mochammad Shandy wijayanto metode *Tarhib* lebih berpengaruh dalam meningkatkan minat belajarnya.
- 6) Sandrina Melisa Putri metode *Tarhib wa Tarhib* dapat meningkatkan minat belajarnya.

- 7) Salsabila Shafia May Pramana metode *Targhib wa Tarhib* dapat meningkatkan minat belajarnya.
- 8) Muhammad Regan Marvino Mahardika metode *Targhib* lebih berpengaruh dalam meningkatkan minat belajarnya.
- 9) Muhammad Rizal Pratama metode *Targhib wa Tarhib* dapat meningkatkan minat belajarnya.

Hasil dari penerapan metode *Targhib wa Tarhib* berimplikasi terhadap minat belajar siswa maka hal ini diharapkan dapat membantu mencapai salah satu misi sekolah yakni : Unggul dalam IMTAQ dan Unggul dalam sikap dan karakter bangsa.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Penerapan Metode *Targhib wa Tarhib* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMP NU Bululawang

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa komponen yang dapat mempengaruhi jalannya proses tersebut salah satunya yaitu metode belajar. Metode belajar memiliki banyak jenis bahkan di dalam sebuah pembelajaran guru dapat mengkolaborasikan beberapa metode demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode *Targhib wa Tarhib* adalah salah satu metode belajar yang bersumber langsung dari Al-Quran dan Hadits. Al-Nahlawi berpendapat bahwa arti dari metode *Targhib* adalah metode dengan menjanjikan sesuatu yang bersifat nikmat dan lezat yang kelak akan diperoleh siswa atau seorang muslim setelah melaksanakan sesuatu, sedangkan metode *Tarhib* adalah metode ancaman melalui sebuah hukuman yang disebabkan karena melakukan kesalahan dan pelanggaran oleh seorang siswa atau muslim.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP NU Bululawang, ditemukan bahwa terdapat penerapan metode tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang kelas VIII. Dalam penerapannya metode *Targhib wa Tarhib* sering disebut sebagai metode janji dan hukuman atau metode pemberian hadiah dan hukuman. Metode ini

---

<sup>71</sup> Kaharuddin, *Mencetak Generasi Anak Sholeh Dalam Hadits*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 140.

dianggap mempermudah penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam hal-hal abstrak seperti pahala dan dosa.

Dalam penerapan metode *Tarhib wa Tarhib* guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP NU Bululawang melaksanakan metode tersebut sesuai dengan yang tertulis di dalam Al-Quran dan yang disampaikan Rasulullah SAW beserta sahabat-sahabatnya.

Seperti firman Allah SWT yang menerangkan tentang manusia sebagai perantara Allah SWT dalam menyampaikan hak/ amanat, memberikan hukuman, dan bersikap adil dalam hal tersebut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (Surah An-Nisa : 58)<sup>72</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP NU Bululawang disini berperan sebagai pendidik dalam menyampaikan hak, amanat, memberikan hukuman, serta berbuat adil kepada siswa. Oleh karena itu Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP NU Bululawang memberikan *Tarhib dan Tarhib* menjadi dua macam yakni hadiah dan hukuman yang berbentuk materi dan hadiah dan hukuman yang berbentuk non-materi.

---

<sup>72</sup> Al Quran dan terjemahnya: juz 1-juz 30 (Toha Putra, 1989).

Maksud dari *Tarhib wa Tarhib* yang berbentuk materi adalah *Tarhib wa Tarhib* yang terlihat dan nyata dapat dirasakan secara langsung oleh siswa. Untuk hadiah yang berbentuk materi seperti memberi hadiah dan memberi barang. Untuk hukuman berbentuk materi seperti menghukum berdiri di kelas, menyuruh memutar lapangan, dan mendenda uang atau barang.

Sedangkan maksud dari *Tarhib wa Tarhib* yang berbentuk non-materi adalah *Tarhib wa Tarhib* yang tidak kasatmata atau tidak terasa secara instan oleh siswa. Misal hadiah yang berbentuk non-materi adalah mengingatkan akan janji-janji Allah SWT apabila melaksanakan perintah, memberi teladan, memberikan pujian, dan mendoakan siswa. Sedangkan hukuman non-materi adalah mengingatkan tentang azab Allah SWT bagi yang melanggar perintah, menasehati siswa dan menasehati wali siswa.<sup>73</sup>

Dalam penerapannya metode *Tarhib wa Tarhib* sangat cocok digunakan dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berkaitan dengan materi Al-Quran dan Hadits serta Aqidah Akhlak. Hal ini dikarenakan pada materi-materi ini metode ini berjalan maksimal dengan banyaknya pembuktian didalamnya seperti janji dari Allah SWT, balasan dalam berakhlak baik dan buruk, dan lain sebagainya. Dalam penerapannya dapat dilakukan dengan menceritakan pengalaman-pengalaman yang ada disekitar lingkungan sekolah misalnya adalah mencontohkan teman mereka yang berbuat baik atau mencontohkan teman mereka yang melanggar

---

<sup>73</sup> Agus Siswoyo, <http://agussiswoyo.com/motivasi-guru/5-macam-reward-and-punishment-dalam-mendidik-murid/> . diakses pada 7 Mei 2022, pada pukul 21:01.

peraturan. Dengan metode bercerita tersebut disinyalir dapat lebih mudah membuat hati siswa untuk ingin melakukan hal baik dan menjauhi hal buruk.<sup>74</sup> Adapun salah satu bentuk penerapan itu juga bisa dengan mengajak langsung siswa-siswi kelas VIII untuk melakukan kegiatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk didalam sekolah. Karena dengan praktek itu dapat menimbulkan rasa yang tulus dari dalam hati siswa-siswi untuk berbuat suatu kebaikan dan meninggalkan keburukan.

Hasil penelitian di SMP NU Bululawang menghasilkan bahwa metode *Tarhib wa Tarhib* tidak hanya diterapkan didalam kelas namun juga diterapkan di sekitar lingkungan sekolah, seperti sekolah ini dibentuklah peraturan agar siswa mematuhi peraturan tersebut dan apabila siswa melanggar peraturan yang dibuat sekolah maka sekolah ataupun pihak guru siap menghukum siswa tersebut sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Peraturan dibentuk berguna untuk mengatur perilaku siswa agar sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan sekolah.<sup>75</sup> Dan tentu saja baik hadiah maupun hukuman yang diberi mengandung unsur Pendidikan Agama Islam didalamnya.

Adapun tujuan dari penerapan metode *Tarhib wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMP NU Bululawang telah sesuai, yakni: dalam metode

---

<sup>74</sup> Septia Ratnasari, *Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak PIAUD Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), hlm. 15.

<sup>75</sup> Suharsimi Arikanto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 123.

*Targhib wa Tarhib* bukanlah membuat anak menjadi terlena akan reward yang diberi dan takut dan trauma akan hukuman yang diberikan kepada mereka. Namun tujuan sebenarnya adalah agar anak-anak dapat selalu senantiasa melakukan kebaikan baik itu dalam kelas, sekolah, dan juga agama. Serta dapat menghindari dan menjauhi segala macam pelanggaran yang dapat menyebabkan mendapatkan hukuman baik di kelas, sekolah, maupun didalam agama Islam. Mulyasa berpendapat bahwa ganjaran baik dari metode *Targhib* dapat merespon terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan untuk terulang kembali perilaku tersebut.<sup>76</sup> Dan tujuan dari metode hukuman adalah agar siswa tidak lagi mengulangi pelanggaran dan kesalahan yang mereka perbuat sebelumnya.<sup>77</sup>

#### **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Penerapan Metode *Targhib Wa Tarhib* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VIII SMP NU Bululawang**

Faktor pendukung adalah segala faktor yang dapat mendukung, mempermudah, membantu terjadinya sesuatu. Sedangkan faktor penghambat dapat diartikan sebagai segala faktor yang menghambat dan menghalangi terlaksananya sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP NU Bululawang metode *Targhib wa Tarhib* yang diterapkan memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat pada masing-masing metode.

Adapun faktor pendukung dari metode *Targhib* adalah :

---

<sup>76</sup> Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 77.

<sup>77</sup> Buchari Alma, *Op. Cit*, hlm. 59

1. Metode ini termasuk dalam metode yang apresiatif, hal ini menyebabkan kebahagiaan dalam diri siswa yang diperlakukan dengan metode *Targhib* ini.
2. Metode ini membuat siswa berlomba-lomba dalam berbuat baik, hal ini menjadi sesuatu yang positif dalam proses pendidikan. Hal ini baik karena bagi seorang muslim berlomba-lomba dalam kebaikan adalah suatu kewajiban dan perintah dari Allah SAW.

Dalam Al-Quran Allah berfirman :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ اَيْنَ مَا تَكُونُوا  
يَاتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya, maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan, dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semua, sungguh Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Surah Al Baqoroh: 148)<sup>78</sup>

3. Metode *Targhib* sangat disukai oleh siswa sehingga apabila pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode ini, maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat menjadi mata pelajaran favorit murid.
4. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti banyak sekali hal abstrak yang tidak bisa dirasakan seperti pahala, namun dengan adanya metode *Targhib*, guru dapat dengan mudah menerangkan

---

<sup>78</sup> Al Quran dan terjemahnya: juz 1-juz 30 (Toha Putra, 1989).

pemberian pahala dan ganjaran dari Allah SWT kepada makhluk-Nya atas perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan siswa.

Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode *Tarhib* adalah :

1. Metode ini memunculkan sikap takut dalam diri manusia sehingga manusia akan lebih mengenal dirinya dan bertanggung jawab atas segala tingkah lakunya, hal ini muncul dalam fase manusia saat sudah mulai memasuki usia remaja/pemuda.<sup>79</sup>
2. Metode pembelajaran *Tarhib* dapat mempermudah guru dalam menjelaskan konsep dosa kepada siswa, sehingga siswa juga mudah memahami tentang dosa dan bisa meninggalkan perbuatan yang dapat menimbulkan dosa.
3. Adanya siswa yang bermasalah di setiap kelas dapat menjadi faktor pendukung diadakannya metode ini.
4. Metode ini menimbulkan rasa jera bagi siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan.

Selain faktor pendukung, dalam metode *Tarhib wa Tarhib* juga ada faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya. Adapun faktor-faktor yang menghambat dari metode *Tarhib* adalah :

1. Apabila guru ingin mengapresiasi siswa dengan sesuatu yang berharga maka guru membutuhkan dana dalam pemberian hadiah.

---

<sup>79</sup> Selvester Lucky Mery Diliantoro, *Gambaran Ketakutan Pada Kaum Muda Di Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Dharma Yogyakarta, 2010), hlm. 57

2. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkadang dalam penjelasan pahala atas perbuatan siswa melakukan kebaikan demi sebuah imbalan baik berupa imbalan pahala ataupun imbalan berupa materi.

Adapun faktor-faktor penghambat metode *Tarhib* adalah :

1. Guru tidak tau apa yang dirasakan siswa setelah mendapatkan penerapan metode *Tarhib*, karena ada siswa yang menyesal berbuat salah, ada siswa yang dendam kepada gurunya, serta ada siswa yang takut dan trauma setelahnya;
2. Orang tua seringkali salah paham terhadap penerapan hukuman kepada siswa, banyak orang tua mengira bahwa hukuman yang diberi guru adalah bentuk penyiksaan terhadap anak mereka;
3. Dalam prosesnya hanya siswa yang dapat mengkondisikan diri mereka setelah mendapat hukuman atau ancaman. Seperti akan berubah atau justru menentang dan marah karena dihukum.

### **C. Implikasi Dari Penerapan Metode *Tarhib Wa Tarhib* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP NU Bululawang**

Minat adalah peristiwa ketertarikan jiwa kepada sesuatu yang diikuti oleh rasa senang, memperhatikan, kesungguhan, serta adanya sebuah alasan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>80</sup> Morgan mendefinisikan belajar adalah perilaku seseorang yang bersifat tetap yang merupakan hasil dari latihan atau pengalamannya.<sup>81</sup> Maka definisi dari minat belajar adalah salah satu rasa yang

---

<sup>80</sup> Erlando Doni Sirait, *Op.Cit*, hlm. 37.

<sup>81</sup> *Ibid.*, hlm. 38.

ada pada ranah afektif siswa yang bersifat suka, senang, dan keingintahuan di dalam melakukan proses belajar.

Setelah melakukan penelitian tentang implikasi penerapan metode *Targhib wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap minat belajar siswa pada siswa kelas VIII ditemukan bahwa minat belajar siswa dapat meningkat karena adanya dua faktor yang muncul setelah penerapan metode *Targhib wa Tarhib* di kelas. Dua faktor tersebut adalah :

1. Minat belajar siswa meningkat dikarenakan janji akan hal baik dan hadiah yang disampaikan guru kepada siswa atas nilai atau hasil belajar siswa yang sesuai dengan kriteria.
2. Minat belajar siswa meningkat dikarenakan siswa takut mendapatkan hukuman atau hal buruk apabila nilai atau hasil belajarnya tidak sesuai dengan kriteria.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP NU Bululawang dalam penerapan metode *Targhib wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat implikasinya terhadap minat belajar siswa kelas VIII.

Berdasarkan hasil observasi saat wawancara peneliti dengan siswa-siswi kelas VIII SMP NU Bululawang ditemukannya indikator adanya implikasi metode *Targhib wa Tarhib* pada minat belajar siswa, adapun

indikator ini sesuai dengan kutipan pernyataan dari safari dalam bukunya, yakni:<sup>82</sup>

1. Perasaan senang yang muncul dalam diri siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan
2. Ketertarikan siswa pada mata pelajaran yang diajarkan
3. Perhatian siswa semakin meningkat
4. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas semakin dominan

---

<sup>82</sup> Safari, *Op.Cit*, hlm. 152.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode *Targhib Wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMP NU Bululawang memiliki dua bentuk pemberian hadiah dan hukuman yang diberikan, yang pertama yaitu hadiah dan hukuman yang berbentuk materi dan yang kedua yaitu hadiah dan hukuman yang berbentuk non-materi. Hadiah yang berbentuk materi ada dua macam yakni : 1) pemberian hadiah dan 2) pemberian barang. Sedangkan hadiah yang berbentuk non-materi ada 4 macam yakni: 1) mengingatkan akan janji-janji Allah SWT apabila melaksanakan perintah, 2) memberi teladan, 3) memberikan pujian, dan 4) mendoakan siswa. Untuk hukuman berbentuk materi ada tiga macam yaitu : 1) berdiri di kelas, 2) menyuruh memutar lapangan, dan 3) mendenda uang atau barang. Sedangkan hukuman yang berbentuk non-materi ada tiga cara yaitu : 1) mengingatkan tentang adzab Allah SWT bagi yang melanggar perintah, 2) menasehati siswa dan 3) menasehati wali siswa.
2. Untuk faktor pendukung metode *Targhib* ada empat yaitu: 1) metode ini bersifat apresiatif, 2) metode ini dapat membuat siswa berlomba-lomba dalam kebaikan, 3) metode ini disukai siswa, dan 4) membantu

mempermudah guru menyampaikan pelajaran. Untuk faktor pendukung metode *Tarhib* ada empat yaitu: 1) metode ini dapat menimbulkan sikap takut dan tanggung jawab, 2) metode ini mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran, 3) adanya siswa bermasalah disetiap kelas, dan 4) dapat menimbulkan rasa jera. Sedangkan faktor penghambat metode *Tarhib* ada dua yaitu: 1) membutuhkan dana dalam memberi hadiah yang berbentuk materi dan 2) dapat membuat siswa hanya berbuat baik saat ada reward. Adapun faktor penghambat penerapan metode *Tarhib* ada tiga yaitu: 1) guru tidak dapat merasakan apa yang dirasakan siswa setelah mendapat hukuman, 2) orang tua siswa seringkali salah dalam mengartikan hukuman yang diberikan oleh guru, dan 3) dalam prosesnya hanya siswa yang dapat mengendalikan dirinya.

3. Implikasi dari penerapan metode *Tarhib wa Tarhib* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada minat belajar siswa kelas VIII SMP NU Bululawang adalah minat belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meningkat setelah diterapkannya metode *Tarhib wa Tarhib* dalam kelas mereka. Hal ini diperjelas dengan munculnya empat indikator seperti : 1) perasaan senang yang muncul dalam diri siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan, 2) ketertarikan siswa kepada mata pelajaran yang diajarkan, 3) perhatian siswa semakin meningkat,

dan 4) keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas semakin dominan.

## **B. Saran**

Setelah melalui panjangnya proses penelitian, ada beberapa saran yang harus disampaikan yakni :

1. Bagi pihak sekolah hendaknya penerapan metode ini diteruskan serta dikembangkan dan digabungkan dengan metode lain agar adanya faktor penghambat dalam proses penerapan metode ini dapat teratasi.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan setelah diadakannya penelitian ini pengenalan metode *Targhib wa Tarhib* lebih ditekankan mengganti istilah metode *reward and punishment*, karena istilah *Targhib wa Tarhib* lebih cocok dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Bagi siswa-siswi SMP NU Bululawang khususnya kelas VIII diharapkan selalu menjaga semangat dan minat belajarnya dalam kegiatan apapun baik di kelas, di sekolah, atau di lingkungan bermain kalian.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih mendalam pada metode *Targhib wa Tarhib* misal dengan penambahan variabel penelitian yang berhubungan dengan psikologis siswa setelah penerapan metode tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahyat, Nur. 2017. *Metode Pembelajaran Pendidikan Islam*. Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol 4, No 1. 25.
- Alma, Buchari. 2008. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Belajar*. Bandung : Alfabeta.
- Anggraini, Fina Surya. 2018. *Targhib Wa Tarhib Prespektif Al-Quran*. Jurnal Inovatif, Vol 4, No 1. 142.
- Anshori. 2013. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikanto, Suharsimi. 1999. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan mengajar*. Bandung: CV Rama Widya.
- Diliantoro, Selvister Lucky Mery. 2010. *Gambaran Ketakutan Pada Kaum Muda Di Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Dharma Yogyakarta.
- Fathurrohman, Pupuh dan M Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar : Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT.Refika Aditama.

- Firmansyah, Mokh Imam. 2019. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 17, No 2. 82-83.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- K, Syarifuddin. 2018. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Deepublish.
- Kaharuddin. 2018. *Mencetak Generasi Anak Sholeh Dalam Hadits*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lubis, Dinda Fadilah. 2020. “*Efektifitas Penggunaan Metode Targhib Dan Tarhib Terhadap Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan*”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Mawaddah, Ida Aulia. 2017. “*Penerapan Metode Targhib Wa Tarhib Pada Pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA Putri Al-Islahuddiny Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Naim, Muhammad dkk. 2020. *Esensi Metode Pembelajaran Prespektif Pendidikan Islam*. Jurnal Istiqra', Vol 7, No 2. 79-81.

- Nur, Syamsiah dan Hasnawati. 2020. “*Metode Targhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam*”. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, Vol V, No 1.
- Ramayulis. 2005. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: kalam Mulia.
- Ratnasari, Septia. 2017. *Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak PIAUD Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Riani, Rani Puspa. 2014. *Pengaruh Penerapan Metode Targhib Tarhib Terhadap Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik (Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung)*. Jurnal Tarbawy, Vol 1, No 1.
- Riyadi, Eka Sugeng. 2019. *Konsep Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Fitrah Beragama Manusia*. Skripsi diterbitkan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.  
<http://repository.radenintan.ac.id/6471/1/SKRIPSI%20EKA%20SUGENG.pdf>
- Rofiah, Khusniati. 2018. *Studi Ilmu Hadis*. Ponorogo: IAIN PO Press.
- Rohayah, Aulia Ayu. 2020. “*Implementasi Pendidikan Akhlak melalui Metode Targhib dan Tarhib (Studi Kasus Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri Bekasi)*”. Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rohmadi, Syamsul Huda. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Rosyid, Moh. Zaiful dan Aminol Rosid Abdullah. 2018. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rusli, Liarti Bt. 2019. *Metode Pembelajaran Dalam Alquran (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Tarbawi)*. Jurnal Inspiratif Pendidikan, Vol VIII, No 2. 237.
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahyati, Iyah. 2021. “*Pengaruh Penerapan Metode Targhib Wa Tarhib Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam (Studi di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kemiri Kabupaten Tangerang)*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Sirait, Erlando Doni. 2016. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif, Vol 6, No 1. 37
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tobing, David Hizkia dkk. 2017. *Bahan Ajar Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*. Program Studi Psikologi, Univesitas Udayana.
- Usman, Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Press.
- Yunita, Yuyun. 2017. *Pelaksanaan Pendidikan Islam Pada Anak Usia Pra Sekolah*. Jurnal I'tibar, Vol.1 No.02, 101.

<https://www.hidayatullah.com/spesial/hidcompedia/read/2016/06/02/95756/mengenal-Tarhib-ramadhan.html> , diakses pada 29 Oktober 2021, pukul 15.34

Siswoyo, Agus. <http://agussiswoyo.com/motivasi-guru/5-macam-reward-and-punishment-dalam-mendidik-murid/> . diakses pada 7 Mei 2022, pada pukul 21:01.

*Al Quran dan terjemahnya: juz 1-juz 30*. 1989. Toha Putra.


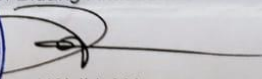

Kitab *Shohih Al-Jami'*

Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 (surat penelitian)

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http:// fitk.uin-malang.ac.id</a> email : <a href="mailto:fitk@uin_malang.ac.id">fitk@uin_malang.ac.id</a>	
Nomor	: 466/Un.03.1/TL.00.1/03/2022	14 Maret 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: <b>Izin Penelitian</b>	
<p>Kepada Yth. Kepala SMP NU Bululawang di Malang</p>		
<p><b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Muhammad Afiq Fikri	
NIM	: 18110097	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022	
Judul Skripsi	: <b>Penerapan Metode Targhib Wa Tarhib dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Serta Implikasinya pada Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP NU Bululawang Kabupaten Malang</b>	
Lama Penelitian	: <b>Maret 2022</b> sampai dengan <b>Mei 2022</b> (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p>		
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p>		
<p><b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p>		
<p>And Jekan, Wakil Dekan Bidang Akademi</p> <p> Dr. Muhammad Walid, MA NID. 9730823 200003 1 002</p> <p></p>		
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Yth. Ketua Program Studi PAI</li><li>2. Arsip</li></ol>		

## Lampiran 2 (Surat Keterangan Melakukan Penelitian)



**YAYASAN AL - MA'ARIF**  
**SMP NAHDLATUL ULAMA' BULULAWANG**  
TERAKREDITASI "A"

NPSN :20517385 NSS :202051813049  
Alamat : Jl. Raya Bululawang No. 22 Telp. (0341) 833088 Bululawang Malang 65171  
Website : [www.smpnu-bululawang.sch.id](http://www.smpnu-bululawang.sch.id) Email : [smpnubululawang@yahoo.com](mailto:smpnubululawang@yahoo.com)

### SURAT KETERANGAN

071/104.26/SMP.NU/BLL/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURUL ULUM, S.Pd  
Jabatan : Kepala SMP Nahdlatul Ulama' Bululawang

Menerangkan

Nama : MUHAMMAD AFIQ FIKRI  
NIM : 18110097  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa nama tersebut di atas sudah melaksanakan penelitian skripsi di SMP NU Bululawang dengan judul " *Penerapan Metode Targhib Wa Tarhib Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Serta Implikasinya Pada Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP NU Bululawang Kabupaten Malang* " .

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dilaksanakan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bululawang, 27 Mei 2022

Kepala Sekolah



**NURUL ULUM, S.Pd**

## Lampiran 3 (surat kegiatan sekolah)



YAYASAN AL - MA'ARIF  
**SMP NAHDLATUL ULAMA' BULULAWANG**  
TERAKREDITASI "A"

NPSN :20517385 NSS :202051813049

Alamat : Jl. Raya Bululawang No. 22 Telp. (0341) 833088 Bululawang Malang 65171

Website : [www.smpnu-bululawang.schid](http://www.smpnu-bululawang.schid) Email : [smpnubululawang@yahoo.com](mailto:smpnubululawang@yahoo.com)

Nomor : 062/027.084/SMP.NU/BLL/III/2022  
Lampiran : -  
Hal : Pemberitahuan

**Kepada Yth:**

**Bapak/Ibu/Orang Tua Wali Murid**

**Kelas VII, VIII dan IX SMP NU Bululawang**

**Di Tempat**

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Salam sejahtera untuk kita semua, semoga langkah demi langkah yang kita kerjakan selalu mendapatkan rahmat taufiq serta hidayah dari Allah SWT. Sehingga pada akhirnya kelak kita mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat amiin.

Sehubungan dengan datangnya bulan Suci Ramadhan 1443H/2022M bersama ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

NO	TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
1	1 - 5 April 2022	Libur awal Puasa Ramadhan 1443 H	Belajar di rumah
2	6 – 23 April 2022	Masuk Fakultatif (Kegiatan Belajar Mengajar)	Masuk pukul 07.00 – 11.30 wib (diawali Shalat Dhuha dan dilanjutkan Tadarus Al-Qur'an)
3	6 – 20 April 2022	Penerimaan Zakat fitrah	Beras 2,7 kg
4	8 April 2022	Buka Puasa dan Shalat Tarawih	Bersama siswa Putra dan Bapak/Ibu Guru kegiatan dimulai pukul 15.00-19.30 wib.
5	9 April 2022	Buka Puasa dan Shalat Tarawih	Bersama siswa Putri dan Bapak/Ibu Guru kegiatan dimulai pukul 15.00-19.30 wib.
6	25 April – 7 Mei 2022	Libur Hari Raya Idul Fitri 1443H	Manfaatkan Silaturahmi ke Orang Tua, Saudara dan Bapak/Ibu Guru
7	9 Mei 2022	Masuk Sekolah (Kegiatan Belajar Mengajar)	Diikuti oleh semua siswa

Selama bulan Ramadhan siswa-siswi wajib memiliki dan juga mengisi Buku Kegiatan Ramadhan yang sudah dibagikan. Mohon Orang Tua/Wali Murid untuk mengisi dan menandatangani Buku Kegiatan Ramadhan tersebut. Sebagai upaya mengawal dan mendidik putra putri Bapak/Ibu.

Demikian informasi ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih. Teriring doa semoga kita dapat melaksanakan ibadah di bulan Suci Ramadhan ini dengan sempurna. Amin.....

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Bululawang, 29 Maret 2022  
Kepala Sekolah

**NURUL ULUM, S.PdI**

## Lampiran 4 (sertifikat sekolah)

	<b>PEMERINTAH KABUPATEN MALANG</b> <b>DINAS PENDIDIKAN</b> Jalan Penarukan 1 Telpun (0341) 393935-37, Faximile (0341) 393935 Email: <a href="mailto:dispendik@malangkab.go.id">dispendik@malangkab.go.id</a> – laman: <a href="http://www.malangkab.go.id">http://www.malangkab.go.id</a> KEPANJEN 65163
<b>PIAGAM</b> <b>PERPANJANGAN PENYELENGGARAAN SEKOLAH SWASTA</b> NOMOR : 420/ 399 /35.07.101/2021	
Berdasarkan hasil pembinaan, pengawasan, pemantauan dan rekomendasi dari instansi terkait, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, dengan ini memberikan perpanjangan ijin penyelenggaraan sekolah swasta :	
1. Nama Sekolah	: <b>SMP NU BULULAWANG</b>
2. Alamat Sekolah	: Jl. Raya Bululawang No. 22
3. Nomor Statistik Sekolah	: <b>202051815006</b>
4. Nomor Pokok Sekolah Nasional	: <b>20517385</b>
5. Status Sekolah(Hasil Akreditasi)	: <b>A</b>
6. Nama Yayasan	: Lembaga Pendidikan Ma'arif Malang
7. Alamat Yayasan	: Jl. Raya Bululawang No. 22
8. Tanggal Dan Nomor akte pendirian	: 15 Januari 1986, No. 103
9. Tanggal Pendirian Sekolah	: 12 Agustus 1985
10. Ijin ini berlaku selama 03 ( Tiga ) tahun mulai <b>27 Oktober 2020</b> sampai dengan <b>27 Oktober 2023</b>	
11. Perpanjangan ijin diberikan sebagai kelanjutan dari piagam yang pernah diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Malang , Nomor : 420/072/35.07.101/2018 Tanggal 13 Pebruari 2018	
12. Piagam ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan atau perkembangan dan perubahan dari sekolah yang bersangkutan.	
Kepanjen, 03 Desember 2021 KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN MALANG  <b>RACHMAT HARDIJONO</b> Pembina Utama Muda NIP. 196811071989031008	

## Lampiran 5 (jadwal sekolah)

JADWAL KBM SMP NU BULULAWANG								
TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022								
NO	JAM	SENIN						
		7A	7B	7C	8A	8B	9A	9B
1	07.00 - 07.35	34	43	37	29	16	14	22
2	07.35 - 08.10	34	43	37	13	16	14	22
3	08.10 - 08.45	34	29	37	13	43	22	14
4	08.45 - 09.20	39	29	30	16	43	22	14
ISTIRAHAT 20 Mnt								
5	09.40 - 10.15	39	37	30	22	43	16	18
6	10.15 - 10.50	30	37	29	25	22	16	18
7	10.50 - 11.25	30	37	29	25	22	16	18
8	SHALAT BERJAMA'AH BERSAMA SISWA							
PIKET		Sulpan,S.Pd dan Diki Arifulloh,S.Pd						

NO	JAM	SELASA						
		7A	7B	7C	8A	8B	9A	9B
0	06.30 - 07.00	DINIYAH						
1	07.00 - 07.35	37	32	39	29	22	34	16
2	07.35 - 08.10	37	32	39	29	22	34	16
3	08.10 - 08.45	29	32	25	37	26	34	16
4	08.45 - 09.20	29	34	25	37	26	39	22
ISTIRAHAT 20 Mnt								
5	09.40 - 10.15	37	34	23	16	25	39	22
6	10.15 - 10.50	32	34	23	16	25	26	39
7	10.50 - 11.25	32	29	23	22	16	26	39
8	11.25 - 12.00	32	37	23	22	16	26	39
9	SHALAT BERJAMA'AH BERSAMA SISWA							
PIKET		Hasym, S.Pd.SH dan Yono,S.Pd						

NO	JAM	R A B U						
		7A	7B	7C	8A	8B	9A	9B
0	06.30 - 07.00	DINIYAH						
1	07.00 - 07.35	23	30	13	34	27	26	16
2	07.35 - 08.10	23	30	13	34	27	22	16
3	08.10 - 08.45	37	13	29	34	23	22	26
4	08.45 - 09.20	37	13	30	22	23	43	26
ISTIRAHAT 20 Mnt								
5	09.40 - 10.15	37	39	30	14	26	43	23
6	10.15 - 10.50	29	39	37	14	26	43	23
7	10.50 - 11.25	29	30	37	22	26	16	14
8	11.25 - 12.00	29	30	37	22	26	16	14
9	SHALAT BERJAMA'AH BERSAMA SISWA							
PIKET		Lailatul Yunaifah dan Hasym, S.Pd.SH						



  

NO	JAM	KAMIS						
		7A	7B	7C	8A	8B	9A	9B
0	06.30 - 07.00	DINIYAH						
1	07.00 - 07.35	13	29	44	23	27	37	34
2	07.35 - 08.10	13	29	44	23	27	37	34
3	08.10 - 08.45	39	23	44	37	13	29	34
4	08.45 - 09.20	44	23	16	37	13	39	29
ISTIRAHAT 20 Mnt								
5	09.40 - 10.15	44	23	16	14	25	39	29
6	10.15 - 10.50	44	23	16	14	25	26	39
7	10.50 - 11.25	23	44	39	25	29	14	26
8	11.25 - 12.00	23	44	39	25	29	14	26
9	SHALAT BERJAMA'AH BERSAMA SISWA							
PIKET		Hj. Erna, M.Si dan Endang Istikhomah, S.Pd						

NO	JAM	JUM'AT						
		7A	7B	7C	8A	8B	9A	9B
1	07.00 - 07.35	Istighosah						
2	07.35 - 08.10	39	44	43	37	34	23	13
3	08.10 - 08.45	31	37	43	44	34	23	13
4	08.45 - 09.20	30	39	43	44	34	13	37
ISTIRAHAT 15 Mnt								
5	09.35 - 10. 10	30	39	43	44	16	13	37
PIKET		Endang Istikomah, S.Pd dan Lailatul Yunaiffah , S.Ag .						

NO	JAM	SABTU						
		7A	7B	7C	8A	8B	9A	9B
1	07.00 - 07.35	32	43	34	29	14	18	26
2	07.35 - 08.10	32	43	34	29	14	18	26
3	08.10 - 08.45	31	32	34	37	29	26	43
4	08.45 - 09.20	31	32	16	14	29	26	43
ISTIRAHAT 20 Mnt								
5	09.40 - 10. 15	31	37	16	14	29	18	43
PIKET		Yono, S.Pd dan Sulipan. S.Pd						

Bulanwang : 17 JANUARI 2022

NURUL HUDA, S.Pd  
 AGUS KUSWANTORO,

## Lampiran 6 (Observasi 1)

### LEMBAR OBSERVASI 1

Tanggal : 29 Maret 2022

Tempat : SMP NU Bululawang

#### Deskripsi Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti di hari pertama peneliti memulai penelitian. Peneliti memulai untuk meminta izin secara sah untuk melakukan penelitian di sekolah SMP NU Bululawang. Disini peneliti memulai berkeliling sekolah dan melihat keadaan sekolah. Ditemani oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP NU Bululawang Bu Yuni, peneliti melihat kondisi siswa kelas VIII yang akan menjadi subjek dari penelitian.

Setelah berkeliling peneliti memulai wawancara pada narasumber pertama yaitu Ibu Lailatul yunaifiah, S.Ag selaku pengajar dibidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

#### Dokumentasi

Nama Kegiatan	Dokumentasi	Kode
Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP NU Bululawang		Doc. 1

## Lampiran 7 (Observasi 2)

### LEMBAR OBSERVASI 2

Tanggal : 30 Maret 2022

Tempat : SMP NU Bululawang

#### Deskripsi hasil observasi

Pada 30 Maret 2022 hari rabu peneliti memulai hari kedua penelitian. Pada hari ini peneliti disuguhkan penerapan metode *Targhib wa Tarhib* di sekolah SMP NU Bululawang yakni setoran hafalan tahlil, dan bagi yang belum bisa setoran sampai batas waktu yang ditentukan maka nilai pelajarannya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak akan dimunculkan. Antusias siswa dalam hafalan sangatlah besar hal ini bersumber dari pengamatan peneliti selama mengikuti kegiatan ini dengan banyaknya siswa yang benar-benar hafalan di sekitar musholah baik didalam maupun diluar musholah. Siswa siswi juga bersemangat menyetorkan hafalannya meskipun mereka hanya hafal setengah dari bacaan tahlil tersebut. Namun hal itu tetap di apresiasi oleh guru-guru. Hal ini menandakan bahwa penerapan metode *Targhib wa Tarhib* di SMP NU Bululawang telah berjalan.

Selanjutnya peneliti mendatangi Bapak Diki Arifulloh,S.Pd selaku Waka kesiswaan guna menjadi narasumber dalam penelitian ini dan mengambil informasi mengenai penerapan *Targhib wa Tarhib* di sekolah SMP NU Bululawang.

No	Hasil Observasi	Kode
1	"...Hal ini menandakan bahwa penerapan metode <i>Targhib wa Tarhib</i> di SMP NU Bululawang telah berjalan."	[OB.1.1]

## Dokumentasi

Nama Kegiatan	Dokumentasi	Kode
Hafalan tahlil dan bagi yang tidak menghafalkan maka nilai raport tidak akan keluar		Doc. 2
Wawancara dengan Bapak Diki Arifulloh, S.Pd selaku Waka kesiswaan		Doc. 3

## Lampiran 8 (Observasi 3)

### LEMBAR OBSERVASI 3

Tanggal : 31 Maret 2022

Tempat : SMP NU Bululawang

#### Deskripsi hasil observasi

Di hari ketiga, peneliti mengetahui bahwa pada tanggal 1 April 2022 SMP NU Bululawang tidak mengadakan kegiatan belajar mengajar atau libur awal puasa. Pada hari ini peneliti disuguhkan pemandangan khas dari sekolah bernuansa islami. Pada hari ini siswa-siswi diajak untuk berziarah ke makam pendiri sekolah ini. Dan sebagian siswa melaksanakan khotmil Al-quran di Musholah. Dalam hal ini peneliti juga melihat penerapan dari metode *Tarhib wa Tarhib* kepada siswa, karena siswa diberi penjelasan bahwa berziarah dan khotmil Al-Quran sebelum memasuki bulan suci Ramadhan dapat mendatangkan barokah yang luar biasa. Dan ganjaran dari perbuatan baik tersebut dapat menjadi motivasi siswa untuk melakukan lebih banyak lagi hal baik.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara bersama bapak kepala sekolah didalam kantornya, sekaligus meminta beberapa data mengenai sekolah pada kepala staff tata usaha.

No	Hasil Observasi	Kode
1	“Dalam hal ini peneliti juga melihat penerapan dari metode <i>Tarhib wa Tarhib</i> kepada siswa, karena siswa diberi penjelasan bahwa berziarah...”	[OB.2.1]

## Dokumentasi

Nama Kegiatan	Dokumentasi	Kode
Kegiatan rutin khataman siswa SMP NU Bululawang		Doc. 4
Wawancara dengan Bapak Nurul Ulum, S. Pdi. selaku Kepala Sekolah SMP NU Bululawang		Doc. 5

## Lampiran 9 (Observasi 4)

### LEMBAR OBSERVASI 4

Tanggal : 7 April 2022

Tempat : SMP NU Bululawang

#### Deskripsi hasil observasi

Pada hari keempat setelah liburan awal Ramadhan peneliti memutuskan untuk memulai melakukan wawancara pada narasumber siswa terkait penerapan metode *Tarhib wa Tarhib* di dalam kelas mereka maupun di sekolah.

Pada hari ini peneliti mewawancarai Binnadhifah Restu Ningdiyah, Sasmita Cahyaningrum, Nayshila Walni Anshari, Akhmad Iqbal ikhwanul Kirom, Moch. Shandy Wijayanto, Sandrina Melisa Putri, Salsabila Shafia May Pramana. Siswa-siswi kelas VIII.

#### Dokumentasi

Nama Kegiatan	Dokumentasi	Kode
Wawancara dengan siswa-siswi kelas VIII SMP NU Bululawang		Doc. 6
		Doc. 7

## Lampiran 10 (Observasi 5)

### LEMBAR OBSERVASI 5

Tanggal : 8 April 2022

Tempat : SMP NU Buluulawang

#### Deskripsi hasil observasi

Dihari ini peneliti menyelesaikan pengambilan data dari narasumber siswa dan siswi. Terakhir peneliti melakukan wawancara pada dua orang siswa kelas VIII SMP NU Buluulawang guna menyempurnakan data peneliti, peneliti mewawancarai Regan Marvino Mahardika dan M. Rizal Pratama.

Selama wawancara kepada beberapa siswa-siswi peneliti menyadari bahwa dari mereka sangat menyukai metode pembelajaran *Targhib wa Tarhib* dari cara mereka menjawab pertanyaan dari peneliti. Dan peneliti menemukan beberapa indikator yang membuat peneliti yakin bahwa penerapan metode pembelajaran *Targhib wa Tarhib* berimplikasi kepada minat belajar siswa seperti: 1) perasaan senang yang muncul dalam diri siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan, 2) ketertarikan siswa kepada mata pelajaran yang diajarkan, 3) perhatian siswa semakin meningkat, dan 4) keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas semakin dominan.

Setelah itu peneliti izin pamit meninggalkan sekolah untuk mengelolah data penelitian, peneliti juga menitipkan pesan akan ke sekolah kembali apabila data yang diinginkan oleh peneliti tentang penerapan metode *Targhib wa Tarhib* masih kurang.

No	Hasil Observasi	Kode
1	“Dan peneliti menemukan beberapa indikator yang membuat peneliti yakin bahwa penerapan metode pembelajaran <i>Targhib wa Tarhib</i> ...”	[OB.3.1]

## Dokumentasi

Nama Kegiatan	Dokumentasi	Kode
Wawancara dengan siswa-siswi kelas VIII SMP NU Bululawang		Doc. 8

## Lampiran 11 (wawancara guru pai)

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### A. JADWAL WAWANCARA

**Hari dan Tanggal** : Selasa, 29 Maret 2022

**Waktu Mulai dan Selesai** : 08.30 – 10.00

#### B. IDENTITAS NARASUMBER

**Nama** : Lailatul yunaifiah,S.Ag

**Jenis Kelamin** : Perempuan

**No. Telp** : 087850327574

**Identitas** : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

#### C. PERTANYAAN DAN JAWABAN

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang metode <i>Tarhib wa Tarhib</i> ?	Untuk istilah metode <i>Tarhib wa Tarhib</i> sendiri baru saya dengar sekarang pak, biasanya kita menyebutnya dengan metode <i>reward and punishment</i> atau dengan metode janji dan hukuman. Namanya unik juga, pelafadzannya juga hampir sama mengingatkan saya dengan sholat khusuf dan kusuf. Metode ini juga sudah saya sering lakukan didalam kelas, karena memang janji dan hukuman adalah salah satu isi dari Al-Quran itu sendiri.	“Untuk istilah metode <i>Tarhib wa Tarhib</i> sendiri baru ...” [LY.1.1]
2	Apakah bapak/ibu pernah mengajar di dalam kelas menggunakan metode <i>Tarhib wa Tarhib</i> ?	untuk metode ini sebenarnya bisa masuk kedalam semua bab didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Namun menurut saya, saya sering menggunakannya dalam mengajar materi Qurdots dan Aqidah Akhlak. Untuk fiqh sebenarnya bisa namun fiqh lebih banyak ke praktek daripada di teori.	“untuk metode ini sebenarnya bisa masuk kedalam semua...” [LY.1.2]

3	<p>Bagaimana bapak/ibu menerapkan metode <i>Tarhib</i> didalam pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas?</p>	<p>Untuk penerapannya di kelas saya seringkali memberikan pujian untuk murid yang baik dan pintar seperti memberikan apresiasi kedua jempol dan tersenyum kepada anak tersebut. Untuk hukuman di kelas biasanya saya menyuruh berdiri bagi mereka yang nakal dan tidak menurut saat saya mengajar di kelas. Untuk penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti saya biasanya menjelaskan janji-janji Allah SWT didalam Al-Quran tentang janji baik dan balasan baik bagi mereka yang taat pada perintah Allah dan hukuman serta siksaan bagi mereka yang durhaka dan tidak memenuhi perintah Allah SWT</p> <p>Dalam cerita yang mengandung metode <i>Tarhib</i> wa <i>Tarhib</i> didalamnya saya seringkali menceritakan kisah-kisah nyata yang terjadi dihidup saya maupun hal-hal yang terjadi disekitar sekolah ini. Karena menurut saya dengan pengalaman nyata tersebut anak-anak kelas VIII lebih mudah memahami dan meresapi arti atau makna dibalik cerita tersebut</p>	<p>“Untuk penerapannya di kelas saya seringkali memberikan pujian untuk murid yang baik ...” [LY.1.3]</p> <p>” Dalam cerita yang mengandung metode <i>Tarhib</i> wa <i>Tarhib</i> didalamnya saya...” [LY.1.4]</p>
4	<p>Apakah faktor pendukung dan penghambat saat menerapkan metode <i>Tarhib</i> didalam pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas?</p>	<p>Menurut saya ya pak, dalam penerapan atau pelaksanaan metode <i>Tarhib</i> atau janji manis ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan atau faktor yang mendukung berjalannya metode ini ya karena metode ini bersifat <i>fun</i>, jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih terasa menyenangkan. Metode ini juga mengajarkan <i>fastabiqul</i></p>	<p>“Menurut saya ya pak, dalam penerapan atau pelaksanaan ...” [LY. 2.1]</p>

		<p><i>khoiroot</i> atau berlomba-lomba dalam kebaikan jadi sangat baik. Namun ya seperti itu pak, kadang kalau apresiasi kita tidak sesuai dengan apa yang telah difikirkan siswa hal itu dapat membuat siswa kecewa dan tidak percaya lagi ke kita, jadi dalam pemberian apresiasi kita juga membutuhkan dana yang dikeluarkan agar hadiah yang kita berikan dapat membuat siswa terkesan.</p>	
5	<p>Apakah faktor pendukung dan penghambat saat menerapkan metode <i>Tarhib</i> didalam pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas?</p>	<p>Beda dengan metode hadiah pak, kalau metode hukuman ini dalam penerapannya banyak sekali faktor penghambatnya. Faktor penghambat yang paling saya rasakan adalah lingkungan keluarga yang tidak mendukung, saya rasa orang tua adalah sosok yang paling utama menjadi pendukung bagi berjalannya kegiatan sekolah maupun motivasi anak. Tetapi dilapangan saya menemukan saat saya memberikan penjelasan mengenai ganjaran dan hukuman tidak sholat subuh, ada salah satu siswa yang ketika saya tanya dia tidak sholat subuh karena orang tuanya juga tidak sholat subuh. Nah, kami sebagai guru bingung sudah menyampaikan peringatan itu kepada anak di kelas namun di rumah anak disuguhkan oleh fenomena orang tua yang tidak melaksanakan sholat subuh. Maka kemarin anak itu saya nasehati mungkin hidayah orang tua dia ada pada dirinya, maka dia saya suruh untuk tetap usaha untuk sholat subuh. Namun kalau untuk kelebihan atau faktor pendukung juga ada pak, seperti saya lebih mudah dalam menjelaskan ganjaran bagi orang-</p>	<p>“Beda dengan metode hadiah pak, kalau metode hukuman ...” [LY. 2.2]</p>

		orang yang melanggar perintah Allah SWT serta metode ini cocok untuk membina anak-anak yang mungkin kurang patuh didalam kelas. Karena anak kurang patuh disetiap kelas pasti ada satu atau dua anak.	
6	Apakah penerapan metode Targhib wa Tarhib didalam pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas berimplikasi terhadap minat belajar siswa?	Menurut saya minat belajar itu adalah waktu dimana anak-anak sudah mulai senang terhadap belajar. Setelah penerapan metode hadiah saya melihat anak-anak antusias dalam belajar baik mereka yang memperoleh hadiah maupun mereka yang belum, mungkin hal ini dikarenakan adanya faktor pemicu berupa hadiah yang membuat minat belajar anak-anak meningkat. Untuk metode hukuman saya rasa juga dapat meningkatkan minat belajar, misal dengan mereka yang nilai dibawah standart maka mereka memperoleh hukuman dengan remidi akhirnya mereka terpacu untuk belajar, minat belajar mereka naik agar tidak remidi lagi. Di dalam pembelajaran juga begitu jika mereka tahu pahala sholat maka mereka akan melaksanakan sholat dengan maksimal dan jika mereka mengetahui siksa dari orang-orang yang meninggalkan sholat maka mereka berusaha semaksimal mungkin agar tidak meninggalkan sholat	“Menurut saya minat belajar itu adalah waktu dimana anak-anak sudah mulai ...” [LY. 3.1].
7	Apakah faktor yang tampak apabila minat belajar siswa naik?	Yang paling tampak ketika siswa merasa minat belajar nya naik adalah mereka gembira saat belajar di kelas dan antusias dalam mengikuti pelajaran.	-

## Lampiran 12 (Wawancara Kepala Sekolah)

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### A. JADWAL WAWANCARA

**Hari dan Tanggal** : Kamis, 31 Maret 2022

**Waktu Mulai dan Selesai** : 09.30 – 10.15

#### B. IDENTITAS NARASUMBER

**Nama** : Nurul Ulum ,S.Pdi

**Jenis Kelamin** : Laki-laki

**No. Telp** : 082234464222

**Identitas** : Kepala Sekolah

#### C. PERTANYAAN DAN JAWABAN

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang metode Targhib wa Tarhib?	Untuk metode <i>Targhib wa Tarhib</i> saya belum pernah mendengar metode ini, mungkin karena ini metode khusus yang ada didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun karena sekolah ini berbasis dasar Islam tentu metode ini dilaksanakan di sekolah ini. Saya sering mendengarnya dengan metode <i>reward and punishment</i> .	“Untuk metode <i>Targhib wa Tarhib</i> saya belum pernah ...” [NU.1.1]
2	Bagaimana bapak membantu mensupport penerapan metode Targhib wa Tarhib pada pembelajaran sekolah?	Dalam penerapan metode apapun itu saya suka mengajak anak-anak untuk langsung terjun mempraktekan apa yang telah mereka pelajari di kelas. Seperti pagi ini saya menginstruksikan kepada seluruh anak kelas IX agar pagi ini membawa 4 botol teh pucuk yang niatnya akan saya ajak mereka berbagi minum dengan masyarakat disepanjang jalan. Anak-anak juga saya suruh membawa motor masing-masing dan yang tidak punya bisa boncengan dengan temannya. Saya mengajak mereka berkeliling Bululawang sambil	“Dalam penerapan metode apapun itu saya suka mengajak...” [NU.1.2]  “Kalau <i>sampean</i> mau meneliti metode yang berhubungan...” [NU. 1.3]

		<p>membagikan minuman tersebut. Hal ini saya lakukan agar rasa empati dalam diri anak-anak timbul. Selain itu anak-anak dapat merasakan langsung sesuatu kegiatan yang bersifat baik yaitu berbagi</p> <p>Kalau <i>sampean</i> mau meneliti metode yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam, seluruh kegiatan di sekolah ini ada unsur pendidikan Islamnya. Mulai dari awal siswa masuk ke gerbang sekolah sampai siswa meninggalkan sekolah dan pulang ke rumah masing-masing</p>	
3	Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya penerapan metode Targhib wa Tarhib kepada siswa di lingkungan sekolah?	<p>Hukuman adalah sesuatu yang wajib diberikan seorang guru kepada siswa saat melihat siswa melanggar peraturan atau tata tertib sekolah. Namun dalam memberikan hukuman tersebut kita harus mengikuti beberapa prosedur penting seperti melihat berat pelanggaran siswa, faktor pendidikan keluarga, dan lain sebagainya. Setelah kita tahu semua itu maka kita dapat menghukum dengan tepat sasaran. Menghukum sangat saya dukung di sekolah ini asal bukan karena faktor dendam atau sebab menyiksa siswa secara personal. Saya mendukung metode hukuman ini karena saya rasa hukumanlah yang pantas bagi seorang pelanggar di sekolah, <i>toh</i> hukuman tidak selalu keras, bukankah nasehat juga bagian dari metode Tarhib ini. Untuk faktor penghambat tentu banyak seperti orang tua yang mungkin salah faham saat anaknya dihukum, setelah dihukum kita tidak tahu apakah siswa akan</p>	<p>“Hukuman adalah sesuatu yang wajib diberikan seorang guru kepada...” [NU.2.1]</p>

		menyesal atau tidak, yang terpenting bagi saya hukuman tetap harus dilaksanakan apabila menemukan siswa melanggar	
4	Apakah penerapan metode Targhib wa Tarhib dalam lingkungan sekolah dapat berimplikasi terhadap minat belajar siswa?	Tentu dapat berimplikasi terhadap minat belajar. Baik hadiah ataupun hukuman saya rasa keduanya dapat meningkatkan minat belajar.	-
5	Bagaimana bapak/ibu guru dapat mengetahui minat belajar siswa yang sedang naik ataupun sedang turun?	Untuk hal ini secara umum saya hanya memperhatikan dari wajah dan tingkah murid. Dar kedua hal tersebut saya tahu siswa tersebut berminat untuk belajar atau tidak.	-

## Lampiran 13 (wawancara waka)

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### A. JADWAL WAWANCARA

**Hari dan Tanggal** : Rabu, 30 Maret 2022

**Waktu Mulai dan Selesai** : 11.30 – 12.15

#### B. IDENTITAS NARASUMBER

**Nama** : Diki Arifullah, S.Pd.

**Jenis Kelamin** : Laki-laki

**No. Telp** : 082323942324

**Identitas** : Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan

#### C. PERTANYAAN DAN JAWABAN

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang metode Targhib wa Tarhib?	<p>untuk metode <i>Targhib wa Tarhib</i> yang mas tanyakan saya benar-benar tidak tau, namun kalau metode pemberian reward dan hukuman saya tau. Tentu hal itu kami lakukan di sekolah.</p> <p>Pemberian reward serta hukuman itu penting bagi sebuah lingkungan sekolah mas, bagaimana peraturan sekolah dapat berjalan dengan lancar kalau tidak ada reward dan hukuman untuk mengikat siswa dengan peraturan tersebut.</p>	<p>“untuk metode <i>Targhib wa Tarhib</i> yang mas tanyakan saya...” [DA.1.1]</p> <p>“Pemberian reward serta hukuman itu penting bagi sebuah...” [DA.1.2]</p>
2	Bagaimana bapak/ibu menerapkan metode Targhib wa Tarhib di lingkungan sekoalah?	Untuk reward biasanya kami memberikan sertifikat bagi anak-anak yang mendapatkan ranking di kelas. Kami menghindari pemberian reward berupa uang kepada siswa, karena kami ingin reward yang diterima dapat menjadi kebanggaan siswa saat besok sudah dewasa bukan hal yang dapat lenyap dalam sekejap. Untuk hukuman kami memberikan sesuai dengan porsi pelanggaran yang dilakukan.	“Untuk reward biasanya kami memberikan sertifikat bagi...” [DA. 1.3]

		Ada yang menerima hukuman cukup dengan nasehat, ada yang harus dengan tugas seperti membersihkan kamar mandi, ada yang dipanggil orang tuanya untuk menulis surat perjanjian, dan ada pula yang di skors bahkan dikembalikan kepada orang tua mereka	
3	Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya penerapan metode <i>Tarhib</i> kepada siswa di lingkungan sekolah?	Metode hadiah ini tentu baik dan bagus untuk anak-anak kita karena tentu dapat menimbulkan semangat dalam diri mereka untuk selalu berbuat baik. Namun perlu kita garis bawahi bahwa dalam pemberian hadiah di sekolah ini saya menghindari yang namanya pemberian hadiah berupa uang karena hal tersebut membuat anak-anak menjadi memiliki <i>mindset</i> pekerja yang diupah. Maka untuk pemberian hadiah saya memilih hadiah yang dapat berkenang di hati siswa.	“Metode hadiah ini tentu baik dan bagus untuk anak-anak kita karena tentu dapat menimbulkan...” [DA. 2.1]
4	Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya penerapan metode <i>Tarhib</i> kepada siswa di lingkungan sekolah?	Untuk hukuman faktor pendukung dalam penerapannya tentu adanya siswa yang melanggar peraturan. Jelas kalau mematuhi dapat hadiah ya kalau melanggar mendapat hukuman, hal ini sudah menjadi hal yang wajar kita ketahui. Selain itu saya rasa pemberian hukuman membuat anak didik kita menjadi ada rasa untuk tidak melanggar lagi, ada rasa kapok dalam diri mereka. Namun tidak jarang banyak siswa juga yang justru dendam atau malah sedih atau pesimis saat setelah diberi hukuman, oleh karena itu saya menganggap itu sebagai faktor penghambatnya. Yaitu kita tidak tahu apa yang sebenarnya siswa rasakan saat diberi hukuman.	“Untuk hukuman faktor pendukung dalam penerapannya tentu adanya...” [DA. 2.2]

5	Apakah penerapan metode Targhib wa Tarhib dalam lingkungan sekolah dapat berimplikasi terhadap minat belajar siswa?	Baik hadiah atau hukuman keduanya dapat memacu minat belajar siswa, mungkin memacu dari arah yang berbeda. Untuk hadiah siswa terpacu agar mendapatkan hadiah tersebut sedangkan untuk metode hukuman siswa terpacu agar tidak mendapat hukuman tersebut	“Baik hadiah atau hukuman keduanya dapat memacu minat belajar siswa...” [DA. 3.1]
6	Bagaimana bapak/ibu guru dapat mengetahui minat belajar siswa yang sedang naik ataupun sedang turun?	Dapat diketahui dari bagaimana mereka bertingkah saat di sekolah.	-

## Lampiran 14 (wawancara murid 1)

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### A. JADWAL WAWANCARA

**Hari dan Tanggal** : Kamis, 7 april 2022

**Waktu Mulai dan Selesai** : 09.30 – 10.00

#### B. IDENTITAS NARASUMBER

**Nama** : Binnadhifah Restu Ningdiyah

**Jenis Kelamin** : Perempuan

**Kelas** : 8A

**Identitas** : Siswa

#### C. PERTANYAAN DAN JAWABAN

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adik-adik pernah belajar menggunakan metode Targhib wa Tarhib?	Saya sama sekali belum pernah mendengar metode itu pak, namun kalau guru memberi hadiah saat kita baik dan menghukum saat kita nakal saya merasakannya. Kalau di pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sendiri biasanya Bu Yuni mengasih tau soal ancaman atas hukuman kalau kita tidak melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim pak	“Saya sama sekali belum pernah mendengar metode itu pak...” [BR.1.1]
2	Apakah kelebihan dan kekurangan metode Targhib wa Tarhib?	Untuk kelebihan dan kekurangan mungkin dari rasanya. Kalau dapet hadiah senang kalau hukuman bisa sedih.	-
3	Apakah dengan metode Targhib wa Tarhib minat belajar kalian terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam meningkat?	Menurut saya minat belajar yang saya rasakan tentu bertambah saat diberi hadiah oleh guru, untuk hukuman tergantung apakah itu benar salah saya atau kekeliruhan. Kalau hukuman itu karena saya maka hal itu dapat meningkatkan minat belajar saya agar saya tidak dihukum lagi	“Menurut saya minat belajar yang saya rasakan tentu...” [BR. 3.1]
4	Apakah adik-adik menyukai pendidikan dengan metode Targhib wa Tarhib?	Kami di kelas lebih suka guru yang sering memberi hadiah pak. Bagi kami hadiah bisa menjadi penyemangat kami saat belajar.	“Kami di kelas lebih suka guru yang

			sering memberi hadiah...” [BR.2.1]
--	--	--	---

## Lampiran 15 (wawancara murid 2)

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### A. JADWAL WAWANCARA

**Hari dan Tanggal** : Kamis, 7 april 2022

**Waktu Mulai dan Selesai** : 09.30 – 10.00

#### B. IDENTITAS NARASUMBER

**Nama** : Sasmita Cahyaningrum

**Jenis Kelamin** : Perempuan

**Kelas** : 8A

#### C. PERTANYAAN DAN JAWABAN

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adik-adik pernah belajar menggunakan metode Targhib wa Tarhib?	Dalam pembelajaran banyak sekali guru yang menggunakan metode hadiah dan hukuman ini. Untuk pelajaran pendidikan agama islam (PAI) sendiri sering pak kami diceritakan tentang imbalan-imbalan orang baik dan sering diceritakan juga tentang balasan orang-orang yang durhaka. Saya juga pernah merasakannya sendiri entah itu imbalan baik atau karma buruk	“Dalam pembelajaran banyak sekali guru yang menggunakan metode...” [SC.1.1]
2	Apakah kelebihan dan kekurangan metode Targhib wa Tarhib?	Kelebihannya bisa membuat siswa semakin tertarik untuk belajar. Kekurangannya menakutkan kalau dapat hukuman.	-
3	Apakah dengan metode Targhib wa Tarhib minat belajar kalian terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam meningkat?	Kalau dapat hadiah saya semangat pak, kalau dihukum sebenarnya biasa aja. Tapi kalau hukuman itu menakutkan maka saya berusaha agar tidak mendapatkan hukuman tersebut	“Kalau dapat hadiah saya semangat pak, kalau dihukum sebenarnya biasa aja...” [SC. 3.1]
4	Apakah adik-adik menyukai pendidikan dengan metode Targhib wa Tarhib?	Sangat suka karena metode ini seru	-

## Lampiran 16 (wawancara murid 3)

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### A. JADWAL WAWANCARA

**Hari dan Tanggal** : Kamis, 7 april 2022

**Waktu Mulai dan Selesai** : 09.30 – 10.00

#### B. IDENTITAS NARASUMBER

**Nama** : Nayshila Walni Anshari

**Jenis Kelamin** : Perempuan

**Kelas** : 8A

**Identitas** : Siswa

#### C. PERTANYAAN DAN JAWABAN

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adik-adik pernah belajar menggunakan metode Targhib wa Tarhib?	Saya bersama teman-teman putri kelas 8A juga pernah kena marah bersama oleh bu fit selaku guru BK karena tidak ikut sholat dhuha berjama'ah dan bersembunyi. Yang dilakukan bu fit saat itu tentu memarahi kami namun marah yang dilakukan bu fit sambil menangis dan menasehati kami. Dengan hal tersebut itu kami anggap sebagai hukuman dan membuat kami menyesal dan tidak ingin mengulangi kesalahan kembali	“Saya bersama teman-teman putri kelas 8A juga pernah kena marah bersama oleh bu fit selaku...” [NW.1.1]
2	Apakah kelebihan dan kekurangan metode Targhib wa Tarhib?	Kelebihannya metode ini seru dan menantang. Kekurangannya menimbulkan rasa takut buat siswa.	-
3	Apakah dengan metode Targhib wa Tarhib minat belajar kalian terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam meningkat?	Minat belajar saya sangat naik saat guru janji akan memberi hadiah, bahkan saat saya menjawab pertanyaan dan guru tersenyum memuji saya semangat dan minat saya untuk belajar bertambah. Untuk hukuman juga saya takut dihukum maka dari itu saya berusaha untuk tidak dihukum, kalau ujian yang jelek dihukum maka saya belajar dengan keras	“Minat belajar saya sangat naik saat guru janji akan memberi hadiah, bahkan...” [NW.3.1]

4	Apakah adik-adik menyukai pendidikan dengan metode Targhib wa Tarhib?	Pendidikan menggunakan metode ini menyenangkan karena mengajarkan kita menjad pribadi yang lebih dewasa.	-
---	---	--	---

## Lampiran 17 (wawancara murid 4)

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### A. JADWAL WAWANCARA

**Hari dan Tanggal** : Kamis, 7 april 2022

**Waktu Mulai dan Selesai** : 10.00 – 10.30

#### B. IDENTITAS NARASUMBER

**Nama** : Akhmad Iqbal Ikhwanul Kirom

**Jenis Kelamin** : Laki-Laki

**Kelas** : 8A

**Identitas** : Siswa

#### C. PERTANYAAN DAN JAWABAN

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adik-adik pernah belajar menggunakan metode Targhib wa Tarhib?	Untuk hadiah saya merasa biasa saja, saya lebih tertarik dengan penjelasan bu Yuni saat mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentang janji Allah tentang surga yang kelak kita hidup kekal didalamnya pak. Tapi kalau hadiah yang dikasih guru berupa hal besar dan saya tidak dapat, saya merasa kecewa dan iri	“Untuk hadiah saya merasa biasa saja, saya lebih tertarik dengan...” [AI.2.1]
2	Apakah kelebihan dan kekurangan metode Targhib wa Tarhib?	Kelebihan dan kekurangan sama seperti yang dikatakan oleh teman-teman.	-
3	Apakah dengan metode Targhib wa Tarhib minat belajar kalian terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam meningkat?	Bagi saya kalau saya dikasih hadiah senang dan kalau dikasih hukuman sedih. Untuk minat belajar, selama hadiah dan hukuman itu baik pasti minat belajar saya meningkat	“Bagi saya kalau saya dikasih hadiah senang dan kalau dikasih...” [AI.3.1]
4	Apakah adik-adik menyukai pendidikan dengan metode Targhib wa Tarhib?	Saya suka metode ini karena ada banyak tantangan didalamnya.	-

## Lampiran 18 (wawancara murid 5)

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### A. JADWAL WAWANCARA

**Hari dan Tanggal** : Kamis, 7 april 2022

**Waktu Mulai dan Selesai** : 10.00 – 10.30

#### B. IDENTITAS NARASUMBER

**Nama** : Moch. Shandy Wijayanto

**Jenis Kelamin** : Laki-laki

**Kelas** : 8A

**Identitas** : Siswa

#### C. PERTANYAAN DAN JAWABAN

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adik-adik pernah belajar menggunakan metode Targhib wa Tarhib?	Bu Yuni serng juga melakukan pemberian hadiah dan hukuman selama waktu belajar mengajar.	-
2	Apakah kelebihan dan kekurangan metode Targhib wa Tarhib?	Kalau dihukum saya sering pak, bahkan saya merasa bersalah saat saya dihukum. Bagi saya dihukum itu ampuh bagi anak-anak yang melanggar. Kalau yang menghambat ya terkadang ada hukuman yang melibatkan satu kelas padahal yang salah hanya salah satu saja, itu yang paling saya tidak suka	“Kalau dihukum saya sering pak, bahkan saya merasa bersalah...” [MS. 2.1]
3	Apakah dengan metode Targhib wa Tarhib minat belajar kalian terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam meningkat?	Minat belajar saya sebenarnya datang dari saya sendiri saat tidak ada ujian minat belajar saya menurun saat dekat ujian maka minat belajar saya naik, soalnya saya malas kalau disuruh ikut remidi setelah ujian pak	“Minat belajar saya sebenarnya datang dari saya sendiri...” [MS.3.1]
4	Apakah adik-adik menyukai pendidikan	Lumayan suka dan tertarik.	-

	dengan metode Targhib wa Tarhib?		
--	-------------------------------------	--	--

## Lampiran 19 (wawancara murid 6)

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### A. JADWAL WAWANCARA

**Hari dan Tanggal** : Kamis, 7 april 2022

**Waktu Mulai dan Selesai** : 10.00 – 10.30

#### B. IDENTITAS NARASUMBER

**Nama** : Sandrina Melisa Putri

**Jenis Kelamin** : Perempuan

**Kelas** : 8A

**Identitas** : Siswa

#### C. PERTANYAAN DAN JAWABAN

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adik-adik pernah belajar menggunakan metode Targhib wa Tarhib?	Pernah, tidak hanya PAI tapi pelajaran lainnya seperti IPA dan IPS juga pernah menggunakan metode hadiah dan hukuman ini.	-
2	Apakah kelebihan dan kekurangan metode Targhib wa Tarhib?	Jika saya dihukum saya merasa biasa saja pak, mungkin setelah itu saya tidak mengulanginya lagi, karena saya takut sama gurunya kalau diberi hukuman lagi yang lebih dari sebelumnya.	“Jika saya dihukum saya merasa biasa...” [SM. 2.1]
3	Apakah dengan metode Targhib wa Tarhib minat belajar kalian terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam meningkat?	Dampak yang saya rasakan setelah mendapat hadiah saya menjadi lebih senang dan suka dengan pelajaran dan guru yang memberi saya hadiah, sedangkan untuk hukuman maka saya berhati-hati terhadap pelajaran dan guru yang memberi saya hukuman.	“Dampak yang saya rasakan setelah mendapat...” [SM.3.1]
4	Apakah adik-adik menyukai pendidikan dengan metode Targhib wa Tarhib?	Untuk penerapan metode ini saya suka.	-

## Lampiran 20 (wawancara murid 7)

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### A. JADWAL WAWANCARA

**Hari dan Tanggal** : Kamis, 7 april 2022

**Waktu Mulai dan Selesai** : 10.00 – 10.30

#### B. IDENTITAS NARASUMBER

**Nama** : Salsabila Shafia May Pramana

**Jenis Kelamin** : Perempuan

**Kelas** : 8A

**Identitas** : Siswa

#### C. PERTANYAAN DAN JAWABAN

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adik-adik pernah belajar menggunakan metode Targhib wa Tarhib?	Mungkin pernah, karena saya baru disini saya sedikit lupa pak.	-
2	Apakah kelebihan dan kekurangan metode Targhib wa Tarhib?	Saya masih baru disini pak, selama disini yang saya rasakan memang hukuman diperlakukan secara lebih tegas. Bagi saya hal itu bagus. Namun beberapa teman saya mengeluh, mungkin karena sifat orang berbeda-beda saat menerima hukuman	“Saya masih baru disini pak, selama disini yang saya rasakan memang hukuman diperlakukan...” [SS. 2.1]
3	Apakah dengan metode Targhib wa Tarhib minat belajar kalian terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam meningkat?	Hukuman membuat saya tidak ingin mengulangi kesalahan lagi dan menjadi lebih baik. Saya pernah tidak bisa menjawab pertanyaan dan disuruh berdiri maka setelah itu kalau ada jam pelajaran ibu tersebut saya sebelumnya belajar materi yang minggu lalu telah disampaikan oleh beliau. Untuk hadiah saya sangat senang dengan guru yang	“Hukuman membuat saya tidak ingin mengulangi kesalahan lagi dan menjadi lebih baik...” [SS.3.1]

		memberi hadiah kepada muridnya, itu bisa menambah semangat pak.	
4	Apakah adik-adik menyukai pendidikan dengan metode Targhib wa Tarhib?	Dilihat dari cara guru memberi hadiah ke siswa nya, saya sangat suka.	-

## Lampiran 21 (wawancara murid 8)

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### A. JADWAL WAWANCARA

**Hari dan Tanggal** : Jum'at, 8 April 2022

**Waktu Mulai dan Selesai** : 09.30 – 10.00

#### B. IDENTITAS NARASUMBER

**Nama** : Regan Marvino Mahardika

**Jenis Kelamin** : Laki-laki

**Kelas** : 8B

**Identitas** : Siswa

#### C. PERTANYAAN DAN JAWABAN

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adik-adik pernah belajar menggunakan metode Targhib wa Tarhib?	Saya merasa biasa aja kalau dihukum, saya pernah karena terlambat disuruh menulis kalimat 'saya berjanji tidak akan terlambat lagi' 1000 kali pak, setelah itu saya merasa kapok tidak mau terlambat lagi untuk kedua kalinya. Kalau penghambat mungkin banyak siswa yang bisa melanggar tanpa dihukum, jadi hukuman hanya menargetkan siswa tertentu saja pak	"Saya merasa biasa aja kalau dihukum, saya pernah karena terlambat disuruh menulis kalimat..." [RM. 2.1]
2	Apakah kelebihan dan kekurangan metode Targhib wa Tarhib?	Kelebihannya yakni murid dapat senang saat diberi hadiah dan patuh dan takut saat diberi hukuman. Untuk kekurangannya dapat membuat siswa terlena baik dengan hadiah ataupun takut dengan hukuman.	-
3	Apakah dengan metode Targhib wa Tarhib minat belajar kalian terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam meningkat?	Saya lebih berminat belajar saat ada guru yang memuji saya atau memberi saya hadiah. Karena itulah saya menyukai pembelajaran PAI. Untuk hukuman saya tidak merasakan semangat ke belajar namun dengan hukuman saya tau kalau saya melakukan kesalahan	"Saya lebih berminat belajar saat ada guru yang memuji saya..." [RM.3.1]

4	Apakah adik-adik menyukai pendidikan dengan metode Targhib wa Tarhib?	Saya suka pendidikan dan pembelajaran menggunakan metode tersebut.	-
---	---	--	---

## Lampiran 22 (wawancara murid 9)

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### A. JADWAL WAWANCARA

**Hari dan Tanggal** : Jum'at, 8 April 2022

**Waktu Mulai dan Selesai** : 09.30 – 10.00

#### B. IDENTITAS NARASUMBER

**Nama** : M. Rizal Pratama

**Jenis Kelamin** : Laki-laki

**Kelas** : 8B

**Identitas** : Siswa

#### C. PERTANYAAN DAN JAWABAN

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adik-adik pernah belajar menggunakan metode Targhib wa Tarhib?	Kalau dihukum saya biasa saja pak, saya pernah dihukum diambil baju saya karena keluar dan ga dimasukan ke celana setelah itu disuruh ambil dan dinasehati di kantor. Setelah itu saya berhati-hati agar tidak lagi mengulang kesalahan tersebut. Untuk penghambat mungkin capek sama takut kalau hukumannya berat	“Kalau dihukum saya biasa saja pak, saya pernah dihukum diambil...” [RP.2.1]
2	Apakah kelebihan dan kekurangan metode Targhib wa Tarhib?	Membuat senang dan membuat takut siswa	-
3	Apakah dengan metode Targhib wa Tarhib minat belajar kalian terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam meningkat?	Saya menyukai pelajaran yang setelah kita melakukan tugas kita dapat hadiah dan jika tidak melakukannya kita mendapat hukuman. Karena menurut saya itu hal yang menantang agar saya tidak malas dalam belajar pak	“Saya menyukai pelajaran yang setelah kita melakukan tugas...” [RP.3.1]
4	Apakah adik-adik menyukai pendidikan dengan metode Targhib wa Tarhib?	Sangat suka dengan metode pembelajaran Targhib wa Tarhib.	-

**Lampiran 23 (Foto Dokumentasi)**



Dokumentasi Lapangan dan Lingkungan Sekolah SMP NU Bululawang



Dokumentasi Musholah SMP NU Bululawang



Dokumentasi Ruang Kantor Guru SMP NU Bululawang



Dokumentasi Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah Siswa SMP NU Bululawang



Dokumentasi Kegiatan Rutinan Khataman Siswa SMP NU Bululawang



Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Lailatul yunaifiah,S.Ag Selaku Guru di Bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP NU Bululawang



Dokumentasi Wawancara Bersama Bapak Diki Arifulloh,S.Pd selaku Waka kesiswaan SMP NU Bululawang



Dokumentasi Wawancara Bersama Bapak Bapak Nurul Ulum ,S.Pdi Selaku Kepala Sekolah SMP NU Bululawang



Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa Kelas VIII SMP NU Bululawang



Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa Kelas VIII SMP NU Bululawang



Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa Kelas VIII SMP NU Bululawang



Banner Visi dan Misi Sekolah



## **BIODATA PENELITIAN**

Nama : Muhammad Afiq Fikri  
NIM : 18110097  
Tempat Tanggal Lahir: Rembang, 28 Februari 1999  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat Rumah : Jl. Raya Permata Suci No.53 Pondok Permata Suci, Manyar,  
Gresik  
No HP : 085784555230  
Alamat Email : aficksurvival@gmail.com  
IG : @afiq.fikri  
Riwayat Pendidikan :

2002 – 2004	TK Mambaus Sholihin
2004 – 2010	SD Negeri Suci
2010 – 2013	SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik
2013 – 2018	Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo
2018 – 2022	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang